Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII

Penulis
Artha Uly Anju Siallagan

Penelaah
Deni Darmawan
Kuswijoyo Mulyo

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Indiria Maharsi

Penata Letak (Desainer)
Anggrinsan Hutajulu

Penyunting
Ruhut Gultom

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
978-602-244-358-2 (no.jil.lengkap)
978-602-244-359-9 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 11/14 pt. GPL/OFL.

xvi, 224 hlm.: 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah-Nya sehingga buku guru pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti SMP kelas VII dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai Capaian Pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti pada peserta didik SMP kelas VII.

Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum Revisi 2017, siswa harus lebih diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya dengan azas merdeka belajar. Begitupula siswa harus terus didorong dan dilatih untuk memiliki Profil Pelajar Pancasila, untuk mencapai yaitu bernalar kritis untuk mampu memecahkan masalah, pelajar mandiri, kreatif, sikap gotong royong, sikap kebhinekaan global, dan berakhlak mulia.

Profil tersebut akan dicapai apabila proses belajar sepanjang hayat diterapkan sesuai tahapan perkembangan pelajar. Peran guru sangat penting untuk membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti, termasuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku siswa. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam, serta sumber data online.

Penulis menyadari, bahwa tulisan ini masih sangat membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat berguna untuk perbaikan buku ini selanjutnya.

Simalungun,   Februari 2021

Penulis.

Daftar Isi

Daftar Gambar

Petunjuk Penggunaan Buku Guru

1. Bacalah bagian pendahuluan dengan cermat untuk memahami rasional, tujuan, karakteristik, capaian pembelajaran, dan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ketentuan Kurikulum yang disesuaikan.
2. Setiap bab berisi Peta Konsep, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Panduan kegiatan pembelajaran, Remedial, Refleksi, Penilaian, Pengayaan, dan Interaksi Guru dengan Orang Tua.
3. Terdapat beberapa sub materi yang berupa latihan diskusi, pengumpulan materi dari berbagai artikel, mengecek kompetensi, pengamatan suatu objek dan evaluasi latihan menjawab pertanyaan dengan cara pilihan ganda dan uraian.
4. Perlu kearifan dalam menyikapi bahwa peserta didik Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah terdiri dari berbagai ragam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Dalam pelaksanaannya, materi pembelajaran perlu digali, dikembangkan, dan disesuaikan dengan karakteristik ajaran, kondisi peserta didik, sumber belajar dan lingkungan pendukungnya.

Pendahuluan

Merupakan pembukaan kata, diharapkan dapat menginspirasi guru/ penyuluh memberikan motivasi belajar sesuai materi pembelajaran

Peta konsep

Membantu guru untuk mengetahui alur tujuan materi setiap pembelajaran.

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catata Perilak

2. Penilaian keterampilan

Unjuk Kerja Presentasi Perkembangan Kepercay Esa.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi K

No	Nama Siswa	Aspek 1	As
1			
2			

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang p

1. Penyebutan untuk nama Sang Pencipta, Tuha setiap kepercayaan yang ada di Indonesia, s Hyang Sangkan Paran atau Gusti Pangeran pa Mulajadi Nabolon pada kepercayaan Ugamo Magholo-Marawi atau Amawolu pada kep

Penilaian

Penilaian Sikap, adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru/ Penyuluh perlu menindak lanjuti agar sesuai dengan hasil yang diharapkan

Penilaian Keterampilan, merupakan hasil karya peserta didik.

Penilaian Pengetahuan, merupakan uji kompetensi tertulis sesuai materi pembelajaran.

Rubrik Penilaian

Capaian Pembelajaran Pendidikan kepercayaan telah mengarah pada pemaduan KI-CP SMP dengan Profil Pelajar Pancasila dan kompetensi global. Guru harus mendalaminya. Rubrik penilaian sikap disiapkan agar guru/penyuluh dapat mengimplementasikan pemaduan lebih lanjut di kelas.

Rubrik penilaian sikap

Aspek	Rubrik	skor
	menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	3
	kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang	2

c. Pedoman Penilaian Pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{55}$$

Rubrik Penilaian soal uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan deskripsi Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Kepercayaan yang anut dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan deskripsi Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Kepercayaan yang anut kurang jelas, **skor 5.**

Penilaian Soal Uraian

Merupakan panduan penskoran dari hasil uji kompetensi pengetahuan soal uraian peserta didik

Refleksi

Penilaian diri untuk memperkuat pembentukan akhlak mulia. peserta didik diminta memberikan tanggapan berupa *emoticon.*

F. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati nilai-nilai kepercayaan yang tertuang dalam dasar negara Indonesia Pancasila. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi ekspresi.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No.	Pernyataan	Ekspresi
1	Saya yakin bahwa kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah ada jauh sebelum agama-agama masuk ke Indonesia.	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Panduan Umum

A. Pendahuluan

1. Gambaran Umum

Guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. dalam peningkatan kualitas pendidikan guru memiliki peran pendukung dan pembimbing peserta didik sebagai generasi yang meneruskan perjuangan bangsa dalam pembangunan nasional serta dalam perkembangan jaman dan teknologi yang semakin maju.

Buku Guru untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, selanjutnya disingkat Pendidikan kepercayaan, disusun dalam rangka mempermudah dan memperjelas penggunaan buku bagi peserta didik. Buku yang terdiri dua bagian ini disajikan dengan rinci dan berurutan. Bagian pertama, berisi petunjuk umum bagi guru dalam mempraktikkan kegiatan belajar mengajar. Bagian kedua berisi petunjuk khusus bagi guru untuk mempraktikkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Bagian petunjuk khusus berisi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis besar materi, proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial, dan refleksi.

Pemahaman tentang model pembelajaran yang baik bagi guru, diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, sesuai yang diharapkan.

2. Maksud dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Pendidikan kepercayaan bertujuan membentuk manusia berbudi pekerti luhur, mengasihi sesama dan selalu berbuat kebaikan. Pada dasarnya perilaku pelajar Pancasila merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan kepercayaan baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan kepercayaan. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku budi pekerti luhur harus menjadi capaian utama dalam pendidikan kepercayaan di sekolah.

Mata pelajaran Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti bertujuan untuk memastikan pelajar:

1. Memahami sejarah kepercayaan terhadap Tuhan YME untuk mengetahui keteladanan tentang (tokoh, sosok, panutan) dalam perjuangan, serta asal usul hidup dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memiliki budi pekerti luhur dalam wujud pengendalian diri dan memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab, peduli, santun, pemaaf, adi luhung dalam berbagai persitiwa kehidupan baik lingkungan dan masyarakat berbangsa dan bernegara.
3. Memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia untuk bisa menerima perbedaan dalam keberagaman, santun dan menghargai perbedaan pendapat baik secara lokal, lingkup nasional maupun global.
4. Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa, meyakini kemahakuasaan Tuhan, mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya sebagai ciptaan Tuhan. Memiliki sikap berakhlak mulia
5. Mencintai budaya nusantara dan kearifan lokal, serta dapat menjelaskan pencapaian kecerdasan spiritual ajaran kepercayaannya. Menerapkan nilai kearifan lokal sebagai solusi masalah lingkungan.
6. Menunjukkan tindakan perbuatan baik dan menjauhkan perbuatan buruk serta mampu menjelaskan kewajiban mengamalkan budi luhur dalam semua tindakan dan sikap di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar yang lebih luas.

3. Karateristik Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Mata pelajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa digambarkan dalam 5 elemen pembelajaran sebagai berikut:

1. Sejarah pada elemen ini, pelajar mempelajari sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sejarah tokoh penghayat kepercayaan, serta pelaku dan pejuang kepercayaan
2. Budi pekerti pada elemen ini, pelajar menunjukkan perilaku budi pekerti luhur dan keteladanan dengan cara menghayati peran serta dan sumbangsih penghayat kepercayaan dalam kegiatan kemasyarakatan serta di kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Keagungan Tuhan pada elemen ini, pelajar mengenal konsep Tuhan dan pengertian sifat-sifat tuhan serta hukum alam semesta.
4. Martabat spiritual pada elemen ini, pelajar memahami pengertian budaya nusantara dan kearifan lokal, bentuk-bentuk ritual, dan bukti budaya nusantara dan kearifan lokal, serta menunjukkan sikap kecerdasan spiritual.
5. Larangan dan kewajiban pada elemen ini, pelajar memahami pentingnya berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk serta melaksanakan kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

B. Capaian Pembelajaran untuk Kelas VII

Murid mampu menghargai dan menghayati ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat menunjukkan sikap budi pekerti luhur dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam pada jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Murid juga mampu memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu dan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata sehingga menumbuhkan rasa syukur atas adanya kekuasaan dan keberadaan Tuhan. Selain itu, murid juga harus mampu mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan sudut padang yang sama dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Diakhir fase ini, murid mampu menyimpulkan dan menjelaskan secara nalar pentingnya budi pekerti luhur dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menjelaskan bukti-bukti kemahakuasaan Tuhan dalam berbagai kehidupan baik itu lingkungan keluarga, teman, guru, serta sekolah, bahkan di lingkungan berbangsa dan bernegara. Murid juga mampu menujukkan sikap budi pekerti luhur dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya serta lingkungan sosial dan alam pada jangkuan pergaulan dan keberadaannya.

C. Deskripsi Konten Pembelajaran untuk Kelas VII

Konten pembelajaran untuk kelas VII

Elemen	Sub elemen	Kelas 7
Sejarah	■ Dinamika sejarah ■ Keteladanan dan perjuangan tokoh	Menghayati, menceritakan dan mengamalkan sejarah, keteladanan dan perjuangan tokoh kepercayaan
Budi Pekerti	■ Sikap peduli, tanggung jawab dan adiluhung ■ Percaya diri dan bersyukur ■ Budi pekerti dan rasa bersyukur	Mengamalkan dan menjalankan sikap peduli, tanggung jawab dan adiluhung

Elemen	Sub elemen	Kelas 7
Keagungan Tuhan	■ Keberadaan, sifat-sifat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa	Menghayati, mengkomunikasikan dan mempresentasikan keberadaan, sifat- sifat dan karunia Tuhan YME
Martabat Spiritual	■ Budaya nusantara ■ Kidung rohani ■ Budaya lokal	Mengamalkan dan memperagakan budaya nusantara
Larangan dan Kewajiban	■ Perbuatan baik ■ Aturan larangan	Menghargai dan mengelompokkan perbuatan baik

D. Kebhinnekaan dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Kepercayaan

Tantangan Pendidikan kepercayaan diantaranya karena kenyataan keberagaman kepercayaan itu sendiri. Semangat **Bhinneka Tunggal Ika** pada semua pihak yang terlibat telah terbukti membuat proses perjuangan adanya layanan pendidikan kepercayaan di satuan pendidikan menjadi kenyataan. Oleh karena itu harus digarisbawahi bahwa pembelajaran Pendidikan kepercayaan harus dipastikan terbebas dari tekanan bagi peserta didik terkait adanya perbedaan konten buku ini yang kurang sesuai dengan kepercayaannya. Penyusunan buku pelajaran telah diupayakan agar sedapat mungkin memuat konsep nilai yang paling umum dalam kepercayaan yang beraneka ragam itu. Namun tidak mungkin sempurna. Hal yang tidak mungkin misalnya menyamaratakan konsep dan tata nilai dalam pembelajaran anak-anak dari kepercayaan Marapu di Sumba, Parmalim di Toba, Kaharingan di Kalimantan, Mapurondo di Sulawesi seperti dalam elemen Sejarah asal usul kepercayaan, misalnya. Pembelajaran kepercayaan di Indonesia harusnya mengedepankan **Keterpaduan dalam Keberagaman**.

Untuk itu sangat diharapkan para guru atau penyuluh kepercayaan tetap berkomunikasi dengan pemangku/pemuka kepercayaan untuk menyiapkan konsep-konsep yang khas sesuai kepercayaanya untuk mendampingi dan melengkapi pembelajaran pendidikan kepercayaan bagi peserta didik yang diampu sesuai kepercayannya. Selain karena keberagaman kepercayaan, keterpaduan aspek-aspek kebangsaan, nilai-nilai Pancasila, dan kompetensi pembelajaran abad 21 serta era industri 4.0 wajib kita lakukan.

Keterpaduan dalam keberagaman Pendidikan kepercayaan SMP dalam pembelajaran diwujudkan dengan berbagai cara. Cara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Capaian Pembelajaran Pendidikan kepercayaan telah mengarah pada pemaduan KI-CP SMP dengan Profil Pelajar Pancasila dan kompetensi global. Guru harus mendalaminya, agar guru dapat mengimplementasikan pemaduan lebih lanjut di kelas.
2. Di dalam buku siswa, pemaduan Pendidikan kepercayaan dengan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan merumuskan tema-tema besar yang menjadi tempat pemaduan indikator pelajar Pancasila ke dalam elemen tema-tema besar Pendidikan kepercayaan. Tema-tema tersebut adalah Sejarah, Budi Luhur, Keagungan Tuhan, Martabat Budaya Spiritual dan Larangan dan Kewajiban dalam Ajaran kepercayaan.

E. Penyuluh atau Guru yang Baik

Guru atau penyuluh dengan kreatif harus melakukan pemaduan dengan nilai-nilai ajaran dan ciri khas kepercayaan masing-masing peserta didik setempat, baik konten maupun konteksnya agar tidak ada kesan penyeragaman kepercayaan peserta didik.

Seorang guru atau penyuluh Pendidikan kepercayaan dikatakan baik apabila memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Menguasai bahan, terutama konsep-konsep serta nilai-nilai karakter yang akan dipelajari peserta didik sesuai kepercayaannya. dalam hal ini guru harus dapat mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan, mendalami ajaran kepercayaan tertentu sesuai keragaman peserta didik yang diasuhnya.
2. Bersikap kreatif dan aktif. Guru diharapkan selalu mengembangkan kreativitas secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga situasi belajar tidak membosankan dan monoton.
3. Selalu mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalitas, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didiknya.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kepercayaan

Pendidikan kepercayaan adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan sikap dan pengetahuan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama dan alam semesta yang akan menumbuh kembangkan akhlak mulia. Pendidikan kepercayaan pada hakikatnya belajar dengan pendekatan yang meliputi empat unsur sikap pendidikan karakter. Keempat unsur pendidikan karakter atau sikap tersebut tersebut adalah menerima konsep, meyakini dan menghargai, penghayatan nilai, dan aplikasi pada pengamalan kehidupan berkeyakinan. Oleh karenanya kegiatan belajarnya juga harus berlanjut

di rumah dan dilingkungan sosialnya. Diperlukan suatu cara dan instrumen pemantauan keberlanjutan pembelajaran sikapnya diluar sekolah yang tentunya melibatkan orang tua peserta didik.

Diharapkan pada akhirnya peserta didik memperoleh sikap baru yang lebih baik dalam hal keiklasan hati, berintegritas kuat dan berakhlak mulia. Selain itu tidak kalah penting adalah upaya membangun sikap percaya diri, bertanggung jawab, kemandirian belajar, kreativitas, kemampuan bekerjasama dan begotong royong serta sikap adaptif dalam keberagaman global.

Pembelajaran Pendidikan kepercayaan juga harus berbasis keilmuan. Rasa keingintahuan peserta didik harus terus didorong sebagai pundasi awal pelajar mandiri dengan motivasi dari dalam dirinya, kemudian ditindaklanjuti dengan mencari penjelasan ilmiah sederhana, namun konsisten untuk menjelaskan nilai dan konsep kepercayaan terkait sejarah, budi pekerti, Keagungan Tuhan, martabat spiritual serta adanya larangan dan kewajiban bagi penghayat kepercayaan.

Belajar berbasis kegiatan secara ilmiah dilakukan melalui kegiatan mengobservasi, merumuskan masalah dan pertanyaan hipotesis, merancang instrumen, mengumpulkan data, menganalisis, dan akhimya menyimpulkan. Hasil dari penyelidikan sederhana ini umumnya membawa ke pertanyaan lanjutan yang lebih rinci, lebih rumit. Kegiatan penyelidikan ini memerlukan teknologi yang sesuai, yang umumnya berupa teknologi terkini yang ada. Diharapkan para siswa belajar untuk menggali data dan informasi terkait kepercayaan, sehingga dimungkinkan kelak menyajikan data dan informasi yang lebih baik terkait kepercayaan.

Berikut beberapa model-model pembelajaran yang dapat di terapkan dalam pembelajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa :

1. Saintifik

Pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) bukan pembelajar yang didominasi oleh guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah sebagi berikut:

1. **Mengamati**, guru berupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sesuai dengan materi pokok pembelajaran.
2. **Menanya**, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas, maupun hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
3. **Mengeksplor**, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai dengan materi pembelajaran.
4. **Mengasosiasi**, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis materi pembelajaran yang sedang dibahas.
5. **Mengkomunikasikan**, siswa dapat menyampaikan hasil proses pembelajaran dari materi pembelajaran dalam tertulis maupun lisan.

2. Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi merupakan tuntutan kehidupan secara sosiologis.

Karena itu, sikap kooperatif adalah cerminan dari hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari prinsip tersebut karena di antara hakikat belajar adalah menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yang kemudian menuntut *take and give knowledge and skill* secara resiprokal. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4—5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Langkah pembelajaran kooperatif meliputi informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

3. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu :

1. **Modeling** (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh),
2. **Questioning** (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi),
3. **Learning community** (seluruh peserta didik partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan),

4. **Inquiry** (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur (dugaan), generalisasi, menemukan), constructivism (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis),
5. **Reflection** (ulasan, rangkuman, tindak lanjut),
6. **Authentic assessment** (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktvitas-usaha peserta didik),
7. **Penilaian portofolio**, (penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

4. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

5. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Langkahnya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, peserta didik berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, peserta didik mengidentifkasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

G. Pembiasaan Sikap

Sikap dikembangkan melalui pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan kepercayaan dan keteladanan. Sikap-sikap seperti kejujuran, ketekunan, kemauan untuk bekerja sama, dan lain-lain, serta Profil Pelajar Pancasila dapat dike.mbangkan melalui pembelajaran Pendidikan kepercayaan. Keteladanan di sini merupakan perilaku, dan sikap pada guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik yang lain.

H. Media Pembelajaran

Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah media. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Bagan Kerucut Pengalaman
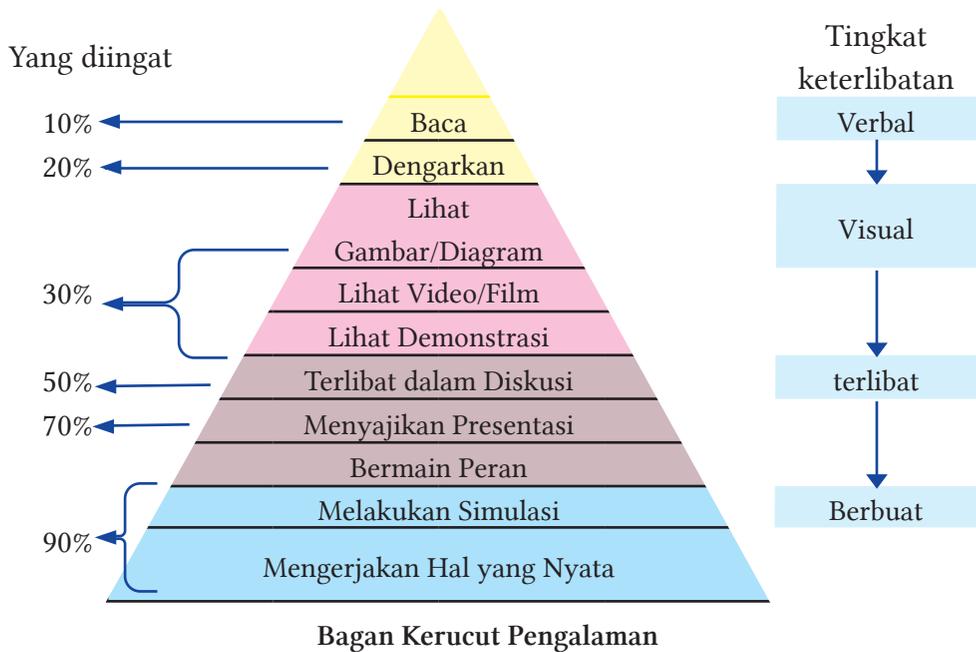
Beberapa macam media pembelajaran, diantaranya : Gambar, diagram, *chart*, bagan, poster, kartun, komik, radio, tape recorder, laboratorium bahasa, slide, projector, film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya. dalam dunia pendidikan, media pembelajaran dengan menggunakan prinsip kerucut pengalaman, dapat meningkatkan ingatan peserta didik terhadap materi mencapai 90%. Hal ini sesuai hasil penelitian Wyatt S. Looper (1999) menyajikan kerucut pengalaman yang menjelaskan bahwa: jika pembelajaran yang dilakukan guru membuat peserta didik mempraktikkan hal yang nyata, maka tingkat ingatan peserta didik terhadap materi belajar dalam kegiatan pembelajaran tersebut mencapai 90%. Rinciannya sebagai berikut:

- 10 % dari apa yang kita baca
- 20 % dari apa yang kita dengar
- 30 % dari apa yang kita lihat
- 50 % dari apa yang kita lihat dan dengar
- 70 % dari apa yang kita katakan
- 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan.

I. Sumber Belajar

dalam proses pembelajaran diperlukan sumber belajar yang akurat. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya proses belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran, dan lingkungan. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat, tetapi juga mencakup tenaga, biaya, dan fasilitas (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007: 199).

Sedangkan menurut Rohani (1997: 53), sumber belajar (learning resources) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Sumber belajar bisa berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi.

Dengan demikian, sumber tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu. Sumber belajar, misalnya :

- Stimulus-stimulus (dorongan) yang diberikan oleh guru.
- Buku pelajaran, seperti buku paket dan buku-buku teks penunjang yang sudah diuji kelayakan/disahkan.
- Lingkungan, misalnya peserta didik mengunjungi tempat-tempat tertentu dan melakukan pengamatan di tempat tersebut.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan Capaian pembelajaran serta materi pembelajaran, kegiatan pembe-lajaran dan pencapaian kompetensi.

J. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan kepercayaan menggunakan prinsip bahwa penilaian adalah bagian dari pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan seiring dengan pembelajaran, baik pada saat proses maupun di akhir proses.

Pada saat proses pembelajaran, guru dapat menilai sikap peserta didik untuk mendapatkan profil sikap peserta didik sebagai pemelajar Pancasila dan guru dapat memberikan bantuan untuk mengubah sikap yang negatif. Misalnya, apatis, pasif, menyerahkan sepenuhnya pada anggota kelompok lain, dan lain-lain hingga menjadi positif. Selain itu, saat pembelajaran guru dapat menilai keterampilan peserta didik, baik keterampilan berpikir/bernalar kritis dan kreatif maupun keterampilan psikomotorik. dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015, disebutkan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

1. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di SMP berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian, dan bertujuan untuk :

- Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi.
- Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi.
- Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi.
- Memperbaiki proses pembelajaran.

2. Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah.

Penilaian di akhir proses pembelajaran (suatu materi pokok tertentu) dapat menggunakan teknik tes. Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali sesuai banyaknya dan kedalaman materi bab tersebut. Penilaian dapat dilakukan dengan cara lisan, tugas, kegiatan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian akhir satuan pendidikan.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 sebagai berikut :

a. Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karateristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan ketrampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik. Teknik penilaian sikap dijelaskan sebagai berikut :

1. Penilaian Diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap dan budi pekerti peserta didik terhadap Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri oleh peserta didik dikelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

A. Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
B. Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
C. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
D. Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

2. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: objektivitas peserta didik, empati, mengapresiasi keragaman atau perbedaan, dan refleksi diri. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi.

b. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Disamping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau projek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban bentuk pilihan dan jawaban bentuk uraian. Bentuk pertama di antaranya: bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan. yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (short answer) dan bentuk isian (completion).

2. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (option) yang harus dipilih peserta tes. peserta tes harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

3. Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini, jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasanya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara peserta didik dengan tester tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

Berikut ini akan diuraikan perunjuk teknis pengembangan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio berseta kriteria minimal yang harus dipenuhi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik

Tes Praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik sembahyang, membaca doa, melakukan hormat, menyusun peralatan sembahyang, dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu diper-timbangkan:

A. **Kemampuan pengelolaan**, kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan,
B. **Relevansi**, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan
C. **Keaslian**, proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

3. Pengolahan Skor

Penilaian yang dilakukan untuk mengisi laporan Pencapaian Kompetensi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Penilaian Pengetahuan

1. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
2. Penilaian pengetahuan terdiri atas :
   A. Nilai Harian (NH)
   B. Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)
   C. Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)
3. Nilai Harian (NH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri dari: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
4. Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.
5. Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.
6. Penghitungan Nilai Pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Proses (NP), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS)/Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.
7. Penilaian pengetahuan menggunakan penilaian kuantitatif 0 -100:
   A. Sangat Baik = 100 C. Cukup = 50
   B. Baik = 75 D. Kurang = 25

   dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma.

8. Penghitungan Nilai Pengetahuan adalah dengan cara:
   A. Menggunakan skala nilai 0 sd 100.
   B. Menetapkan pembobotan.
   C. Penetapan bobot nilai ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
   D. Nilai UAS disarankan untuk diberi bobot lebih besar dari pada UTS dan NT karena lebih mencerminkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.

b. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas:

1. Nilai Portofolio

Diperoleh dari kumpulan nilai tugas/pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di kelas.

2. Nilai Proyek

Diperoleh dari akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan mulai perencanaan, pelaksanaan sampai ke pelaporan dalam satu pekerjaan.

3. Nilai Praktik

Contoh format penilaian praktik

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik : ....

Nama peserta didik : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1					
2					
Jumlah					
Skor Maksimum					

Keterangan penilaian:

1 = Tidak Kompeten   2 = Cukup Kompeten

3 = Kompeten   4 = Sangat Kompeten

K. Alokasi Waktu Pembelajaran setiap Tahun

Elemen/ Sub elemen	Capaian Pembelajaran Pada akhir kelas 7	Judul/ Sub judul
Semester Ganjil		
1. Sejarah kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ■ Dinamika sejarah	Peserta didik menghayati sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di sekolah, keluarga, dan masyarakat.	1. Sejarah kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa A. Asal usul dan Perkembangan kepercayaan terhadap Tuhan YME B. Pengertian dan Inti Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME C. Karena Kenal Maka Sayang D. Kita Indonesia Kita Pancasila
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran		
■ Keteladanan Tokoh Pejuang kepercayaan	Peserta didik dapat menghayati sikap keteladanan tokoh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.	2. Keteladanan Tokoh Pahlawan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa A. Kejujuran dan Percaya Diri B. Disiplin Diri dan Kerja Keras
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran		
■ Perjuangan Tokoh Pejuang Kepercayaan	Peserta didik dapat menghayati nilai-nilai perjuangan tokoh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan serta bangsa dan negara.	3. Perjuangan Tokoh Pahlawan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Berbangsa dan Bernegara A. Tokoh-tokoh Pahlawan kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa B. Tugas itu Adalah Amanah
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran		

Elemen/ Sub elemen	Capaian Pembelajaran Pada akhir kelas 7	Judul/ Sub judul
2. Keagungan Tuhan ■ Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa	Peserta didik dapat menghayati keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan	4. Keberadaan Tuhan YME A. Suka Menolong dan Welas asih, Hidup Diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa B. Melanggar Aturan Ajaran kepercayaan, Hidup tidak Rahayu.
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		
■ Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa	Peserta didik dapat menghayati sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan	5. Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa A. Lebih Dekat dengan Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		
■ Karunia Tuhan Yang Maha Esa	Peserta didik dapat menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan	6. Karunia Tuhan YME A. Unsur Ketuhanan dalam Diri Manusia B. Mensyukuri Karunia atau Anugerah Tuhan YME
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		
Semester Genap		
3. Budi Pekerti Luhur ■ Sikap peduli, tanggung jawab dan adiluhung	Peserta didik dapat menghayati sikap peduli antarsesama dalam kehidupan sehari-hari	7. Sikap Peduli Antarsesama ■ Hidup Rukun Antarsesama Umat Beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ■ Bergotong Royong dalam Keberagaman
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran		

Elemen/ Sub elemen	Capaian Pembelajaran Pada akhir kelas 7	Judul/ Sub judul
■ Percaya diri dan bersyukur	Peserta didik menghayati sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	8. Sikap Tanggungjawab ■ Siapa yang Menanam akan Menuai ■ Membuka Kesadaran Diri
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		
■ Budi pekerti dan rasa bersyukur	Peserta didik dapat menghayati sikap adiluhung dalam kehidupan sehari-hari.	9. Sikap Adiluhung ■ Sifat Sabar, Iklas, dan Pemaaf Menumbuhkan Kasih Sayang dan Cinta Damai.
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		
4. Martabat Spiritual ■ Budaya nusantara ■ Kidung rohani ■ Budaya lokal	Peserta didik dapat menghayati budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah	10. Budaya Nusantara dan Kearifan Lokal Dari Daerah ■ Kearifan Lokal kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ■ Indahnya Keberagaman Budaya Nusantara dalam Merajut Kebhinnekaan Global
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran		
5. Kewajiban dan Larangan ■ Perbuatan baik	Peserta didik dapat menghayati perbuatan baik di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara	11. Berbuat Baik Merupakan Kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. ■ Bekerja Tanpa Pamrih dalam Masyarakat ■ Mari Memelihara Lingkungan Sekitar
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		

Elemen/ Sub elemen	Capaian Pembelajaran Pada akhir kelas 7	Judul/ Sub judul
■ Aturan larangan	Peserta didik dapat menghayati aturan larangan dan kewajiban di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara	12. Aturan Larangan dalam Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ■ Aturan Larangan dalam Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sebagai Benteng Diri
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran		
Penilaian tengah semester		6 Jam Pelajaran
Penilaian akhir semester		6 Jam Pelajaran
Remedial /pengayaan		6 Jam Pelajaran
Jumlah Jam pelajaran /Tahun		108 Jam Pelajaran

Keterangan: Jumlah pertemuan selama 1 (satu) semester adalah 18 kali Rincian jumlah pertemuan itu terdiri atas :

1. Proses belajar mengajar diselenggarakan sebanyak 15 kali
2. Ujian Penilaian Tengah Semester (PTS) dilaksanakan 1 (satu) kali
3. Ujian Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan 1 (satu) kali
4. Pengayaan atau perbaikan dilaksanakan 1 (satu) kali
5. Jumlah jam pelajaran 1 jp = 40 menit, maka 1 pertemuan = 3 x 40 menit.

L. Remedial

Sesuai dengan prinsip belajar tentang setiap peserta didik wajib mencapai kompetensi yang diharapkan, maka perlu ada program remedial. Remedial adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam satu kompetensi dasar tertentu. dengan pembelajaran remedial ini, diharapkan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui perbaikan.

Menurut Darwansyah (2009 : 178), remedial merupakan program perbaikan yang khusus diberikan guru pada peserta didik (individu/kelompok) karena peserta didik tersebut memiliki masalah dalam belajar (kurang/tidak menguasai

kompetensi belajar). Remedial memuat petunjuk penanganan peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mencapai kompetensi yang disyratkan dalam bentuk aktivitas belajar untuk mencapai kompetensi yang dipelajari. Bentuk-bentuk pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
2. Pemberian bimbingan secara khusus.
3. Pemberian tugas-tugas secara khusus.
4. Pemanfaatan tutor sebaya.

M. Pengayaan

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar. Menurut Depdiknas (2008) dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan, setidaknya ada tiga jenis pembelajaran pengayaan.

1. Kegiatan eksploratori yang disajikan kepada peserta didik berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, dan sebagainya yang secara reguler tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3. Pemecahan masalah oleh peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan secara nyata dapat dilakukan dengan kegiatan berikut ini.

1. Belajar kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam pelajaran sekolah biasa atau dapat dilakukan sambil menunggu peserta didik yang lain sedang melakukan pembelajaran remedial.
2. Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
3. Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. Pemadatan kurikulum dengan pemberian materi yang belum diketahui peserta didik. dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh materi baru.

N. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar berupa penilaian tertulis maupun lisan (umumnya tulisan) oleh anak didik kepada guru. refleksi berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya. Bahasa yang paling sederhana dan mudah dipahami adalah refleksi ini sangat mirip dengan curhatan anak didik terhadap guru tentang hal-hal yang dialami dalam kelas sejak dimulai hingga berakhirnya pembelajaran.

Refleksi sangat penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai. Selain itu, melalui kegiatan refleksi ini, dapat tercapai kepuasan dalam diri peserta didik yaitu memperoleh wadah yang tepat dalam menjalin komunikasi positif dengan gurunya.

O. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku. penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pelajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orang tua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi, orang tua dapat membimbing anaknya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Panduan Khusus

Bab 1

Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Gambar 1.1. Dolmen (kubur batu) di Rindi, Sumba Timur
Sumber : www.repositori.kemdikbud.go.id, 2020.

Sebelum pembelajaran pada bab 1 ini dimulai, guru harus memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Apersepsi yang diberikan dapat menggunakan gambar diatas, dimana melalui proses atau perjalanan sejarah yang panjang dari penghayat kepercayaan sehingga peninggalan itu harus dijaga dan dilestarikan, yang merupakan karya para leluhur yang sudah kita percayai.

Peta Konsep

Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Asal-usul dan Perkembangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Pengertian dan Inti Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Karena Kenal Maka Sayang
Kita Indonesia Kita Pancasila
Tertanam Nilai-nilai Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

A. Kompetensi yang Ingin Dicapai

Peserta didik dapat menghayati, dan mengamalkan sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 1 ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri asal usul kepercayaan yang dianutnya.
- Menjelaskan pengertian kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Mendeskripsikan perkembangan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Menganalisis hubungan antara butir Pancasila dengan ajaran kepercayaan yang dianutnya.
- Mempresentasikan hasil karya tentang sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di depan kelas.
- Menghayati nilai-nilai kepercayaannya yang tertuang dalam dasar negara Indonesia Pancasila di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada bab 1 adalah 4 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam). Materi ini diajarkan selama 4 kali pertemuan sehingga keseluruhan adalah 12 jam pelajaran @40 menit setara 480 menit (8jam) jam pelajaran.

D. Garis Besar Materi Per Pertemuan

Pada Bab 1, guru menjelaskan materi tentang "Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa" dengan rincian sebagai berikut :

- Pertemuan I : Asal-usul dan Perkembangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Pertemuan II : Pengertian dan Inti Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Pertemuan III : Karena Kenal Maka Sayang.
- Pertemuan IV : Kita Indonesia Kita Pancasila

E. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan I: Asal-Usul dan Perkembangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

a. Materi untuk Guru

Asal-usul dan perkembangan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa lahir dari kearifan lokal nusantara. Kepercayaan sudah ada di dalam masyarakat jauh sebelum agama-agama lain masuk ke Indonesia, karena masyarakat sudah meyakini bahwa alam semesta ini ada yang menciptakannya. Sehingga manusia harus menjaga dan memeliharanya, wujud dari keyakinannya itu masyarakat membuat suatu tradisi dari berbagai budaya untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena bangsa kita terdiri dari berbagai suku, ras, budaya, agama, serta kepercayaan yang berbeda-beda sehingga tradisi untuk itu beranekaragam, seperti tradisi *matumona* (Parmalim) dilakukan ketika usai panen.

Penyebutan untuk nama Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa berbeda-beda sesuai suku daerah masing-masing karena memiliki bahasa, adat-istiadat dan budaya. Seperti Eyang Gusti Agung, Sang Hyang Sangkan Paran atau Gusti Pangeran pada suku Jawa (kepercayaan Kejawen), Debata Mulajadi Nabolon pada suku Batak (kepercayaan Ugamo Malim atau Parmalim), Gusti Nu Maha Suci Allah Maha Kuasa pada suku Baduy, Hyang Widhi Wasa di Bali, Mori atau Magholo-Marawi atau Amawolu Amarawi di Sumba Barat (kepercayaan Marapu), Ranying Hatalla Langit Jata Balawang Bulau pada Suku Dayak di Kalimantan (kepercayaan Kaharingan), Dewata Seuwae di Sulawesi Selatan (kepercayaan Towani Tolotang), Dehata atau Debata di Sulawesi Barat (kepercayaan Mappurondo), dan lain sebagainya.

Selain karena perbedaan bahasa, budaya dan adat-istiadat, keragaman tersebut juga diduga dipengaruhi oleh adaptasi terhadap budaya luar. Indonesia sebagai pusat perdagangan pada masa lalu, sehingga pedagang Buddha dan Hindu ikut menyebarkan agamanya. Pengaruh Hindu dan Buddha dapat diamati dari kesamaan beberapa mitos lokal di Indonesia. Beberapa suku di Indonesia memiliki kisah tentang tokoh pahlawan mitologis dengan nama yang sama, namun dengan versi yang berbeda. Misalnya Batara Guru dalam mitologi Batak, Bali, dan Jawa; Dewi Sri dalam mitologi Sunda dan Bali.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama, dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang asal-usul salah satu organisasi penghayat yang dianut peserta didik.

2. Inti

- Peserta didik diminta mencermati gambar pada buku siswa dan mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan tentang sebutan Maha Pencipta Tuhan Yang Maha Esa dari berbagai suku di Indonesia yang dikemukakan peserta didik.
- Bersama peserta didik, guru menyebutkan berbagai sebutan Tuhan Yang Maha Esa dari berbagai suku yang ada di Indonesia.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang :
  - A. Deskripsi Tuhan Yang Maha Esa sesuai kepercayaan yang dianut Peserta didik.
  - B. Deskripsi Tuhan Yang Maha Esa sesuai defenisi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang asal-usul dan perkembangan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan II : Pengertian dan Inti Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

a. Materi untuk Guru

Pengertian kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi masing-masing kepercayaan sangat erat kaitannya dengan penyebutan untuk nama atau panggilan kepada Sang Pencipta seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Misalnya kepercayaan Kejawen percaya dan takwa kepada Eyang Gusti Agung atau Sang Hyang Sangkan, kepercayaan Ugamo Malim atau Parmalim percaya dan takwa kepada Debata Mulajadi Nabolon, kepercayaan Sunda Wiwitan percaya dan takwa kepada Gusti Nu Maha Suci Allah Maha Kuasa, kepercayaan Marapu percaya dan takwa kepada Mori atau Magholo-Marawi atau Amawolu Amarawi, kepercayaan Kaharingan percaya dan takwa kepada Ranying Hatalla Langit Jata Balawang Bulau, kepercayaan Mappurondo percaya dan takwa kepada Dehata atau Debata, dan lain sebagainya.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dinyatakan bahwa pengertian kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalan budi luhur yang ajarannya berasal dari kearifan lokal bangsa Indonesia.

Gambar 1.2. Salam Rahayu
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Walaupun kepercayaan yang ada di Indonesia sangat beragam, namun memiliki inti ajaran yang sama tentang konsep Tuhan. Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta beserta segala isinya yang bersifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan. Manusia selalu membutuhkan bimbingannya untuk kembali kepada sumber hidupnya, dari mana dan mau kemana (*sangkan paraning dumadi*), menjadi pribadi sebagai panutan bagi kehidupan sekitarnya (*memayu hayuning bawana*), serta mempunyai kesadaran akan peran dan fungsinya sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa (*Manunggaling kawula Gusti*). Ajaran penghayat kepercayaan juga menekankan keharmonisan, kedamaian, kesejahteraan bagi semua makhluk ciptaan-Nya (memayu hayuning bawana). Ajaran itu dinyatakan dalam laku budi atau perbuatan sehari-hari.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama, dilanjutkan mengabsen peserta didik, mengecek kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang salah satu inti ajaran yang diajarkan oleh organisasi penghayat yang dianut peserta didik

2. Inti

- Peserta didik diminta mengemukakan salah satu ajaran kepercayaan yang di anutnya.
- Guru meminta peserta didik yang lain menanggapi dan menyimak penjelasan tersebut.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan melalui gambar atau tayangan visual/film tentang salah satu ajaran dari penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang perbedaan dan persamaan inti ajaran dari berbagai penghayat kepercayaan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang pengertian dan inti ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan III : Karena Kenal Maka Sayang

a. Materi untuk Guru

Indonesia memiliki masyarakat yang beraneka ragam budaya, adat istiadat, suku, bahasa daerah, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Keberagaman itu sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang wajib dikelola dan dilestarikan serta diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Memperkenalkan keberagaman itu bukanlah hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi seharusnya menjadi kewajiban kita bersama yakni melalui pengamalan ajaran masing-masing dalam setiap sendi kehidupan kita. Ketika sudah saling mengenal maka timbul rasa sayang dan rasa memiliki. Inilah yang menjadi potensi pemersatu bangsa kita dalam memajukan pembangunan nasional.

Potensi pemersatu itu dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua), yang digali dari bumi Indonesia berasal dari masa Kerajaan Majapahit. Kalimat ini merupakan kutipan dari sebuah kakawin Jawa kuno yaitu kakawin sutasoma, karangan Mpu Tantular sekitar abad ke-14. Kakawin ini mengajarkan toleransi antara umat Hindu Siwa dengan umat Buddha. Kitab Sutasoma menyatakan Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangruwa, artinya Tiada Kebenaran yang Mendua (Bustami A. L., 2018). dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang kita miliki, kita patut bersyukur dan mengamalkannya pada setiap sendi-sendi kehidupan kita. dengan demikian negara dan bangsa Indonesia terhindar dari perpecahan dan menjadi sebuah bangsa yang besar dan makmur seperti yang kita idamkan bersama.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama, dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang budaya Indonesia yang paling kamu kagumi.

2. Inti

- Peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya tentang gambar keanekaragaman budaya di Indonesia pada buku siswa.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang berbagai budaya yang ada di Nusantara.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang konsep Tuhan dalam keyakinan teman di kelasmu.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang karena kenal maka sayang.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang
- dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Pertemuan IV : Kita Indonesia Kita Pancasila

a. Materi untuk Guru

Di dalam ideologi Pancasila itu tercantum Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijakan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Jadi kita sebagai penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa turut bangga karena dasar dan ideologi bangsa dan nagara kita digali dari bumi Indonesia sebagai kristalisasi nilai-nilai budaya dan kepercayaan seluruh masyarakat kita. Mari kita sama-sama mengamalkannya, karena Pancasila itu adalah milik dan tuntunan kita bersama dalam berbangsa dan bernegara.

Selain Pancasila Indonesia juga memiliki jati diri atau identitas yang membedakan dengan negara lain, yaitu lambang Garuda Pancasila, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, bendera Merah Putih, serta lagu Kebangsaan Indonesia Raya dengan 3 stanza. Masing-masing identitas tersebut memiliki makna yang sangat dalam yang bersumber dari nilai-niai luhur dan budaya Bangsa Indonesia agar tercipta suasana kekeluargaan yang harmonis, damai, adil, dan makmur bagi masyarakatnya. Identitas itu wajib dihormati, dan diamalkan serta dipertahankan sampai akhir hayat kita.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama
- Guru mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang Pancasila.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati teks Pancasila, Garuda Pancasila, teks UUD 1945, lagu Indonesia Raya stanza tiga.
- Peserta didik mengemukakan isi gambar Burung Garuda, isi teks Pancasila dan lagu Indonesia Raya yang menjadi ciri amalan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang kaitan kelima butir Pancasila dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang kita Indonesia kita Pancasila.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Rubrik	Skor
Berakhlak Mulia	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	3
	Kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	2
	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1

Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2
	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1
Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Tidak dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya percaya bahwa indonesia melindungi warga negara penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
2.	Saya bangga menjadi warga negara Indonesia karena memiliki Dasar Negara Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai harga mati.	
3.	Saya percaya bahwa pemerintah Indonesia melayani pemenuhan hak penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dengan prinsip tidak membeda-bedakan latarbelakang	
4.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa akan memberikan pertolongan kepada penghayat dan Warga Negara Indonesia.	
5.	Saya percaya bahwa bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah murni dari hasil ikhtiar atau jerih payah manusia.	
6.	Saya harus berbaik sangka kepada semua orang karena mereka diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam keadaan suci.	
7.	Saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.	
8.	Saya percaya bahwa saya boleh berkata semaunya karena Tuhan YME tidak akan melihat dan tidak ada yang mendengarnya.	
9.	Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.	
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan YME sebagai perwujudan bersyukur.	

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama Teman yang dinilai	Nama Penilai	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Teman saya percaya bahwa Indonesia melindungi warga negara penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME	
2.	Teman saya bangga menjadi Warga Negara Indonesia karena memiliki dasar Negara Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai harga mati.	
3.	Teman saya percaya bahwa pemerintah Indonesia melayani pemenuhan hak penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dengan prinsip tidak membeda-bedakan latar belakang.	
4.	Teman saya percaya bahwa Tuhan YME akan memberikan pertolongan kepada penghayat dan warga negara Indonesia.	
5.	Teman saya percaya bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah murni dari hasil ikhtiar atau jerih payah manusia.	
6.	Teman saya percaya harus berbaik sangka kepada semua orang karena mereka diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam keadaan suci.	
7.	Teman saya percaya bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.	
8.	Teman saya percaya bahwa saya boleh berkata semaunya karena Tuhan YME tidak akan melihat dan tidak ada yang mendengarnya.	
9.	Teman saya percaya bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.	
10.	Teman saya meyakini bahwa saya harus selalu mengamalkan ajaran kepercayaannya sebagai perwujudan bersyukur.	

Hasil Penilaian antar teman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Unjuk Kerja Presentasi Perkembangan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Penyebutan untuk nama Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa berbeda untuk setiap kepercayaan yang ada di Indonesia, seperti Eyang Gusti Agung, Sang Hyang Sangkan Paran atau Gusti Pangeran pada kepercayaan Kejawen, Debata Mulajadi Nabolon pada kepercayaan Ugamo Malim atau Parmalim, Mori atau Magholo-Marawi atau Amawolu pada kepercayaan Marapu, Ranying Hatalla Langit Jata Balawang Bulau pada kepercayaan Kaharingan. Dehata atau Debata pada kepercayaan Mappurondo, dan lain sebagainya. Keragaman penyebutan tersebut disebabkan ...
   A. Perbedaan bahasa, budaya dan adat-istiadat setiap suku di Indonesia
   B. Dipengaruhi oleh adaptasi terhadap budaya luar.
   C. Menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat sangat beragam suku bangsa.
   D. Tuhan pada kepercayaan satu dengan yang lainnya tidak memiliki kesamaan.
2. Pernyataan berikut ini sesuai dengan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah, kecuali ...

A. Ciri pokok kepercayaan terhadap Tuhan YME adalah adanya keyakinan kepada Tuhan sebagai identitas dasar, adanya perilaku ketakwaan untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan, adanya pengamalan budi luhur dalam pengembangan laku sosial.
B. Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME adalah orang yang tidak mengakui dan tidak meyakini nilai-nilai penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan YME.
C. Organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME adalah suatu wadah penghayat kepercayaan yang telah terinventarisasi di Kementerian yang secara teknis membidangi kepercayaan terhadap Tuhan YME.
D. Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME adalah segala sesuatu yang diajarkan dapat berupa pendidikan, tuntunan, nasihat, petuah dan petunjuk berkaitan dengan kepercayaan terhadap Tuhan YME.

3. Agar perjalanan dinamika perkembangan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan YME tidak mengalami pasang surut, hal yang harus kita lakukan adalah...
   A. Menjadikan perbedaan menjadi perselisihan untuk menjadi pemenang .
   B. Mengembangkan persaudaraan melalui pengamalan laku kepercayaan.
   C. Selalu menang sendiri tanpa memikirkan kepentingan orang lain.
   D. Fanatisme berlebihan terhadap kepercayaan masing-masing.
4. Pernyataan berikut ini benar adalah...
   A. Pancasila digali dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, sehingga Pancasila itu adalah hanya milik penghayat kepercayaan.
   B. Pada sila pertama Pancasila disebut Ketuhanan yang Maha Esa, yang artinya bahwa seluruh masyarakat Indonesia harus beragama.
   C. Butir Pancasila yang kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, bertentangan dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME.
   D. Kita meyakini bahwa kelima butir Pancasila selaras dan tidak bertentangan dengan ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing.
5. Perbuatan di bawah ini yang bertentangan dengan Bhinneka Tunggal Ika...
   A. Ingin menang sendiri.
   B. Bermusyawarah.
   C. Menghargai pendapat orang lain.
   D. Menerima perbedaan.

Kunci Jawaban : 1. A 2. B 3. B 4. D 5. A

b. Soal Uraian

1. Buatlah deskripsi Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang kalian anut!

2. Apa dasarnya pemerintah melindungi keragaman di Indonesia? Jelaskan!
3. Jelaskan kaitan sila pertama Pancasila dengan ajaran kepercayaan yang kamu anut!
4. Tunjukkan bukti bahwa Pancasila, bendera Merah Putih, lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lambang Garuda Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bumi Indonesia!
5. Jelaskan mengapa sikap saling menghormati dan menghargai antarsesama penghayat kepercayaan dan pemeluk agama lain sangat penting!

Kunci Jawaban :

1. Tuhan Yang Maha Esa adalah Sang Pencipta alam semesta beserta isinya yang tidak bisa dibandingkan dengan apapun serta tidak bisa disekutukan.
2. Keragaman merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan dan dipertahankan, karena keragaman ini merupakan salah satu pemersatu bangsa dan negara kita yang harus dipertahankan sampai sekarang.
3. Kita semua masyarakat Indonesia percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pencipta alam semesta beserta isinya.
4. Karena isi dari Pancasila, bendera Merah Putih, lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lambang Garuda Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika mewarisi nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.
5. Karena sikap saling menghormati dan menghargai meupakan warisan budaya kita yang harus kita pertahanakan dengan sikap saling menghormati dan menghargai sesama akan terciptalah kedamaian, kerrukunan, solidaritas yang tinggi serta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

C. Pedoman Penilaian Pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x 10}) + (\text{NSU x 100})}{55}$$

Rubrik Penilaian Soal Uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan deskripsi Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang anut dengan sangat jelas, **skor 10.**

	■ Jika peserta didik dapat menuliskan deskripsi Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang anut kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan deskripsi Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang anut tidak jelas, **skor 1.**
2.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan dasar pemerintah melindungi keragaman di Indonesia dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan dasar pemerintah melindungi keragaman di Indonesia dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan dasar pemerintah melindungi keragaman di Indonesia dengan tidak jelas, **skor 1.**
3.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan kaitan sila pertama Pancasila dengan ajaran kepercayaan yang di anut dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan kaitan sila pertama Pancasila dengan ajaran kepercayaan yang di anut dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan kaitan sila pertama Pancasila dengan ajaran kepercayaan yang di anut dengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan bukti bahwa Pancasila, bendera Merah Putih, lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lambang Garuda Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bumi Indonesia dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan bukti bahwa Pancasila, bendera Merah Putih, lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lambang Garuda Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bumi Indonesia dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan bukti bahwa Pancasila, bendera Merah Putih, lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lambang Garuda Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bumi Indonesia dengan tidak jelas, **skor 1.**
5.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan mengapa sikap saling menghormati dan menghargai antarsesama penghayat kepercayaan dan pemeluk agama lain sangat penting dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan mengapa sikap saling menghormati dan menghargai antarsesama penghayat kepercayaan dan pemeluk agama lain sangat penting dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan mengapa sikap saling menghormati dan menghargai antarsesama penghayat kepercayaan dan pemeluk agama lain sangat penting dengan tidak jelas, **skor 1.**

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi "Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa" mengerjakan soal pengayaan identifikasi Sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Kalian telah menghayati nilai-nilai kepercayaan yang tertuang dalam dasar negara Indonesia Pancasila. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refeksi diri melalui pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

No	Pernyataan	Reaksi
1	Saya yakin bahwa kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah ada jauh sebelum agama masuk ke Indonesia.	
2	Saya meyakini bahwa kelima butir Pancasila tersebut merupakan kristalisasi nilai nilai budaya bangsa Indonesia, sehingga selaras dan tidak bertentangan dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	

3	Keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesa sudah memiliki payung hukum atau legitimasi yuridis formal.	
4	Organisasi Majelis Luhur kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI) merupakan wadah tunggal nasional kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	
5	Indonesia yang memiliki masyarakat yang beraneka ragam budaya, adat istiadat, suku, agama dan kepercayaan, merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa wajib kita lestarikan dan perkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pelajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orangtua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing anaknya untuk menjelaskan bagaimana sejarah para leluhur mereka dalam mengajarkan kepercayaan yang mereka anut. Selain itu, orang tua dapat menjadi pendamping belajar anaknya di rumah.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Keteladanan Tokoh Pahlawan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Gambar 2.1. Tokoh kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Bagaimana kalau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak ada yang menyebarluaskan, tidak ada yang menyampaikan pesan-pesan kebajikan dan tidak ada yang memperjuangkan melalui produk hukum tertinggi, UUD NKRI 1945? Siapa yang menggerakkan sang pahlawan itu untuk memperjuangakan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa? Motivasinya apa sehingga sang pahlawan itu berjuang mengorbankan jiwa dan harta? Semua tentu di gerakkan oleh kesadaran nilai-nilai keteladanan yang sudah tertanam pada tokoh-tokoh pejuang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
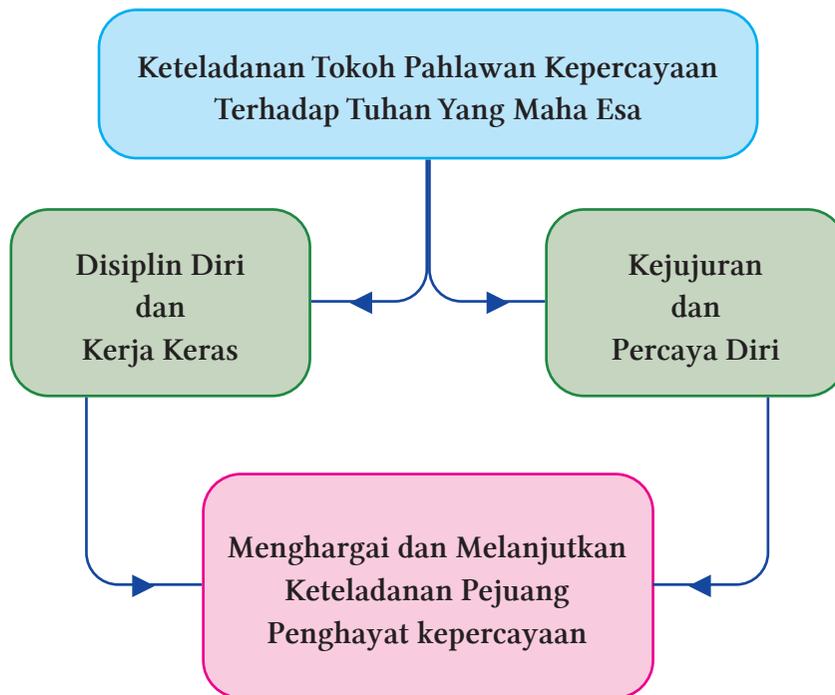
Peta Konsep

A. Kompetensi yang Ingin Dicapai

Peserta didik dapat menghayati sikap keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari sikap keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik diharapkan mampu:

- Menjelaskan sikap keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan yang dianutnya
- Mendeskripsikan sikap keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang kejujuran, sosok dan panutan.
- Mempresentasikan hasil karya tentang materi keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di depan kelas.
- Menghayati sikap keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang kejujuran, sosok dan panutan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada Bab 2 adalah 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan, materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam). Materi ini diajarkan selama 2 kali pertemuan sehingga keseluruhan adalah 6 jam pelajaran @40 menit setara 240 menit (4jam) jam pelajaran.

D. Garis Besar Materi Per Pertemuan

Pada Bab 2 ini , guru menjelaskan materi tentang Keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan rincian materi disetiap pertemuan adalah sebagai berikut.

- Pertemuan I : Kejujuran dan Percaya Diri
- Pertemuan II : Disiplin Diri dan Kerja Keras

E. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan I: Kejujuran dan Percaya Diri

a. Materi untuk Guru

Gambar 2.2. Panglima TNI Jenderal Soedirman.
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Mahari/ 2020

Masing-masing kepercayaan mempunyai tokoh pahlawan atau pinisepuh yang membimbing dan menuntun umatnya agar terhindar dari kesesatan. Mereka dengan sabar, iklas dan gigih, dalam menegakkan kebenaran dengan penuh kejujuran. Nilai-nilai luhur pada ajaran kepercayaannya yang merupakan warisan dari para leluhurnya diyakini merupakan tanggung jawab dan amanah dalam kehidupannya.

Dengan pengorbanan memberi contoh langsung kepada para pengikutnya menuju ke jalan yang lurus dan benar. Para tokoh pahlawan atau pinisepuh menunjukkan kepada umatnya bahwa yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah, meskipun berbagai tantangan dan ancaman menghadang di depannya.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama, dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang salah satu contoh keteladanan yang menjadi panutan dari salah satu tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar/foto beberapa Pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan nama tokoh dalam gambar dan identifikasi ketokohan Sang Pahlawan.
- Guru membimbing peserta didik untuk menulis sebanyak mungkin sikap keteladanan beberapa tokoh pejuang atau pinisepuh kepercayaan.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang biografi singkat Sang Pahlawan, ketokohan, hasil perjuangan serta amanah yg ditugaskan kepada Sang Pahlawan.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan YME
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan II : Disiplin Diri dan Kerja Keras

a. Materi untuk Guru

Gambar 2.3. Kerja keras pasti sukses
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Disiplin dan kerja keras merupakan kunci keberhasilan, ungkapan ini mungkin sering kalian dengarkan. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin itu diartikan sebagai kepatuhan atau ketaatan kepada peraturan atau tata tertib. Sedangkan kerja keras merupakan kesungguhan atau kegigihan dalam menyelesaikan suatu tugas yang diemban.

Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terdapat nilai-nilai ajaran yang menyangkut disiplin dan kerja keras. Misalnya dalam Patik ni Ugamo Malim butir ketiga pada kepercayaan Ugamo Malim (Parmalim) tertulis "*Padot iba mangula di hasiangan on, asa adong pargogo ni badan, mamudji Ompunta Debata mangoloi Aturan ni Radja di banua-tongaon*" (Naipospos, R.U.M, 1947).

Makna yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah bahwa manusia harus giat bekerja keras, untuk mencari nafkah kehidupan pada jalan kebenaran, agar memiliki kemampuan diri bersembah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mematuhi aturan dan perintah raja utusan Tuhan Mulajadi Nabolon di bumi. yang dimaksud disini Raja utusan Tuhan Mulajadi Nabolon di bumi adalah seorang pemimpin yang mengemban titah (perintah) Tuhan.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama
- Guru mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik.

Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.

- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang salah satu contoh keteladanan yang menjadi panutan dari salah satu tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar yang ada pada buku siswa tentang disiplin diri dan kerja keras.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut dan didiskusikan antarteman.
- Guru membimbing peserta didik untuk bereksplorasi tentang nilai-nilai ajaran kepercayaan yang berkaitan dengan disiplin dan kerja keras yang mereka anut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang bagaimana keteladanan tokoh pejuang kepercayaan.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan YME.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Rubrik	Skor
Berakhlak Mulia	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	3
	Kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	2
	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1
Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	Kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2

	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1
Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	Dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Tidak dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya percaya bahwa sang pahlawan penghayat dalam perjuangannya selalu menunjukkan pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
2.	Saya percaya bahwa sang pahlawan memiliki sikap peduli terhadap perjuangan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
3.	Saya percaya bahwa peran dari sang pahlawan pendudukan Jepang dan masa persiapan kemerdekaan Indonesia sangat berjasa untuk kemerdekaan Indonesia.	

4.	Saya percaya bahwa sumbangsih sang pahlawan masa proklamasi kemerdekaan Indonesia nyata untuk kemerdekaan Indonesia.	
5.	Saya percaya bahwa ketokohan sang pahlawan Wongsonagoro masa revolusi kemerdekaan.	
6.	Saya harus menauladani sikap ketokohan sang pahlawan Wongsonagoro selama kembali ke NKRI.	
7.	Saya meyakini bahwa sang pahlawan memiliki visi internasional dan demokratis.	
8.	Saya percaya bahwa sikap ketokohan sang pahlawan Wongsonagoro selama menjabat sebagai Mentri dan Ketua Partai Indonesia Raya.	
9.	Saya meyakini bahwa perjuangan sang pahlawan Wongsonagoro dalam memajukan budaya nusantara.	
10.	Saya meyakini bahwa perjuangan sang pahlawan Wongsonagoro tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia.	

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama Penilai	Teman yang Dinilai	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Teman saya percaya bahwa sang pahlawan penghayat dalam perjuangannya selalu menunjukkan pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
2.	Teman saya percaya bahwa sang pahlawan memiliki sikap peduli terhadap perjuangan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	

3.	Teman saya percaya bahwa peran dari sang pahlawan pendudukan Jepang dan masa persiapan kemerdekaan Indonesia sangat berjasa untuk kemerdekaan Indonesia.	
4.	Teman saya percaya bahwa sumbangsih sang pahlawan masa proklamasi kemerdekaan Indonesia nyata untuk kemerdekaan Indonesia.	
5.	Teman saya percaya bahwa ketokohan sang pahlawan Wongsonagoro masa revolusi kemerdekaan.	
6.	Teman saya harus menauladani sikap ketokohan sang pahlawan Wongsonagoro selama kembali Ke NKRI.	
7.	Teman saya meyakini bahwa sang pahlawan memiliki visi internasional dan demokratis.	
8.	Teman saya percaya bahwa sikap ketokohan sang pahlawan Wongsonagoro selama menjabat sebagai Mentri dan Ketua Partai Indonesia Raya.	
9.	Teman saya meyakini bahwa perjuangan sang pahlawan Wongsonagoro dalam memajukan budaya nusantara.	
10.	Teman saya meyakini bahwa perjuangan sang pahlawan Wongsonegoro tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia.	

Hasil Penilaian antar teman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Tentang Keteladanan Tokoh penghayat kepercayaan.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						
dst						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memberi contoh langsung pengamalan nilai-nilai ajaran kepercayaannya melalui berjuang tanpa pamrih dan rela berkorban dengan tujuan ...
   A. untuk memperoleh penghargaan dan tanda jasa
   B. Agar menjadi orang yang terkenal dan disegani.
   C. Menjadi panutan dan suri tauladan untuk diamalkan orang lain .
   D. untuk mendapatkan harta yang banyak.
2. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ...
   A. Mereka adalah seseorang yang terbaik yang merupakan pilihan Tuhan untuk memperjuangkan kehidupan masyarakat banyak melalui ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   B. Nilai-nilai luhur pada ajaran kepercayaannya yang merupakan warisan dari para leluhurnya diyakini merupakan tanggung jawab dan amanah namun tidak wajib diamalkan dalam kehidupannya.
   C. Mereka dengan sabar, iklas dan gigih, dalam menegakkan kebenaran dengan penuh kejujuran, untuk mendapatkan pujian dan penghargaan dari orang lain.
   D. Tokoh pejuang kepercayaan untuk memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi orang banyak, digerakkan oleh kekuatan sendiri tanpa pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.
3. Manusia harus giat bekerja keras dengan disiplin diri dalam kehidupannya dengan tujuan ...
   A. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, sehingga memiliki kemampuan diri bersembah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. untuk menumpuk harta benda sebanyak-banyaknya agar menjadi orang yang kaya raya dan disegani oleh orang lain.
C. Agar dapat meraih segala impian kita menjadi seorang penguasa.
D. untuk membuat kita menjadi orang yang berhasil tanpa memperdulikan kepentingan orang lain.

4. Seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meyakini dapat mencapai harapan atau cita-citanya dengan cara...
   A. Bekerja keras hanya dengan kekuatan sendiri .
   B. Hanya dengan mengharapkan bantuan dari orang lain.
   C. Berusaha bekerja keras dan disiplin diri dengan pertolongan Tuhan.
   D. Selalu disiplin dan bekerja keras tanpa pertolongan Tuhan.
5. Berikut merupakan Konsep Kepemimpinan Pancasila menurut tokoh pejuang kepercayaan Arymurthy adalah...
   A. Kepemimpinan yang berasas, berjiwa dan beramal pada keyakinan masing-masing.
   B. Mewujudkan terselenggaranya kehidupan berbangsa yang luhur dan sejahtera berdasarkan Pancasila.
   C. Menciptakan keterjalinan hidup manusia dengan Tuhannya, tanpa keserasian hidup antara sesama manusia serta lingkungan alam sekitarnya
   D. Tanpa memancarkan kebijakan yang dikelola dalam kebersihan hati dan keluhuran budi

Kunci Jawaban : 1. C 2. A 3. A 4. C 5.B

b. Soal Uraian :

1. Jelaskan sikap keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari!
2. Apa yang terjadi jika tidak ada tokoh pahlawan yang menegakkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa? Jelaskan!
3. Jelaskan keteladanan Raja Sisingamangaraja dalam kepemimpinan!
4. Jelaskan keteladanan *KRMT. Wongsonegoro* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!
5. Apakah manfaat bagi generasi muda penghayat mengamalkan keteladanan tokoh penghayat kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari?

Kunci Jawaban :

1. Sikap keteladanan tokoh pejuang kepercayaan yang patut kita amalkan: Berjuang tanpa pamrih, rela berkorban, jujur, bekerja keras, percaya diri, dan pantang menyerah.

2. Mungkin ajaran kepercayaan akan punah dan perilaku penghayat akan melanggar ajaran kepercayaannya.
3. Raja Sisingamangaraja memerintah penuh welas kasih dan rasa keadilan. Raja Sisingamangaraja menentukan hukum dan peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh seluruh manusia.
4. Keteladanan KRMT. Wongsonegoro yang patut kita tiru yaitu beliau mengutamakan kesederhanaan, keselarasan, patriotisme, disiplin, dan sangat religius.
5. Agar generasi penghayat memiliki sifat sabar, ikhlas, dan gigih dalam menegakkan kebenaran dengan penuh kejujuran.

c. Pedoman penilaian pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{55}$$

Rubrik Penilaian Soal Uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan sikap keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan YME yang dapat kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan sikap keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan YME yang dapat kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan sikap keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan YME yang dapat kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari tidak jelas, **skor 1.**
2.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan apa yang terjadi jika tidak ada tokoh pahlawan yang menegakkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan apa yang terjadi jika tidak ada tokoh pahlawan yang menegakkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan apa yang terjadi jika tidak ada tokoh pahlawan yang menegakkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME dengan tidak jelas, **skor 1.**

3	■ Jika peserta didik dapat menuliskan keteladanan Raja Sisingamangaraja dalam kepemimpinandengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan keteladanan Raja Sisingamangaraja dalam kepemimpinandengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan keteladanan Raja Sisingamangaraja dalam kepemimpinandengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat keteladanan KRMT. Wongsonegoro dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat keteladanan KRMT. Wongsonegoro dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat keteladanan KRMT. Wongsonegoro dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tidak jelas, **skor 1.**
5	■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat bagi generasi muda penghayat mengamalkan keteladanan tokoh penghayat kepercayaan dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat bagi generasi muda penghayat mengamalkan keteladanan tokoh penghayat kepercayaan dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat bagi generasi muda penghayat mengamalkan keteladanan tokoh penghayat kepercayaan dengan tidak jelas, **skor 1.**

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi "keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa" mengerjakan soal pengayaan identifikasi materi keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi keteladanan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati sikap keteladanan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri melalui pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No	Pernyataan	Reaksi
1	kepercayaan mempunyai tokoh pahlawan atau pinisepuh yang membimbing dan menuntun umatnya agar terhindar dari kesalahan dan kesusahan, serta kesesatan.	
2	Keteladanan para tokoh pejuang atau pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah kejujuran, keikhlasan, kemandirian, tanggung jawab, disiplin diri dan kerja keras.	
3	Sikap kerja keras dan disiplin akan menjadikan kita menjadi orang yang rajin dan ulet, sehingga terhindar dari kemalasan, kejahatan dan kebodohan.	
4	Sikap kejujuran dan percaya diri akan menuntun kita dengan ikhlas dan berjuang tanpa pamrih dalam menegakkan kebenaran.	
5	Seorang pemimpin yang berjiwa dan beramal Pancasila diharapkan dapat memancarkan kebijakan yang dikelola dalam kebersihan hati dan keluhuran budi.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pe-lajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orangtua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing anaknya untuk meneladani sikap tokoh pejuang kepercayaan dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Perjuangan Tokoh Pahlawan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Berbangsa dan Bernegara

Bab 3

Gambar 3.1. Tokoh pahlawan kepercayaan
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Segala sesuatu di dunia ini pasti ada penyebabnya. Setiap penyebab pasti ada latar belakangnya atau ada asal usulnya. Latar belakang itu disebut sejarah. Penjelasan latar belakang itu akan menjelaskan kehidupan masa kini dan bisa diambil pelajaran agar tidak terulang dimasa yang akan datang. Setiap orang, lembaga/organisasi serta agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pasti memiliki sejarah. Begitu juga, negara dan bangsa Indonesia pasti memiliki sejarah sehingga dikenal dan dinyatakan sebagai negara dan bangsa Indonesia.

Keberadaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki sejarah. Sejarah ini yang menjelaskan kepada generasai saat ini tentang perjuangan mereka sehingga keberadaannya bertahan sampai dengan sekarang.

Peta Konsep
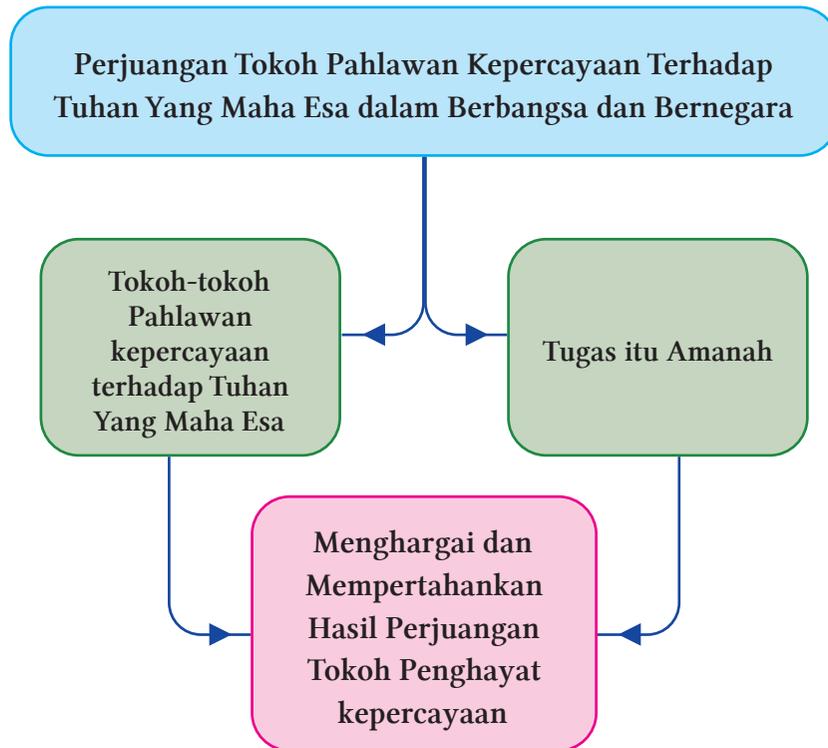
Perjuangan Tokoh Pahlawan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Berbangsa dan Bernegara

Tokoh-tokoh Pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tugas itu Amanah

Menghargai dan Mempertahankan Hasil Perjuangan Tokoh Penghayat kepercayaan

A. Kompetensi yang Ingin Dicapai

Peserta didik dapat menghayati nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan serta bangsa dan negara.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 3 ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam berbangsa dan bernegara.
- Mempresentasikan hasil karya tentang materi nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam berbangsa dan bernegara di depan kelas.
- Menghayati nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dalam kehidupan sehari-hari, berbangsa dan bernegara.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada Bab 3 adalah 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan, materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam). Materi ini diajarkan selama 2 kali pertemuan sehingga keseluruhan adalah 6 jam pelajaran @40 menit setara 240 menit (4 jam) jam pelajaran.

D. Garis Besar Materi Per Pertemuan

Pada Bab 3 ini, guru menjelaskan materi tentang perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Berbangsa dan Bernegara dengan rincian materi disetiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- Pertemuan I : Tokoh-tokoh Pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Pertemuan II : Tugas itu Adalah Amanah

E. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan I: Tokoh-tokoh Pahlawan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

a. Materi untuk Guru

1. Perjuangan Raja Sisingamangaraja XII (1845 – 1907)

   Sumbangsih penghayat dalam pembangunan nasional dapat dijelaskan sejak masa perjuangan fisik nasional sampai dengan sekarang. dalam keyakinan suku Batak khususnya penghayat kepercayaan Ugamo Malim (Parmalim). Nama Sisingamangaraja adalah bukan nama lahir melainkan titisan Roh suci dari Tuhan Debata Mulajadi Nabolon yang diembankan kepada manusia menjadi suatu Kerajaan selama 12 generasi.

2. *Perjuangan Mr Wongsonagoro*

   Mr Wongsonegoro sudah aktif dalam berbagai organisasi sejak masih remaja. Pada saat masih belajar di MULO pun , beliau sudah aktif dalam pengembangan kesenian Jawa, khususnya seni karawitan, seni tari, dan ringgit purwo. Kecintaannya pada kesenian jawa tersebut makin hari makin meningkat, dan ketika menjabat sebagai Bupati Sragen dibentuklah perkumpulan " Mardi Budaya ".

3. Perjuangan Mei Kartawinata

   Kartawinata yang lahir pada 1 Mei 1879 di Kampung Kebon Jati, Bandung. Setelah menyelesaikan sekolah di Zending-scool, dia bekerja sebagai letterzeler

di Aterlik. Di samping itu, Mei Kartawinata juga aktif dalam berbagai organisasi yang bernapaskan kebangsaan. Kegiatan ini telah menyebabkan dirinya dan rekannya mendapat pengawasan yang ketat dari Pemerintah Kolonialis Belanda.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang riwayat singkat perjuangan salah satu tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan YME.

2. Inti

- Peserta didik mengemukakan hasil analisisnya terhadap riwayat singkat beberapa tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan YME.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati tayangan visual/film tentang riwayat perjuangan salah satu tokoh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru membimbing peserta didik untuk bereksplorasi tentang perjuangan beberapa tokoh atau pinisepuh kepercayaan yang mereka anut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang hikmah yang dapat diambil dari riwayat perjuangan tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan YME.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang tokoh-tokoh pejuang/pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

2. Pertemuan II : Tugas itu Adalah Amanah

a. Materi untuk Guru

Para tokoh pahlawan kepercayaan atau pinisepuh mendapat tugas sebagai amanah untuk melakukan perubahan berdasarkan wisik, dawuh, wangsit dan atau pepadang lainnya yang wajib ditunaikannya. Mereka meyakini bahwa pengabaian terhadap tugas amanah tersebut akan menimbulkan ketidakharmonisan. penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah melahirkan sejumlah pejuang bidang pendidikan dan kemanusiaan seperti yang telah kalian pelajari sebelumnya. Diantaranya adalah Raja Mulia Naipospos, Raja Ungkap Naipospos, KRMT.Mr. Wongsonagoro, Mei Kartawinata, Harjo Sapuro (Sri Gautama), dan yang lainnya.

Gambar 3.2. Pasukan Elit TNI Raider mengemban tugas yang sangat berat.
Sumber : Wikimedia.org/ 2020

Sikap rendah hati dan kesederhanaan dari ajaran kepercayaan para tokoh pejuang kepercayaan atau pinisepuh menjadi motivasi tersendiri bagi mereka untuk mengemban dan menunaikan amanah yang mereka terima tersebut. Mereka memiliki kelebihan yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, namun senantiasa rendah hati terhadap sesama, sehingga disukai oleh banyak orang dan memiliki banyak teman. Biasanya orang yang demikian akan lebih dekat dengan kesuksesan. Semoga kalian juga menjadi bagian dari orang yang rendah hati, sehingga disukai oleh manusia dan juga dicintai oleh Tuhan Yang Maha Esa. Betapa bahagianya hidup ini ketika kita dicintai oleh Tuhan Yang Maha Esa dan disenangi oleh orang-orang di sekeliling kita.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
- Guru mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang riwayat singkat perjuangan salah satu tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa..

2. Inti

- Peserta didik mengemukakan hasil analisinya terhadap riwayat singkat beberapa tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati tayangan visual/ film tentang riwayat perjuangan salah satu tokoh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan tentang fillm riwayat perjuangan tokoh tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang hikmah yang dapat diambil dari riwayat perjuangan tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Tugas itu adalah Amanah.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Rubrik	Skor
Berakhlak Mulia	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	3
	Kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	2
	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1

Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	Kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2
	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1
Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	Dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Tidak dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya percaya bahwa sang tokoh penghayat dalam perjuangannya selalu menunjukkan pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
2.	Saya percaya bahwa sang tokoh memiliki sikap peduli terhadap perjuangan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME.	
3.	Saya percaya bahwa peran dari sang tokoh masa sebelum kemerdekaan berjasa untuk kemerdekaan Indonesia.	
4.	Saya percaya bahwa sumbangsih sang tokoh masa revolusi kemerdekaan.	
5.	Saya percaya bahwa ketokohan penghayat masa kembali ke NKRI.	
6.	Saya harus meneladani sikap ketokohan penghayat untuk menerapkan demokrasi di Indonesia.	
7.	Saya meyakini bahwa sang tokoh bersikap demokratis yang berjasa untuk kemanusiaan.	
8.	Saya percaya bahwa sikap ketokohan penghayat bidang pendidikan berjasa umtuk mencerdaskan kehidupan bangsa.	
9.	Saya meyakini bahwa perjuangan sang tokoh dalam memajukan budaya nusantara.	
10.	Saya meyakini bahwa perjuangan sang tokoh tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karkater bangsa dan identitas Indonesia.	

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama penilai	Teman yang dinilai	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Teman saya percaya bahwa sang tokoh penghayat dalam perjuangannya selalu menunjukkan pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
2.	Teman saya percaya bahwa sang tokoh memiliki sikap peduli terhadap perjuangan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME.	
3.	Teman saya percaya bahwa peran dari sang tokoh masa sebelum kemerdekaan berjasa untuk kemerdekaan Indonesia.	
4.	Teman saya percaya bahwa sumbangsih sang tokoh masa revolusi kemerdekaan.	
5.	Teman saya percaya bahwa ketokohan penghayat masa kembali ke NKRI.	
6.	Teman saya percaya harus meneladani sikap ketokohan peng-hayat untuk menerapkan demokrasi di Indonesia.	
7.	Teman saya meyakini bahwa sang tokoh bersikap demokratis yang berjasa untuk kemanusiaan.	
8.	Teman saya percaya bahwa sikap ketokohan penghayat bidang pendidikan berjasa umtuk mencerdaskan kehidupan bangsa.	
9.	Teman saya meyakini bahwa perjuangan sang tokoh dalam memajukan budaya nusantara.	
10.	Teman saya meyakini bahwa perjuangan sang tokoh tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia.	

Hasil Penilaian antar teman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas : Tentang Perjuangan Beberapa Tokoh penghayat kepercayaan.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						
dst						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berjuang bagi bangsa dan negara digerakkan oleh ...
   A. Kesadaran pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME.
   B. Dorongan dari pemerintah agar memperoleh penghargaan dan tanda jasa.
   C. Agar menjadi orang yang terkenal dan disegani oleh masyarakat..
   D. Dorongan dari penjajah mendapatkan uang dan harta yang banyak
2. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara ...
   A. Digerakkan oleh kesadaran adanya nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME dan pengamalan ajaran Kepercayaannya itu.

B. Tuhan YME telah memilih seseorang yang terbaik untuk memperjuangkan diri sendiri melalui ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME.
C. Mereka berjuang dengan kekuatan sendiri, tanpa pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.
D. Merupakan tanggung jawab dan amanah yang tidak wajib diamalkan dalam kehidupannya.

3. Para Tokoh pejuang kepercayaan terhadap Tuhan YME memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi orang banyak, bangsa dan negara dengan tujuan ...
   A. Untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga.
   B. Menumpuk harta benda sebanyak-banyaknya supaya disegani.
   C. Untuk meraih gelar sebagai pahlawan nasional dari pemerintah.
   D. Sebagai wujud tanggung jawab pengamalan ajaran kepercayaannya.
4. Nilai perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan YME berikut yang patut kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
   A. Hanya dengan kekuatan sendiri, tanpa pertolongan Tuhan.
   B. Rela berkorban untuk kepentingan bersama, bangsa dan negara.
   C. Berkorban hanya untuk kepentingan diri sendiri dan keluarga.
   D. Membantu para penjajah agar mendapat imbalan yang besar.
5. Berikut merupakan manfaat jika kita menerima tugas sebagai amanah dan dapat menyelesaikannya dengan baik...
   A. Membuat diri kita sendiri lebih sejahtera, tenteram dan damai.
   B. Tewujudnya keharmonisan antarsesama, alam dan terhadap Tuhan YME.
   C. untuk menguntungkan diri sendiri dan menimbulkan ketidakharmonisan sosial.
   D. Merugikan bagi kehidupan orang banyak, bangsa dan negara.

Kunci Jawaban :

1. A   2. A   3. D   4. B   5.B

b. Soal Uraian

1. Jelaskan nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari!
2. Apa yang mendorong para tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa rela berkorban bagi orang banyak, bangsa dan negara? Jelaskan!
3. Jelaskan perjuangan Raja Sisingamangaraja XII dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!
4. Jelaskan perjuangan *KRMT. Wongsonegoro* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam bidang Pendidikan!

5. Jelaskan perjuangan Tokoh pejuang atau pinisepuh pada kepercayaan yang kalian anut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!

Kunci Jawaban :

1. Rela berkorban untuk kepentingan bersama, bangsa, dan negara.
2. Kesadaran adanya nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pengamalan ajaran kepercayaannya itu.
3. Raja Sisingamangaraja XII adalah pejuang nasional dari tanah Batak, beliau berjuang mempertahankan tanah batak dari penjajahan Belanda. Beliau juga mengaktifkan Parmalim sebagai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. KRMT. Wongsonegoro adalah tokoh pejuang yang aktif dan sejati pada masa revolusi. Beliau aktif dalam Tri Koro Dharmo, Jong Java, perhimpunan pelajar Indonesia, Indonesia muda, insiator, dan pembicara dalam kongres pemuda yang melahirkan sumpah pemuda. dan beliau juga pernah menjabat sebagai menteri pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan.
5. pinisepuh kepercayaan Parmalim adalah Raja Mulia Naipospos yang merupakan Tangan kanan dari Raja Sisingamangaraja XII. Beliaulah yang mendirikan rumah peribadatan Parmalim di Hutatinggi Laguboti . Raja Ungkap Naipospos yang merupakan anak dari Raja mulia juga mendidiran Parmalim School.

C. Pedoman Penilaian Pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{55}$$

Rubrik Penilaian Soal Uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan nilai-nilai perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan YME yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak jelas, **skor 1.**

2.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang mendorong para tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa rela berkorban bagi orang banyak, bangsa dan negara sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang mendorong para tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa rela berkorban bagi orang banyak, bangsa dan negara kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang mendorong para tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa rela berkorban bagi orang banyak, bangsa dan negara tidak jelas, **skor 1.**
3.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan perjuangan Raja Sisingamangaraja XII dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan perjuangan Raja Sisingamangaraja XII dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan perjuangan Raja Sisingamangaraja XII dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan perjuangan KRMT. Wongsonegoro dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam bidang Pendidikan dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan perjuangan KRMT. Wongsonegoro dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam bidang pendidikan dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan perjuangan KRMT. Wongsonegoro dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam bidang pendidikan dengan tidak jelas, **skor 1.**
5.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan perjuangan Tokoh pejuang atau pinisepuh pada kepercayaan yang di anut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan perjuangan Tokoh pejuang atau pinisepuh pada kepercayaan yang di anut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan perjuangan Tokoh pejuang atau pinisepuh pada kepercayaan yang di anut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tidak jelas, **skor 1.**

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi "Perjuangan Tokoh Pahlawan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Berbangsa dan Bernegara" mengerjakan soal pengayaan identifikasi Perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam berbangsa dan bernegara. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Berbangsa dan Bernegara. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Perjuangan tokoh pahlawan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Berbangsa dan Bernegara.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Nah sekarang kalian sudah dapat menghayati nilai-nilai perjuangan para tokoh pejuang atau pinisepuh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri melalui pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No	Pernyataan	Reaksi
1	Tokoh pejuang atau pahlawan kepercayaan berjuang bagi masyarakatnya, bangsa dan negara digerakkan oleh kesadaran adanya nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pengamalan ajaran Kepercayaannya itu.	
2	Saya meyakini bahwa nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa juga bernapaskan kebangsaan.	

3	Setiap penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus memiliki sumbangsih dalam mengisi kemerdekaan dan pembangunan nasional.	
4	Sikap kesederhanaan dan rendah hati, akan menuntun kita dicintai oleh Tuhan Yang Maha Esa dan disenangi oleh orang-orang di sekeliling kita.	
5	Jika kita lalai dengan tugas yang diembankan kepada kita, maka akan merugikan diri sendiri dan orang lain dan menyebabkan terjadinya ketidakharmonisan dalam kehidupan.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pe-lajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orangtua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing anaknya dengan menjelaskan perjuangan tokoh penghayat kepercayaan yang mereka anut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa

Bab
4

Gambar 4.1. Unsur ketuhanan dalam Pancasila
Sumber : https://twitter.com/ 2020

Tuhan Yang Maha Esa Mutlak dan diyakini oleh masyarakat Indonesia dan juga bangsa Indonesia, jelas tertulis pada Teks UUD 1945 dan sila pertama Pancasila. Secara khusus dikalangan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bahwa sebutan Tuhan Yang Maha Esa terdapat berbagai sebutan Tuhan Seperti : pada penghayat kepercayaan di Jawa disebut Allah/Gusti/Pangeran, di penghayat sumatera utara di sebut Debata Mulajadi Nabolon, di penghayat Sulawesi Dehata, dsb. Hal ini menunjukkan keberadaan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Peta Konsep
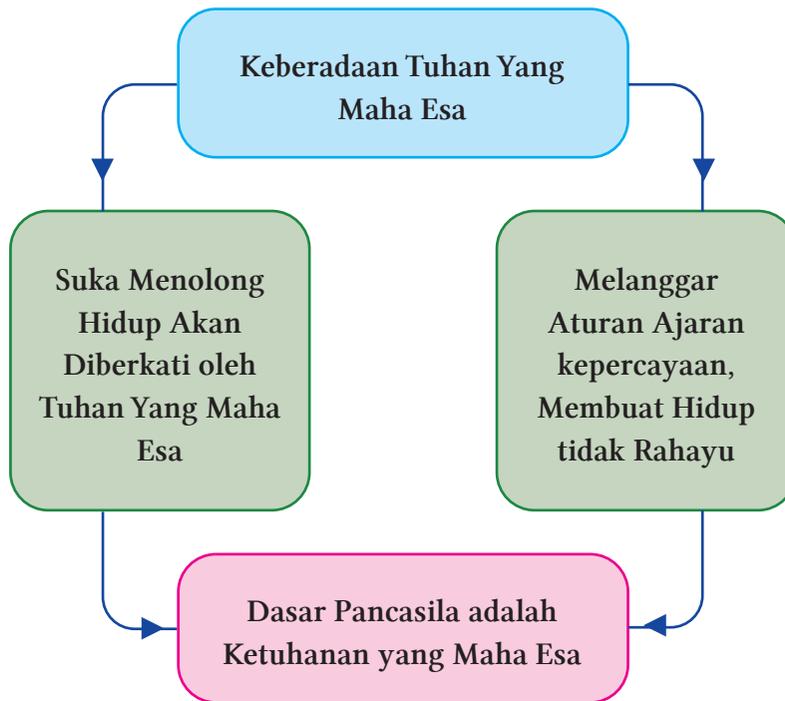
A. Kompetensi yang Ingin Dicapai

Peserta didik dapat menghayati keberadaan Tuhan YME dalam lingkungan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 4 ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Mendeskripsikan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.
- Mempresentasikan hasil karya tentang materi keberadaan Tuhan Yang Maha Esa di depan kelas.
- Menghayati keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungannya.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada Bab 4 adalah 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan, materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam). Materi ini diajarkan selama 2 kali pertemuan sehingga keseluruhan adalah6 jam pelajaran @40 menit setara 240 menit (4jam) jam pelajaran.

D. Garis Besar Materi Per Pertemuan

Pada Bab 4 ini, guru menjelaskan materi tentang "Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa" dengan rincian materi di setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

- Pertemuan I : Suka Menolong, Hidup Akan Diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa
- Pertemuan II : Melanggar Aturan Ajaran kepercayaan, Membuat Hidup Tidak Rahayu

E. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan I: Suka Menolong Hidup Diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa

a. Materi untuk Guru

Gambar 4.2. Menolong tanpa pamrih
Sumber : Kemendikbud / Indiria Maharsi/ 2020

Dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memahami tentang Tuhan itu terdahulu ada-Nya. Sebelum awang-awang, bumi dan langit belum ada, Tuhan Yang Maha Esa sudah ada. Pada masyarakat Batak penganut Ugamo Malim (Parmalim), misalnya dalam Patik ni Ugamo Malim dinyatakan bahwa "*Ima, Paboa Omputa Debata Mulajadi Na Bolon, na manjadihon langit, na manjadihon tano on, na manjadihon saluhut nasa na adong*", yang berarti manusia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta langit, bumi, manusia dan segala isinya.

Selain itu pemahaman Tuhan beberapa masyarakat Jawa terdahulu dijelaskan bahwa "*Ana suwung awang-uwung, unine gentha kekeleng*" adalah Tuhan itu ada sebelum ada apa-apa atau udara masih kosong, yang terdengar suara atau sabda Tuhan. Artinya, Tuhan itu membuktikan yang menciptakan bumi dan langit. Tuhan Yang Maha Esa itu kekal dan abadi, yang keberadaan-Nya tidak ada awal dan tidak ada akhir dan tidak akan berubah sampai kapanpun.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang bagaimana kalian membuktikan keberadaan Tuhan di alam ini.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar pada buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan isi gambar dan makna dari gambar-gambar tersebut tentang keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (bukti-bukti keberadaan Tuhan YME).
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Suka Menolong Hidup Diberkati Tuhan Yang Maha Esa.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan II : Melanggar Aturan Ajaran Kepercayaan, Membuat Hidup tidak Rahayu

a. Materi untuk Guru

Dalam ajaran kepercayan meyakini bahwa semua wujud kehidupan manusia adalah atas kuasa Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial manusia selalu membutuhkan orang lain dan saling tolong menolong. Sikap suka menolong dan welas asih terhadap orang lain akan muncul di dalam diri kita jika memiliki hati yang bersih yang selalu berfikir positif. Sikap ini akan menuntun kita memperlakukan orang lain di sekitar kita secara baik, santun, saling menghormati, dan saling menyayangi.

Berprasangka baik atau berfikir positif kepada orang lain akan menumbuhkan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Sebaliknya banyak pertikaian dan kerusuhan terjadi karena sikap buruk sangka. Jika ada berita miring sebaiknya dikonfirmasi terlebih dahulu agar kita tidak terjerumus kepada sikap curiga dan buruk sangka. Oleh karena itu, mari kita bangun prasangka baik dan welas asih kepada keluarga, teman, tetangga, dan sesama manusia agar hidup kita bahagia di dunia dan di akhirat.

Gambar 4.3. Rajin belajar
Sumber : Kemendikbud / Indiria Mahars/ 2020

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.

- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang bukti-bukti keberadaan Tuhan YME.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Peserta didik mengemukakan mengemukakan salah satu ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi kepercayaan tersebut
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai tema yang telah ditentukan (inti ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME).
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang "Melanggar Ajaran Kepercayaan, Membuat Hidup tidak Rahayu".
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Rubrik	Skor
Berakhlak Mulia	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	3
	Kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	2
	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1
Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	Kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2

	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1
Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	Dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Tidak dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya percaya bahwa Tuhan itu ada.	
2.	Saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Esa.	
3.	saya percaya bahwa adanya kehidupan manusia dan lingkungannya sebagai bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa.	
4.	Saya percaya bahwa Tuhan selalu memberikan berkatnya kepada setiap orang yang melakukan kebajikan.	
5.	Saya percaya jika kita suka menolong dan welas asih dengan orang lain maka hidupnya akan terhindar dari kesusahan.	

6.	Saya percaya bahwa dalam keadaan senang ataupun susah Tuhan tidak pernah meninggalkan kita .	
7.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa yang memberi hidup dan kehidupan.	
8.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu berada dimana-mana dan Tuhan tidak pernah tidur.	
9.	Saya meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa memberi pertolongan tanpa pilih kasih.	
10.	Saya meyakini bahwa wajib mengamalkan ajaran kepercayaan tehadap Tuhan Yang Maha Esa.	

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas	Semester

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Teman saya percaya bahwa Tuhan itu ada.	
2.	Teman saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Esa.	
3.	Teman saya percaya bahwa adanya kehidupan manusia dan lingkungannya sebagai bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa.	
4.	Teman saya percaya bahwa Tuhan selalu memberikan berkatnya kepada setiap orang yang melakukan kebajikan.	
5.	Teman saya percaya jika kita suka menolong dan welas asih dengan orang lain maka hidupnya akan terhindar dari kesusahan.	
6.	Teman saya percaya bahwa dalam keadaan senang ataupun susah Tuhan tidak pernah meninggalkan kita.	

7.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa yang memberi hidup dan kehidupan.	
8.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu berada dimana-mana dan Tuhan tidak pernah tidur.	
9.	Teman saya meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa memberi pertolongan tanpa pilih kasih.	
10.	Teman saya meyakini bahwa wajib mengamalkan ajaran kepercayaan tehadap Tuhan Yang Maha Esa.	

Hasil Penilaian antar teman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas : Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa menurut kepercayaan.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						
2						
dst						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini konsep tentang Tuhan yang benar bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ...
   A. Istilah atau sebutan Tuhan sama untuk setiap suku bangsa, kebudayaan dan peradaban di dunia.
   B. Istilah atau sebutan Tuhan bagi penghayat kepercayaan di Indonesia adalah Tuhan Yang Maha Esa.
   C. Tuhan itu hanya satu dan Tuhan yang satu adalah hanya untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   D. Tuhan Yang Maha Esa itu terdahulu Ada-Nya, karena sudah ada sebelum bumi, langit, serta alam semesta ada, dan tunggal.
2. dalam segala keadaan senang maupun susah, kita harus merasa berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Esa, karena Tuhan ...
   A. Selalu ada di dekat kita.
   B. Tidak ada bersama kita.
   C. Mengabulkan semua kehendak manusia.
   D. Tidak akan membantu manusia.
3. Sebagai seorang penghayat kepercayaan, sikap suka menolong dan welas asih terhadap orang lain harus selalu muncul di dalam diri kita. Penyataan berikut yang benar adalah ...
   A. Tuhan selalu memberikan berkatnya kepada setiap orang yang melakukan kebajikan.
   B. Tuhan tidak pernah memperhatikan orang yang melakukan kejahatan.
   C. Setiap orang selalu menerima berkat dari Tuhan YME.
   D. Tidak semua perbuatan kita diketahui oleh Tuhan YME.
4. Kita lahir di dunia atas kehendak ...
   A. Leluhur.
   B. Tuhan Yang Maha Esa.
   C. Diri sendiri.
   D. Orang tua.
5. Seseorang yang suka menolong dan welas asih terhadap orang lain, maka hidupnya terhindar dari kesusahan, karena ...
   A. Tuhan akan mengabulkan semua permohonannya.
   B. Tuhan tidak pernah menolongnya dalam setiap kesulitan.
   C. Ia akan menjadi orang yang sombong dan angkuh.
   D. Ia akan disukai banyak orang dan disayangi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Kunci Jawaban : 1. D 2. A 3. A 4. B 5. D

b. Soal Uraian

1. Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan itu adalah Maha tunggal, tidak ada dua atau lebih. Jelaskan alasan!
2. Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pengasih menciptakan manusia. Sebagai pengamalan kita dalam kehidupan sehari-hari adalah suka menolong dan welas asih terhadap sesama. Apakah mamfaat saling tolong-menolong dan welas asih antarsesama? Jelaskan dengan singkat!
3. Menurutmu apakah Tuhan pernah meninggalkanmu? Berikan alasan atas jawabanmu!
4. Mengapa ada manusia menjadi penjahat? Jelaskan alasannya!
5. Jelaskan keberadaan Tuhan ada dimana-mana, dan tidak pernah tidur!

Kunci Jawaban :

1. Tuhan Maha Esa dan tidak ada yang bisa menyekutukannya dan tidak ada yang bisa menyamakannya.
2. Kita akan selalu diberkati Tuhan, diberi rezeki, dan terhindar dari kesusahan.
3. Tidak, karena Tuhan selalu ada didekat kita baik kita senang maupun susah, Tuhan Maha Melihat, Mendengar, Menolong, dan Mengetahui. Jadi Tuhan tidak tidur.
4. Karena Manusia sudah tidak takut akan Tuhan, tidak percaya adanya Tuhan dan tidak percaya akan sifat-sifat Tuhan yaitu : Maha Melihat, Mendengar, Mengetahui dan apapun yang dilakukan manusia di dunia ini.
5. Karena dimanapun kita berada Tuhan akan selalu didekat kita.

c. Pedoman Penilaian Pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{55}$$

Rubrik Penilaian Uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan alasan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan itu adalah Maha Tunggal, tidak ada dua atau lebih dengan jelas, **Skor 10.**

	■ Jika peserta didik dapat menuliskan alasan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan itu adalah Maha Tunggal, tidak ada dua atau lebih, dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan alasan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan itu adalah Maha Tunggal, tidak ada dua atau lebih dengan tidak jelas, **skor 1.**
2.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat saling tolong-menolong dan welas asih antarsesama dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat saling tolong-menolong dan welas asih antarsesama dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat saling tolong-menolong dan welas asih antarsesama dengan tidak jelas, **skor 1.**
3.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dan alasan tentang apakah Tuhan pernah meninggalkanmu dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dan alasan tentang apakah Tuhan pernah meninggalkanmu dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dan alasan tentang apakah Tuhan pernah meninggalkanmu dengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban mengapa ada manusia menjadi penjahat dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban mengapa ada manusia menjadi penjahat dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban mengapa ada manusia menjadi penjahat dengan tidak jelas, **skor 1.**
5.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban keberadaan Tuhan ada dimana-mana, dan tidak pernah tidur dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban keberadaan Tuhan ada dimana-mana, dan tidak pernah tidur dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban keberadaan Tuhan ada dimana-mana, dan tidak pernah tidur dengan tidak jelas, **skor 1.**

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi "Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa" mengerjakan soal pengayaan identifikasi Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi "Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi perlindungan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refeksi diri melalui pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No	Pernyataan	Reaksi
1	Kepercayaan akan Tuhan ada dalam semua kebudayaan dan peradaban Manusia, walaupun istilahnya berbeda.	
2	Tuhan itu hanya satu tidak dapat diperbandingkan dan Tuhan yang satu adalah untuk semua umat-Nya di alam semesta.	
3	Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta bersifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan yang bimbingan-Nya selalu dibutuhkan manusia untuk kembali kepada sumber hidupnya.	
4	Suka menolong dan welas asih terhadap orang lain menuntun hidup terhindar dari kesusahan, karena Tuhan melihat dan mengetahui segala apa yang kita perbuat.	
5	Seseorang yang hanya mementingkan diri sendiri biasanya menjalani hidup tanpa aturan dan seenaknya sendiri, serehingga sering mengalami masalah, kesulitan, dan kegelisahan.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pe-lajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orangtua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing anaknya untuk memberi penjelasan tentang bukti-bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa sesuai kepercayaan yang dianutnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa

Gambar 5.1. Kelebihan dalam kekurangan
Sumber : Kemendikbud / Indiria Maharsi/ 2020

Untuk lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mari kita memahami tentang sifat-sifat-Nya. Terlebih dahulu harus kita sadari adanya sifat "mutlak" pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat kita ketahui dari sebutan sifat Tuhan yang serba Maha, yaitu Maha Esa, Maha Besar, Maha Suci, Maha Adil, Maha Mengetahui, Maha Kuasa, Maha Bijaksana, Maha Pengasuh dan yang lainnya. Ini berarti Tuhan itu adalah serba Maha atau segalanya.

Diyakini bahwa alam semesta seisinya termasuk manusia adalah ciptaan Tuhan YME, karena Tuhan merupakan sumber dari semua yang ada di alam semesta ini. Tuhan tidak hanya menciptakan alam seisinya, namun juga Tuhan akan selalu mengikuti ciptaan-Nya. Jadi manusia harus taat pada perintah Tuhan dan Wajib menjalankannya, karena dimanapun kita berada Tuhan akan selalu beserta kita.

Peta Konsep
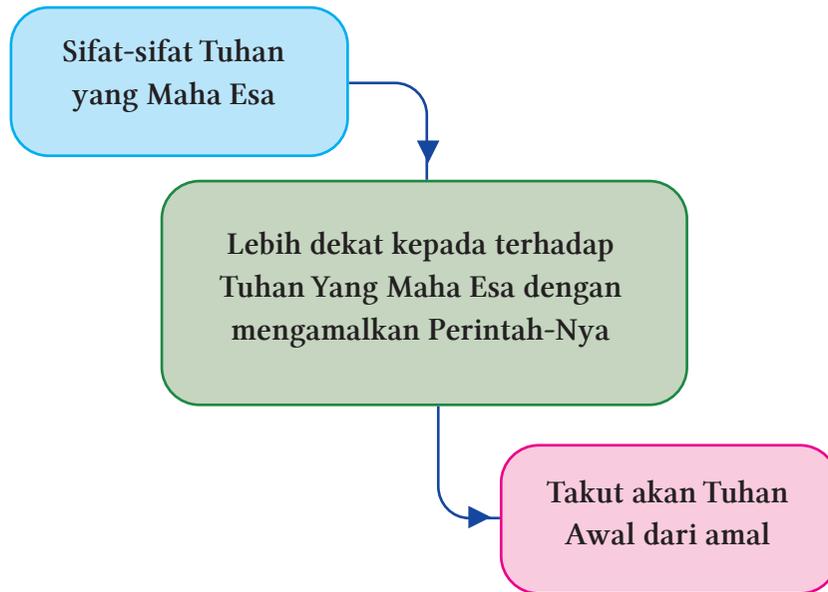
A. Kompetensi yang Ingin Dicapai

Peserta didik dapat menghayati keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 5 ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Mendeskripsikan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.
- Mempresentasikan hasil karya tentang materi sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa di depan kelas.
- Menghayati sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungannya.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada Bab 5 adalah 1 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan, materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam). Materi ini diajarkan selama 1 kali pertemuan sehingga keseluruhan adalah 2 jam pelajaran @40 menit setara 80 menit (1jam 20 menit) jam pelajaran.

D. Garis Besar Materi Per Pertemuan

Pada Bab 5 ini, guru menjelaskan materi tentang Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa dengan materi Lebih Dekat Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan Mengamalkan Perintah-Nya.

E. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan I: Lebih Dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan Mengamalkan Perintah-Nya

a. Materi untuk Guru

Ada hubungan timbal balik antara Tuhan dengan manusia. Tuhan Yang Maha Esa memiliki perintah yang dalam kepercayaan Jawa disebut "*Dawuh Tuhan*", dalam Patik ni Ugamo Malim disebut "*Bagian Marsuru*", dan lain sebagainya sesuai suku bangsa. Manusia harus taat pada perintah Tuhan dan wajib menjalankannya, sehingga sadar dan menghayati bahwa Tuhan selalu dekat dengan dirinya. dengan kesadaran tersebut manusia akan selalu dalam bimbingan Tuhan dengan mengacu pada Laku hidup sehari-hari sesuai perintah Tuhan Yang Maha Esa.

Gambar 5.2. Berbagai Ritual penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
Sumber : MLKI/ 2020

Ada beberapa penjelasan tentang sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa antara lain sebagai berikut :

- Tuhan itu hanya satu dan Tuhan yang satu itu adalah untuk semua orang. Tidak ditemui dualisme di dalamnya, maka tidak terjadi adanya kekalutan dan kekacauan. Bintang-bintang dan planet-planet memiliki posisi dan berjalan teratur, tertib pada orbitnya masing-masing dengan sempurna.
- Tuhan ialah suatu zat yang Tunggal, Mutlak, Maha Kuasa dan Maha Sempurna, tidak berawal dan tidak berakhir. Pimpinan tertinggi dari alam semesta, hanya ada satu dan tidak tergantung kepada apa dan siapapunjuga. Bersifat tetap dan

pasti, tak ada yang menyamainya. Tidak ada seorangpun di luar Dia yang bisa campur tangan di dalam mengadakan segala sesuatu penciptaan.

- Tuhan Yang Maha Esa itu beda, yang keadaan-Nya tidak sama dengan segala keadaan di alam semesta. Tuhan Yang Maha Esa itu mandiri, tidak diadakan oleh siapapun. Tuhan Yang Maha Esa itu wujud ada-Nya, namun keadaan-Nya tidak dapat dipersamakan dengan segala keadaan dunia dan alam semesta serta segala pengisinya, tidak diraba dan dirasa atau dilihat dengan cara apapun, sebab Tuhan Yang Maha Esa itu tidak bersifat benda ataupun rasa.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang pembuktian bahwa Tuhan itu Maha Esa.

2. Inti

- Guru membimbing peserta didik untuk membaca "Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa" pada buku siswa.
- Guru membimbing peserta didik melalui beberapa referensi untuk bereksplorasi tentang identifikasi macam-macam ritual doa pada ajaran kepercayaan yang mereka anut.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberi tugas diskusi dengan tema "Ayo kita diskusikan" pada buku siswa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Lebih Dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan Mengamalkan Perintah-Nya.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Rubrik	Skor
Berakhlak Mulia	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	3
	Kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	2

	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1
Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	Kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2
	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1
Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	Dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Tidak dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika “Ya” atau tanda silang (X) jika “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat yang berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya.	
2.	Saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Esa.	
3.	Saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Kuasa.	
4.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa yang memberi hidup dan kehidupan.	
5.	Saya percaya bahwaTuhan yang Maha Esa itu memiliki sifat kasih sayang.	
6.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat suci.	
7.	Saya meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa memberikan pertolongan tanpa pilih kasih.	
8.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu Maha Suci.	
9.	Saya wajib bersyukur mendapatkan ajaran tentang sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.	
10.	Saya wajib mengamalkan ajaran kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.	

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama Penilai	Teman yang dinilai	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat yang berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya.	
2.	Teman saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Esa.	
3.	Teman saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Kuasa.	
4.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa yang memberi hidup dan kehidupan.	
5.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat kasih sayang.	
6.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat suci.	
7.	Teman saya meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa memberikan pertolongan tanpa pilih kasih.	
8.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu Maha Suci.	
9.	Teman saya wajib bersyukur mendapatkan ajaran tentang sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.	
10.	Teman saya wajib mengamalkan ajaran kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.	

Hasil Penilaian antar teman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas : Identifikasi macam-macam ritual doa pada Ajaran kepercayaan (yang dianut peserta didik).

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						
dst						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Melaksanakan ritual doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas kita sehari-hari, dan atau ritual khusus sesuai ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing bertujuan ...
   A. Memohon tanpa penyertaan Tuhan.
   B. Menjauhkan diri dari Tuhan.
   C. Rutinitas sehari-hari.
   D. Mengharapkan rido dari Tuhan.
2. Semua yang terjadi di Alam semesta atas segala kehendak-Nya, terjadi sebab sifat Tuhan adalah Maha ...
   A. Mutlak dan Kuasa.
   B. Murah dan Bijaksana.
   C. Agung dan Pengasih.
   D. Suci dan Pengampun.
3. Mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara ...
   A. Berusaha keras tanpa berdoa setiap hari.
   B. Mengamalkan segala perintah-Nya.

C. Hanya mengucapkan syukur setiap hari.
D. Melanggar aturan dan perintah-Nya.

4. Sifat Tuhan adalah Maha Mengetahui terbukti dengan ...
   A. Adanya permohonan yang dikabulkan maupun yang tidak dikabulkan.
   B. Merasa nyaman apabila berbuat kejahatan.
   C. Merasa tidak ada yang mengawasi setiap langkah perbuatan kita.
   D. Tidak pernah sama sekali mendapat firasat sebelum kejadian
5. Keagungan Tuhan dapat kita ketahui dan hayati dengan cara ...
   A. Mengenal ciptaan-Nya.
   B. Hanya menggunakan panca indera.
   C. Menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
   D. Melihat peristiwa kejadian.

Kunci Jawaban : 1. D 2. A 3. B 4. A 5. A

b. Soal Uraian

1. Sebutkan dan beri penjelasan tentang sifat-sifat Tuhan yang kamu ketahui!
2. Mengapa kita harus dan wajib menjalankan perintah Tuhan? Jelaskan alasanmu!
3. Bagaimana usahamu agar sifat- sifat Tuhan yang baik yang ada di dalam dirimu tersebut semakin lama semakin meningkat?
4. Tidak ada cita-cita dan tujuan manusia ingin menjadi penjahat. Bagaimana pendapatmu? Jelaskan!
5. Tuliskan 2 ritual doa yang kamu lakukan setiap hari, dan jelaskan manfaatnya!

Kunci Jawaban :

1. Sifat-sifat Tuhan antara lain:

- Tuhan Maha Esa
- Tuhan Maha Suci
- Tuhan Maha Mendengar
- Tuhan Maha Kuasa
- Tuhan Maha Bijaksana
- Tuhan Maha Kasih
- Tuhan Maha Mengetahui
- Tuhan Maha Adil

2. Karena Tuhan adalah yang menciptakan manusia dan alam semesta beserta isinya yang kita percaya dan kita sebagai ciptaan-Nya harus patuh dan tunduk pada ajaran-Nya.
3. Yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya dan selalu berdoa dan memohon agar kita selalu menjadi orang baik.
4. Saya sangat setuju, Selama kita masih ingat dan takut akan Tuhan maka untuk berfikir negatif saja kita sudah takut akan Tuhan apalagi untuk berbuat kejahatan.

5. Doa ritual misalkan:

- Doa makan: dalam doa ini kita mengucapkan terima kasih atas berkah yang sudah dilimpahkan pada kita sehingga kita bisa hidup, bertenaga dan sehat.
- Doa Memotong hewan: dalam doa ini memohon agar nantinya hewan yang dipotong menjadi berkah bagi yang memakannya.

C. Pedoman Penilaian Pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{55}$$

Rubrik Penilaian Uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan 6 sifat-sifat Tuhan, **Skor 10**. ■ Jika peserta didik dapat menuliskan 4 sifat-sifat Tuhan, **Skor 5**. ■ Jika peserta didik dapat menuliskan 2 sifat-sifat Tuhan, **Skor 1**.
2.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan alasan kita harus dan wajib menjalankan perintah Tuhan dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan alasan kita harus dan wajib menjalankan perintah Tuhan dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan alasan kita harus dan wajib menjalankan perintah Tuhan dengan tidak jelas, **skor 1.**
3.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan usaha meningkatkan sifat- sifat Tuhan yang baik yang ada di dalam dirinya dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan usaha meningkatkan sifat- sifat Tuhan yang baik yang ada di dalam dirinya dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan usaha meningkatkan sifat- sifat Tuhan yang baik yang ada di dalam dirinya dengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan pendapat bahwa tidak ada cita-cita dan tujuan manusia ingin menjadi penjahat dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan pendapat bahwa tidak ada cita-cita dan tujuan manusia ingin menjadi penjahat dengan kurang jelas, **skor 5.**

	■ Jika peserta didik dapat menuliskan pendapat bahwa tidak ada cita-cita dan tujuan manusia ingin menjadi penjahat dengan tidak jelas, **skor 1.**
5.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan 2 ritual doa dan manfaatnya yang di lakukan setiap hari dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan 2 ritual doa dan manfaatnya yang di lakukan setiap hari dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan 2 ritual doa dan manfaatnya yang di lakukan setiap hari dengan tidak jelas, **skor 1.**

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi "Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa" mengerjakan soal pengayaan identifikasi Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi "Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi "Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa".

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati "Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa". Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri melalui pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No	Pernyataan	Reaksi
1	Tuhan memiliki sifat “mutlak” yang kita ketahui dari sebutan sifat Tuhan yang serba Maha, diantaranya Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, Maha Pengasih dan yang lainnya.	
2	Saya meyakini bahwa kelima butir Pancasila tersebut merupakan kristalisasi nilainilai budaya bangsa Indonesia, sehingga selaras dan tidak bertentangan dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
3	Melaksanakan ritual doa bukan sekadar melaksanakan rutinitas, namun untuk mendapatkan kebutuhan hidup terutama kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan kembali ke hadirat-Nya	
4	Semakin besar usaha yang kita lakukan, maka pencapaian harapan kita juga semakin besar, dan sebaliknya.	
5	Tuhan Yang Maha Esa memiliki perintah, dan manusia harus taat pada perintah Tuhan dan wajib menjalankannya.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pelajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orangtua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing dan mengajarkan anaknya supaya lebih dekat dengan Tuhan-Nya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Karunia Tuhan Yang Maha Esa

Gambar 6.1. Karunia Tuhan yang harus selalu disyukuri
Sumber : Kemendikbud/ Indiria Maharsi/ 2020

Karunia adalah pemberian Tuhan kepada manusia atas kehendak-Nya. Bersyukur adalah perwujudan sikap berterimakasih kepada Tuhan YME atas segala karunia yang telah diberikan-Nya. Sebaiknya bersyukur tidak perlu menunggu hal baik yang kita alami terlabih dahulu, karena Tuhan telah melakukan segalanya untuk umat manusia. dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME cara kita mensyukuri karunia Tuhan adalah dengan memelihara dan menjaga semua ciptaan Tuhan yang ada di alam ini. Kita sebagai penghayat dapat mewujudkan rasa syukur dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari seperti belajar dengan baik dan membantu orang tua di rumah, tidak mengerjakan hal-hal yang buruk, suka menolong orang-orang yang kesusahan, memberi sedekah, dan memperbanyak ibadah.

Peta Konsep
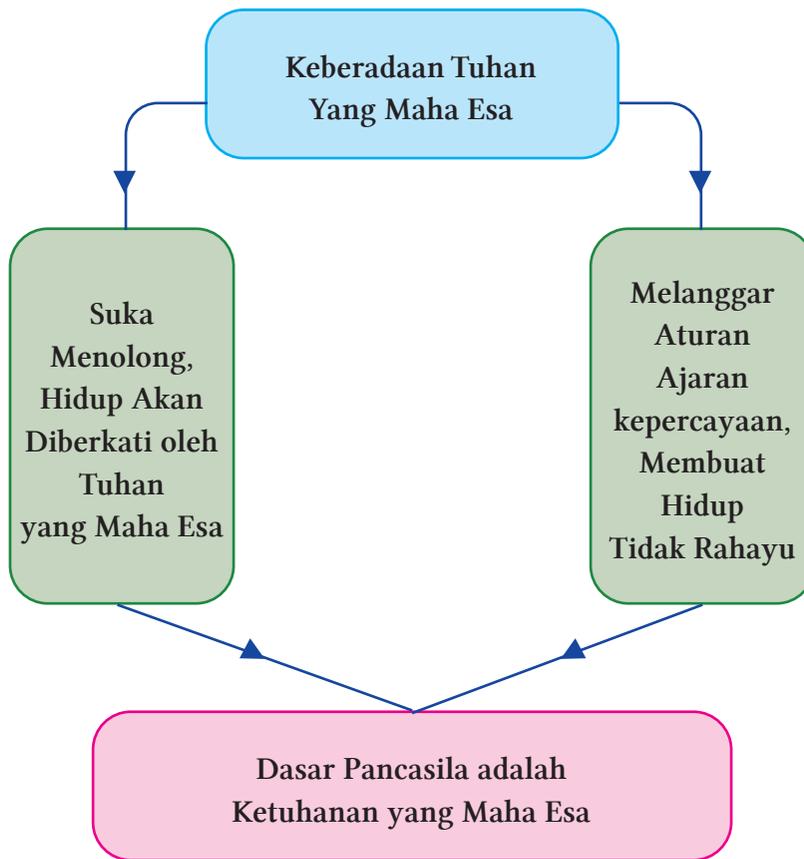
A. Kompetensi yang Ingin Dicapai

Peserta didik dapat menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 6 ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Mendeskripsikan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah kita terima masing-masing.
- Mempresentasikan hasil karya tentang materi karunia Tuhan Yang Maha Esa yang Telah Kita Terima Masing-masing di depan kelas.
- Menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungannya.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada Bab 6 adalah 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan, materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam). Materi ini diajarkan selama 2 kali pertemuan sehingga keseluruhan adalah 6 jam pelajaran @40 menit setara 240 menit (4jam) jam pelajaran.

D. Garis Besar Materi Per Pertemuan

Pada Bab 6 ini, guru menjelaskan materi tentang Karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan rincian materi di setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

- Pertemuan I : Unsur Ketuhanan dalam Diri Manusia
- Pertemuan II : Mensyukuri Karunia Tuhan Yang Maha Esa yang Telah Kita Terima

E. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan I: Unsur Ketuhanan dalam Diri Manusia

a. Materi untuk Guru

Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, unsur atau elemen penyusun tubuh manusia terdiri dari elemen fisik atau raga (badaniah) dan elemen batin atau roh (rohaniah). Badaniah dan rohaniah yang kita miliki juga merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa.

Gambar 6.2. Unsur Ketuhanan dalam diri manusia

Sumber : Kemendikbud / Indiria Maharsi/ 2020

Badaniah merupakan elemen yang tampak nyata dan diciptakan di dunia. Sedangkan rohaniah merupakan elemen batin yang tidak tampak nyata yang bersumber dari alam penciptaan-Nya. Roh itu berupa “zat Tuhan” yang diberikan pada manusia yang hidup, dan jika manusia telah meninggal dunia, maka rohnya diharapkan kembali ke alam penciptaan-Nya atau menuju kesempurnaan.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode Tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, dan metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang menyebutkan beberapa contoh karunia Tuhan yang sudah dirasakan.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar yang ada dalam buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari karunia-karunia Tuhan yang sudah dilimpahkan pada manusia.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk bereksplorasi dengan tema terdapat pada buku siswa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Unsur Ketuhanan dalam Diri Manusia.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan II : Mensyukuri Karunia Tuhan Yang Maha Esa yang Telah Kita Terima

a. Materi untuk Guru

Mewujudkan ungkapan rasa syukur atas karunia dari Tuhan dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan dengan berbagai cara. Mewujudkan rasa syukur tentu tidak cukup hanya dengan mengucapkannya atau melalui ritual doa. Namun lebih bermakna jika diwujudkan dengan perbuatan atau laku hidup syukur sehari-hari ketika kalian berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar, sehingga kalian akan memperoleh kedamaian batiniah.

Gambar 6.3. Bersyukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa

Sumber : Kemendikbud/ Alfika Mamalango/ 2019

Cara mewujudkan rasa syukur dengan perbuatan dalam kehidupan kita sehari-hari bermacam-macam. Seperti belajar denga baik dan membantu orang tua dirumah, tidak mengerjakan hal-hal yang buruk, suka menolong orang-orang yang kesusahan, memberi sedekah, dan memperbanyak ibadah.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang bagaimana penerapan rasa syukur kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar tentang beberapa karunia Tuhan Yang Maha Esa pada buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana laku rasa syukur terhadap karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada buku siswa "Ayo diskusikan".
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Mensyukuri Karunia Tuhan Yang Maha Esa yang Telah Kita Terima.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Pernyataan	Skor
Berakhlak Mulia	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	3
	Kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	2
	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1
Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	Kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2

	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1
Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	Dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Tidak dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya percaya bahwaTuhan itu ada dan Tuhan itu Maha Esa.	
2.	Saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Kuasa.	
3.	Saya percaya bahwa lingkungan dan isinya sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.	
4.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu akan memberikan pertolongan kepada semua makhluk tanpa pilih kasih.	
5.	Saya percaya bahwa Tuhan memberi cobaan kepada manusia tidak melampau batas.	

6.	Saya percaya bahwa Tuhan akan memberikan kedamaian batin bagi kita yang selalu bersyukur.	
7.	Saya meyakini didalam tubuh yang sehat akan terdapat jiwa yang sehat pula.	
8.	Saya percaya bahwa dengan kita menjaga alam ini berarti kita sudah mensyukuri karunia Tuhan yang Maha Kuasa.	
9.	Saya meyakini bahwa apapun karunia Tuhan Yang Maha Esa baik senang maupun duka pasti ada hikmahnya.	
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu menunaikan kewajiban sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.	

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika “Ya” atau tanda silang (X) jika “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama Penilai	Teman yang dinilai	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Teman saya percaya bahwa Tuhan itu ada dan Tuhan itu Maha Esa.	
2.	Teman saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Kuasa.	
3.	Teman saya percaya bahwa lingkungan dan isinya sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.	
4.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu akan memberikan pertolongan kepada semua makhluk tanpa pilih kasih.	
5.	Teman saya percaya bahwa Tuhan memberi cobaan kepada manusia tidak melampau batas.	
6.	Teman saya percaya bahwa Tuhan akan memberikan kedamaian batin bagi kita yang selalu bersyukur.	

7.	Teman saya meyakini didalam tubuh yang sehat akan terdapat jiwa yang sehat pula.	
8.	Teman saya percaya bahwa dengan kita menjaga alam ini berarti kita sudah mensyukuri karunia Tuhan yang Maha Kuasa.	
9.	Teman saya meyakini bahwa apapun karunia Tuhan Yang Maha Esa baik senang maupun duka pasti ada hikmahnya.	
10.	Teman saya meyakini bahwa saya harus selalu menunaikan kewajiban sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME.	

Hasil Penilaian antar teman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas : Tentang Wujud Laku Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						
2						
dst						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Cara bersyukur seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan cara ...
   A. Gemar melakukan hal-hal positif (baik) dalam kehidupannya sehari-hari.
   B. Tidak perlu belajar dengan baik karena Tuhan memberi karunia kepada kita.
   C. Mengerjakan hal-hal yang buruk dan dan meningkatkan beribadah.
   D. Menolong sesama yang untuk memperoleh imbalan dan pujian.
2. Memanjatkan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebaiknya dalam keadaan ...
   A. Mendapat anugerah.
   B. Suka maupun duka.
   C. Saat mendapat musibah.
   D. Ketika hati sedang senang.
3. Pernyataan berikut benar mengenai Karunia Tuhan Yang Maha Esa adalah ...
   A. Merupakan pemberian Tuhan kepada manusia atas kehendak manusia.
   B. Pemberian Tuhan yang harus disyukuri hanya berupa anugerah yang melimpah.
   C. Harus kita syukuri baik anugerah maupun musibah atau cobaan.
   D. Karunia yang telah diberikan oleh Tuhan kepada kita tidak harus disyukuri.
4. Berikut ini hal-hal yang membuat seseorang tidak pernah bersyukur akan terjerumus melakukan tindak kejahatan adalah ...
   A. Selalu merasa cukup atas karunia Tuhan yang telah diterimanya.
   B. Pola hidupnya yang mengagung-agungkan kebendaan atau materi.
   C. Selalu memenuhi hawa nafsunya yang tidak pernah puas, kemudian menghalalkan segala cara dengan.
   D. Menerima setiap kejadian pada dirinya baik anugerah maupun musibah pasti ada hikmahnya.
5. Setiap orang wajib mensyukuri karunia yang telah Tuhan berikan kepadanya, baik yang memiliki tubuh sempurna maupun yang cacat, dengan tujuan ...
   A. Untuk memperoleh kedamaian batin atau rohaniah.
   B. Untuk memperoleh kehidupan jasmaniah saja.
   C. Agar mendapatkan harta yang lebih banyak lagi.
   D. Agar disenangi oleh orang-orang disekitarnya.

Kunci Jawaban : 1. A 2. B 3. C 4. C 5. A

b. Soal Uraian

1. Unsur atau elemen penyusun tubuh manusia terdiri dari elemen fisik atau raga (badaniah) dan elemen batin atau roh (rohaniah). Jelaskan perbedaan kedua elemen tersebut!
2. Apa yang harus kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, atas karunia Tuhan yang telah kita terima?
3. Jelaskan dampak apa saja jika seseorang tidak pernah bersyukur?
4. Apa hikmah dari seseorang yang gemar bersedekah?
5. Deskripsikanlah makna dari kehidupan batin atau rohaniah!

Kunci Jawaban :

1. Fisik atau raga adalah tubuh kita yang harus kita jaga dan rawat akan kebersihannya. Tubuh kita tempat hidup roh atau jiwa kita. Batin atau roh adalah jiwa kita yang membuat tubuh kita bisa hidup. Jika jiwa kita bersih dan suci maka tubuh kita akan melakukan ha-hal yang baik.
2. Kita harus tetap bersyukur apapun karunia Tuhan yang diberikan kepada kita baik Senang maupun duka, karena dibalik itu semua pasti ada hikmah yang bisa kita ambil.
3. Tidak pernah puas akan apa yang diperolehnya sehingga membuat seseorang akan melakukan kejahatan.
4. Hidup dan batinnya akan tenang dan penuh kadamaian.
5. Kehidupan batin adalah kepuasan dimana kita bisa menolong orang lain sesuai dengan ajaran kepercayaan kita.

c. Pedoman Penilaian Pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{55}$$

Rubrik Penilaian Uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan unsur atau elemen penyusun tubuh manusia terdiri dari elemen fisik atau raga (badaniah) dan elemen batin atau roh (rohaniah) dengan jelas, **Skor 10.**

	■ Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan unsur atau elemen penyusun tubuh manusia terdiri dari elemen fisik atau raga (badaniah) dan elemen batin atau roh (rohaniah) , dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan unsur atau elemen penyusun tubuh manusia terdiri dari elemen fisik atau raga (badaniah) dan elemen batin atau roh (rohaniah) dengan tidak jelas, **skor 1.**
2.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan hal-hal harus di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, atas karunia Tuhan yang telah di terima dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan hal-hal harus di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, atas karunia Tuhan yang telah di terima dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan hal-hal harus di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, atas karunia Tuhan yang telah di terima dengan tidak jelas, **skor 1.**
3.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak apa saja jika seseorang tidak pernah bersyukur dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak apa saja jika seseorang tidak pernah bersyukur dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak apa saja jika seseorang tidak pernah bersyukur dengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah dari seseorang yang gemar bersedekah dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah dari seseorang yang gemar bersedekah dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah dari seseorang yang gemar bersedekah dengan tidak jelas, **skor 1.**
5.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan makna dari kehidupan batin atau rohaniah dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan makna dari kehidupan batin atau rohaniah dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan makna dari kehidupan batin atau rohaniah dengan tidak jelas, **skor 1.**

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi "Karunia Tuhan Yang Maha Esa" mengerjakan soal pengayaan identifikasi karunia Tuhan Yang Maha Esa. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi pesertadidik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi "Karunia Tuhan Yang Maha Esa". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Karunia Tuhan Yang Maha Esa.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saatpembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan kita. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri melalui pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin Yakin Tidak Yakin

No	Pernyataan	Reaksi
1	Karunia adalah pemberian Tuhan kepada manusia atas kehendak-Nya yang harus kita syukuri baik anugerah maupun musibah atau cobaan.	
2	Bersyukur tidak perlu menunggu hal baik yang kita alami terlabih dahulu, karena Tuhan telah melakukan segalanya untuk umat manusia.	
3	Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, badaniah dan rohaniah yang kita miliki merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang wajib kita syukuri.	

4	Roh itu berupa “zat Tuhan” yang diberikan kepada manusia yang hidup, dan jika manusia telah meninggal dunia, maka rohnya diharapkan kembali ke alam penciptaan-Nya atau menuju kesempurnaan hidup.	
5	Cara kita mewujudkan rasa syukur adalah dengan perbuatan dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti belajar dengan baik dan membantu orang tua di rumah, tidak mengerjakan hal-hal yang buruk, suka menolong orang-orang yang kesusahan, memberi sedekah, dan memperbanyak ibadah.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pe-lajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orang tua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing anaknya bagaimana mensyukuri karunia Tuhan yang diberikan kepada kita.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Sikap Peduli Antarsesama

Bab
7

Gambar 7.1. Bekerja dalam Kebersamaan
Sumber : Kemendikbud / Indiria Maharsi/ 2020

Pernahkah kamu dicueki temanmu, bagaimana perasaanmu? Sakitkan? nah kita harus saling peduli pada sesama tak pandang apapun itu. Apakah dia miskin, kaya, sedih, gembira, sakit ataupun sehat. Dunia akan indah apabila kita saling peduli saling mengisi dan saling berbagi antar sesama kita. Coba kamu bayangkan apabila orangtuamu tidak peduli sama kamu mungkin kamu tidak akan sebesar sampai sekarang. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian seperti kebaikan, dermawan, perhatian, membantu, dan rasa kasihan. Kita sebagai penghayat kepercayaan juga diajarkan untuk saling peduli terhadap sesama bahkan terhadap semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Peta Konsep

A. Kompetensi yang Ingin Dicapai

Peserta didik dapat mengamalkan sikap peduli antarsesama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 7 ini, peserta didik diharapkan mampu :

- Mendeskripsikan sikap peduli antarsesama.
- Mempresentasikan hasil karya tentang materi sikap peduli antarsesama di depan kelas.
- Menghayati sikap peduli antarsesama dalam kehidupan sehari-hari.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada Bab 7 adalah 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan, materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam). Materi ini diajarkan selama 2 kali pertemuan sehingga keseluruhan adalah 6 jam pelajaran @40 menit setara 240 menit (4jam) jam pelajaran.

D. Garis Besar Materi Per Pertemuan

Pada Bab 7 ini, guru menjelaskan materi tentang sikap peduli antarsesama dengan rincian materi di setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

- Pertemuan I : Hidup Rukun Antarsesama Umat Beragama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Pertemuan II : Bergotong Royong dalam Keberagaman.

E. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan I: Hidup Rukun Antarsesama Umat Beragama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

a. Materi untuk Guru

Gambar 7.2. Ketulusan memberi kepada sesama yang membutuhkan
Sumber : Kemendikbud / Indiria Maharsi/ 2020

Dengan sikap saling menghargai dan selalu berpandangan positif terhadap penganut agama dan kepercayaan yang lain, dapat dijadikan modal dasar untuk terbentuknya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Para pemeluk agama dan kepercayaan dijamin oleh Undang-Undang untuk melaksanakan agama dan kepercayaannya. Ajaran kepercayaanpun mewajibkan umatnya menghormati dan menghargai umat agama dan kepercayaan lain. Hidup rukun terhadap sesama akan dapat dijadikan sebagai alat pemersatu dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dapat diimplementasikan dalam contoh-contoh antara lain :

- Saling menghormati dan menyayangi, dengan tidak menghina dan saling menyakiti.
- Penghargaan terhadap pendapat orang lain dengan tidak memaksakan kehendak pada orang lain.
- Menghargai dan menerima keragaman suku, etnis, agama dan kepercayaan, dengan sikap cinta damai antarsesama.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah dan metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang menyebutkan beberapa contoh kepedulian peserta didik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar yang ada dalam buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang sudah dicermati tersebut.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang ada pada buku siswa “Ayo diskusikan”.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang "Hidup Rukun Antarsesama" Umat Beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan II : Bergotong Royong dalam Keberagaman

a. Materi untuk Guru

Kita sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari orang lain, sekuat apapun orang itu pasti membutuhkan orang lain. Gotong royong dapat membuat manusia kembali sadar jika dirinya adalah makhluk sosial.

Istilah gotong royong berasal dari bahasa Jawa, gotong berarti pikul atau angkat, sedangkan royong berarti bersama-sama. Sehingga jika diartikan secara harfiah, gotong royong berarti mengangkat secara bersama-sama. Gotong royong dapat dipahami pula sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang disekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, ketrampilan, sumbangan pikiran, atau nasihat yang konstruktif sampai hanya berdoa kepada Tuhan.

Presiden Republik Indonesia yang pertama yakni presiden Ir. Soekarno, bahkan menyampaikan jika gotong royong merupakan jiwa masyarakat Indonesia pada sidang BPUPKI di tahun 1945. Sayangnya, saat ini budaya gotong royong mulai hilang. Sebagai negara Pancasila, keberagaman bukanlah penghalang untuk bisa bekerja sama dalam mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Sebaliknya, jadikan keberagaman menjadi momentum untuk persatuan. Sesama masyarakat Indonesia bisa saling membantu satu sama lainnya tanpa memandang suku, agama, ras, dan antar golongan.

Jadi gotong royong bukan hanya sebatas kerja bakti saja seperti yang sudah kamu lakukan di tempat tinggalmu. Nilai-nilai positif yang dapat kita ambil dalam gotong royong antara lain: Kebersamaan, Persatuan, Rela berkorban, Tolong menolong, Sosialisasi. Inti pada materi ini guru harus mampu menggali informasi dari peserta didik tentang penerapan gotong royong di lingkungannya.

Gambar 7.3. Bergotong royong
Sumber : Kemendikbud/ Jaya Damanik/ 2020

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang contoh-contoh gotong royong yang ada di tempat tinggal peserta didik.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar tentang gotong royong dalam keberagaman yang ada di buku PKT.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana pendapatnya tentang gambar tersebut.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada buku siswa "Ayo diskusikan".
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan dan menanggapinya.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Bergotong Royong dalam Keberagaman.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Pernyataan	Skor
Berakhlak Mulia	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	3
	Kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	2
	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1

Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	Kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2
	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1
Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	Dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Tidak dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya bangga sebagai Warga Negara Indonesia yang dapat hidup rukun dalam keberagaman.	
2.	Saya percaya bahwa keragaman itu sebagai pemersatu harus diperjuangkan.	
3.	Saya percaya bahwa hidup rukun dapat menerima orang lain apa adanya .	
4.	Saya percaya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.	
5.	Saya percaya bahwa meningkatkan kepedulian dalam aspek yang dapat dikerjakan mulai dari lingkungan akan bermanfaat bagi masyarakat.	
6.	Saya harus mengamalkan sikap peduli terhadap orang tua, saudara serta teman-teman.	
7.	Saya percaya bahwa gotong royong adalah salah satu budaya nusantara yang mulai pudar.	
8.	Saya percaya bahwa dengan bergotong royong dapat meningkatkan kebersamaan .	
9.	Saya meyakini bahwa kita harus saling menghargai sesama agar terjalin kerukunan.	
10.	Saya meyakini bahwa piket kelas adalah salah satu bentuk penerapan gotong royong di sekolah.	

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama Penilai	Teman yang dinilai	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Teman saya bangga sebagai Warga Negara Indonesia yang dapat hidup rukun dalam keberagaman.	
2.	Teman saya percaya bahwa keragamaan itu sebagai pemersatu harus diperjuangkan.	
3.	Teman saya percaya bahwa hidup rukun dapat menerima orang lain apa adanya.	
4.	Teman saya percaya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.	
5.	Teman saya percaya bahwa meningkatkan kepedulian dalam aspek yang dapat dikerjakan mulai dari lingkungan akan bermanfaat bagi masyarakat.	
6.	Teman saya percaya harus mengamalkan sikap peduli terhadap orang tua, saudara serta teman-teman.	
7.	Teman saya percaya bahwa gotong royong adalah salah satu budaya nusantara yang mulai pudar.	
8.	Teman saya percaya bahwa dengan bergotong royong dapat meningkatkan kebersamaan.	
9.	Teman saya meyakini bahwa kita harus saling menghargai sesama agar terjalin kerukunan.	
10.	Teman saya meyakini bahwa piket kelas adalah salah satu bentuk penerapan gotong royong di kelas.	

Hasil penilaian antar teman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas : Tentang Identifikasi Ajaran kehidupan bergotong royong terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						
2						
dst						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini merupakan alasan mengapa manusia perlu memiliki rasa peduli terhadap sesama adalah...
   A. Manusia tidak ketergantungan satu sama lain, sehingga tidak membutuhkan bantuan orang lain.
   B. Menumbuhkan sikap egoism yang tinggi, untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan.
   C. Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk antisosial.
   D. Merupakan tanggung jawab moral terhadap orang lain yang timbul akibat saling menyayangi.
2. Pernyataan berikut yang benar adalah ...
   A. Jika kita menghormati orang lain, maka orang lain pun akan menghormati kita.

B. Orang lain harus terlebih dahulu menghormati kita, maka kita akan menghormatinya.
C. Hubungan yang baik antarsesama dapat tercipta tanpa memahami etika dalam pergaulan di rumah, sekolah, atau masyarakat.
D. Jika saling menyakiti satu sama lain, maka hidup lebih tenteram dan damai.

3. Untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat pluralisme di Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang merupakan prinsip utama adalah...
   A. Kebersamaan.
   B. Gotong royong.
   C. Kesetiakawanan.
   D. Musyawarah.
4. Sikap seorang siswa penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME yang menunjukkan sikap gotong royong adalah...
   A. Saat jam istirahat di sekolah, bermain dengan gadget sendiri.
   B. Menggangu teman-teman yang sedang beribadah di sekolah.
   C. Membantu teman membenahi ruang bejajar siswa yang beragama lain.
   D. Menolong teman yang mengalami kesulitan dengan meminta upah.
5. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia berbeda satu dengan yang lainnya Perbedaan tersebut dapat menjadi kekuatan apabila ...
   A. Bersatu demi kekuasaan.
   B. Mengabaikan persamaan.
   C. Bersatu dan bekerjasama.
   D. Bermusuhan.
6. Berikut ini yang merupakan wujud sikap toleransi adalah ...
   A. Tidak memberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah.
   B. Menghina dan menjelek-jelekkan ajaran agama lain.
   C. Ikut merayakan hari besar keagamaan umat lain.
   D. Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya.
7. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki ajaran agar seluruh umatvmanusia di dunia saling ...
   A. Bekerja sama sekali-kali saja.
   B. Menghormati dan menghargai.
   A. Mempengaruhi dan menguasai.
   B. Menolong dengan upah.
8. Jika ada kekerasan yang mengatasnamakan agama atau kepercayaan, maka sikap kita adalah ...
   A. Mendukung perbuatan tersebut.
   B. Membiarkannya tumbuh.
   C. Menolak keras tapi tidak anarkhis.
   D. Membantu dengan memberi dana.
9. Dengan menjunjung tinggi sikap menghargai perbedaan maka kehidupan masyarakat, bangsa dan negara kita menjadi ...
   A. Seragam keyakinannya.
   B. Tidak adil dan terjadi perpecahan.

C. Damai dan sejahtera.
    D. Sama keinginannya.

10. Berikut ini sikap toleransi yang benar bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME adalah ...
    A. Saling membantu dalam kesulitan.
    B. Ikut merayakan hari raya yang beragama lain.
    C. Menemani teman yang beragama lain saat beribadah.
    D. Tidak teman yang beragama lain beribadah.

Kunci Jawaban :

1. D 2. A 3. B 4. C 5. C 6. D 7. B 8. C 9. C 10. A

b. Soal Uraian:

1. Jelaskan implementasi sikap peduli terhadap sesama yang dapat kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari!

Perhatikan kutipan berita berikut ini!

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA --

Menteri Agama Fachrul Razi mengecam terjadinya kasus intoleransi di Solo saat ratusan warga menyerang kediaman almarhum Segaf Al Jufri yang sedang menggelar acara Midodareni, sebuah tradisi masyarakat Jawa untuk mempersiapkan hari pernikahan. "Saya mengecam intoleransi yang terjadi di Solo," kata Menag kepada wartawan di Jakarta, Selasa (11/8). Insiden penyerangan itu menyebabkan kerusakan hingga korban luka yang harus menjalani perawatan medis.

Fachrul mendesak jajarannya untuk dapat mengintensifkan dialog dengan melibatkan tokoh agama dan aparat sehingga tindak kekerasan yang mengatas-namakan agama tidak terjadi lagi. Menurut dia, bentuk kekerasan dan intoleransi seperti itu tidak bisa dibenarkan atas alasan apapun, dalam situasi apapun. sumber : https://republika.co.id/(2020)

2. Menurut kamu maraknya intoleransi di negara kita akhir- akhir ini, apa yang menjadi penyebabnya? Bahaya apa yang ditimbulkan apabila intoleransi ini semakin merebak dan tidak bisa dikendalikan?
3. Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan untuk mencegah intoleransi di Indonesia?
4. Bagaimana sikap kalian terhadap tetangga yang bukan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?

5. Gotong royong merupakan cerminan perilaku yang menjadi ciri khas penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME sebagai bagian dari bangsa Indonesia. yang patut untuk kita lestarikan dan wariskan kepada generasi berikutnya. Jelaskan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan gotong royong!

Kunci Jawaban :

1. Menjenguk saudara atau tetangga yang sedang sakit.
   A. Bersedekah.
   B. Memberikan tumpangan pada teman.
   C. Memberikan sumbangan pada teman yang terkena musibah dan korban bencana alam.
2. Kurangnya solidaritas antarsesama. Jika sikap ini tidak terkendali maka bisa mengancam kestabilan pemerintahan, maka perlu dilakukan dialog antar pemuka-pemuka agama dan kepercayaan untuk menseragamkan persepsi demi persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Mengalah, Kompromi dan Pemecahan Masalah.
4. Kita sebagai penghayat harus tetap saling meghormati dan menghargai sesama.
5. Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk bergotong royong!
   A. Memiliki rasa solidaritas dan keikhlasan dalam berpartisipasi.
   B. Memiliki rasa persatuan dan kesatuan.
   C. Peningkatan dan pemenuhan kesejahteraan.

c. Pedoman Penilaian Pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{60}$$

Rubrik Penilaian Uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan 4 contoh sikap peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan 2 contoh sikap peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari, **skor 6.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan 1 contoh sikap peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari, **skor 3.**

2.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak yang ditimbulkan apabila intoleransi tidak terkendali dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak yang ditimbulkan apabila intoleransi tidak terkendali dengan kurang jelas, **skor 5.**. ■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak yang ditimbulkan apabila intoleransi tidak terkendali dengan tidak jelas, **skor 3.**
3.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah intoleransi di Indonesia dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah intoleransi di Indonesia dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah intoleransi di Indonesia dengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan sikap terhadap tetangga yang bukan penghayat kepercayaan dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan sikap terhadap tetangga yang bukan penghayat kepercayaan dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan sikap terhadap tetangga yang bukan penghayat kepercayaan dengan tidak jelas, **skor 1.**
5.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan gotong royong dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan gotong royong dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan gotong royong dengan tidak jelas, **skor 1.**

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi "Sikap Peduli antarsesama" mengerjakan soal pengayaan identifikasi Sikap Peduli antarsesama. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Sikap Peduli antarsesama. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Sikap peduli antarsesama. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan,

boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Kalian sekarang menjadi cukup mengerti mengenai “Damaikan Negeri dengan Toleransi”. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda smiley.

Sangat Yakin Yakin Tidak Yakin

No	Pernyataan	Reaksi
1	Saya bersedia membantu teman yang membutuhkan bantuan meskipun berbeda agama dan kepercayaan.	
2	Jika ada orang lain yang bergama dan kepercayaan lain ingin melaksanakan ibadahnya, maka saya mempersilahkan.	
3	Saya meyakini bahwa setiap perbedaan merupakan sumber kekuatan apabila bersatu dan bekerja sama.	
4	Saya menyadari tidak baik memaksakan kehendak kepada orang lain.	
5	Saya berusaha menghargai dan menghormati tetangga dan teman yang bukan penghayat kepercayaan.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pelajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orang tua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing anaknya bagaimana contoh peduli terhadap sesama misalkan saudaranya, hidup rukun dengan tetangga dan bentuk-bentuk gotong royong yang ada dilingkungannya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Mari Bertanggung Jawab

Gambar 8.1. Tanggung jawab, beban dan wibawa
Sumber : Kemendikbud / Indiria Maharsi/ 2020

Sikap tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kita sebagai penghayat bertanggung jawab untuk mengamalkan ajaran kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Peta Konsep
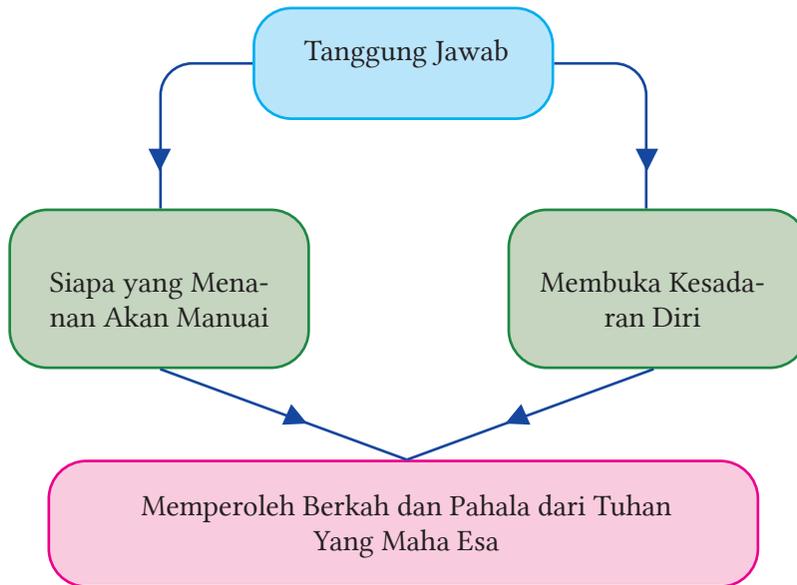
A. Kompetensi yang Ingin Dicapai

Peserta didik mengamalkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 8 tentang Sikap Tanggung Jawab, peserta didik diharapkan mampu:

- Mendeskripsikan sikap tanggung jawab.
- Mempresentasikan hasil karya tentang materi sikap tanggung jawab di depan kelas.
- Menghayati sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada Bab 8 adalah 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan, materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam).

D. Garis Besar Materi Per Pertemuan

Pada Bab 8 ini , guru menjelaskan materi tentang Sikap Tanggung Jawab dengan rincian materi disetiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- Pertemuan I : Siapa yang Menanam akan Menuai.
- Pertemuan II : Membuka Kesadaran Diri.

E. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan I : Siapa yang Menanam akan Menuai

a. Materi untuk Guru

Gambar 8.2. Remaja peduli alam
Sumber : Kemendikbud / Indiria Maharsi/ 2020

Pemahaman yang menyeluruh tentang konteks siapa yang menanam akan menuai, membuat hati kita selalu terbuka, bahwa semua yang terjadi pasti berkaitan satu sama lain. Maka, ketika kita mengalami suatu pekerjaan tugas berjalan kurang baik, perlu mencari sebab dengan mengevaluasi usaha secara keseluruhan. Namun sebaliknya, ketika banyak mendapatkan keberkahan, kita tidak lupa pula untuk memperbanyak bersyukur dan tidak hanyut dalam kegembiraan yang berlebih. Marilah kita jaga perilaku disiplin dan taat pada aturan, seperti perilaku yang tertib, tepat waktu, dan taat azas.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama, dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan.

- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang menyebutkan beberapa contoh tanggung jawab peserta didik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar pada buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang sudah dicermati tersebut.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan " Ayo Kita Berdiskusi" pada buku siswa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang siapa yang menanam akan menuai.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

2. Pertemuan II : Membuka Kesadaran Diri

a. Materi untuk Guru

Dalam ajaran kepercayaan terdapat ***pitutur luhur,*** yang oleh suku Batak (Parmalim) disebut "***poda***" yang berisi nasehat. Pada ajaran kepercayaan Ugamo Malim (Parmalim) misalnya dinyatakan "*tuktuhi ma sambubuni roham, bunghai ma pintu ni roham, pamasuk ma hata ni Debata*". Artinya kita harus terlebih dahulu membukakan diri sebelum menerima titah ajaran dari Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga kita dapat menerimanya dan berkewajiban mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita telah mengamalkannya, maka kita akan memperoleh berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama, dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang menyebutkan beberapa contoh tanggung jawab peserta didik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk memahami materi tentang Membuka Kesadaran Diri yang ada dalam buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang materi yang sudah dibaca tersebut.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan " Ayo Kita Bereksplorasi" pada buku siswa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Membuka Kesadaran Diri.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Rubrik Penilaian Sikap	Skor
Berakhlak Mulia	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	3
	Kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	2
	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1

Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	Kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2
	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1
Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	Dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Tidak dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya bangga menjadi Warga Negara Indonesia karena memiliki pahlawan penghayat bersikap siapa yang menanam akan menuai.	
2.	Saya percaya bahwa jika kita bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kita akan dipercaya.	
3.	Saya percaya bahwa sikap siapa menanam akan menuai merupakan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME.	
4.	Saya percaya bahwa para tokoh dalam memperjuangkan hak tidak membedakan status dan latar belakang masyarakat.	
5.	Saya wajib meneladani sikap siapa yang menanam akan menuai pahlawan kepercayaan dalam memperjuangkan eksistensi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
6.	Saya harus menerapkan sikap siapa yang menanam akan menuai dalam menunaikan kewajiban.	
7.	Saya percaya bahwa sikap siapa yang menanam akan menuai pahlawan penghayat wajib diwariskan melalui kebudayaan secara turun temurun.	
8.	Saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.	
9.	Saya percaya bahwa sikap tanggung jawab dan kerja keras adalah ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
10.	Saya meyakini jika kita berbuat baik kepada seseorang maka orang itupun akan baik sama kita.	

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama Penilai	Teman yang dinilai	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Teman saya bangga menjadi Warga Negara Indonesia karena memiliki pahlawan penghayat bersikap siapa yang menanam akan menuai.	
2.	Teman saya percaya bahwa jika kita bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kita akan dipercaya.	
3.	Teman saya percaya bahwa sikap siapa menanam akan menuai merupakan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME.	
4.	Teman saya percaya bahwa para tokoh dalam memperjuangkan hak tidak membedakan status dan latarbelakang masyarakat.	
5.	Teman saya wajib meneladani sikap siapa yang menanam akan menuai pahlawan kepercayaan dalam memperjuangkan eksistensi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
6.	Teman saya harus menerapkan sikap siapa yang menanam akan menuai dalam menunaikan kewajiban.	
7.	Teman saya percaya bahwa sikap siapa yang menanam akan menuai pahlawan penghayat wajib diwariskan melalui kebudayaan secara turun temurun.	
8.	Teman saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.	
9.	Teman saya percaya bahwa sikap tanggung jawab dan kerja keras adalah ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME	
10.	Teman Saya meyakini jika kita berbuat baik kepada seseorang maka orang itupun akan baik sama kita.	

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak kitalanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas : Tentang Hubungan tanggung jawab dengan maraknya berbagai pelanggaran HAM.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						
2						
dst						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kewajiban dan tanggung jawab bagi seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ...
   A. Melaksanakan perintah Tuhan dengan ikhlas.
   B. Beribadah bila ada keperluan.
   C. Menjalani hidup dengan kemauan sendiri.
   D. Memahami laku spiritual, agar mendapatkan kesenangan.
2. Penyebab seseorang tidak bertanggung jawab adalah ...
   A. Patuh dan taat pada aturan.
   B. Selalu membuka diri menerima nasehat.
   C. Tidak terdidik sejak usia dini.
   D. Hidup pada lingkungan yang harmonis.

3. Seseorang yang bertanggung jawab berarti akan memiliki sikap ...
   A. Merupakan orang yang asal bertindak.
   B. Siap untuk dievaluasi setiap tugasnya.
   C. Selalu merasa takut akibat dari hasil tindakannya.
   D. Mempunyai mental yang kacau, dan tidak stabil.
4. Kewajiban anak terhadap orang tuanya adalah ...
   A. Meniru semua perilaku orang tuanya.
   B. Menyelesaikan segala pekerjaan orang tuanya.
   C. Berbakti dan patuh terhadap nasehat orang tuanya.
   D. Menuruti semua keinginan orang tuanya.
5. Dalam ajaran kepercayaan yang kita anut, sebagai warga negara Indonesia, kita mempunyai hak dan kewajiban. Berikut yang merupakan kewajiban dan hak kita sebagai warga Negara Indonesia yang baik adalah ...
   A. Ikut serta dalam usaha pembangunan dan pembelaan negara
   B. Mengabaikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
   C. Mendapat pengajaran dan memiliki pekerjaan dan penghidupan yang layak
   D. Bebas menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kunci Jawaban : 1. A 2. C 3. B 4. C 5. A

b. Soal Uraian

1. Apabila seseorang ingin sukses menggapai keharmonisan hidup, maka harus mengedepankn sikap bertanggung jawab. Bagaimana pandapat kalian terhadap pernyatan tersebut? Jelaskan alasanmu!
2. Jelaskan akibat seseorang yang melanggar dan tidak menjalankan kewajiban dari Tuhan!
3. Menurut kalian apa yang menjadi penyebab utama maraknya pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) pada saat ini?
4. Kita harus bertanggung jawab untuk tetap menjaga dan menjalankan keseimbangan hak dan kewajiban. Jelaskan makna pernyataan tersebut dan berikan contohnya dalam kehidupan kalian!
5. Sebagai warga negara Indonesia, kalian wajib menyadari adanya hak dan kewajiban yang melekat pada diri kalian yang diatur oleh Undang-undang. Berikan penjelasannya!

Kunci Jawaban :

1. Saya sependapat, karena biasanya orang-orang yang berhasil menggapai keharmonisan hidup adalah dari kelompok orang yang jujur, berani, disiplin, dan bertanggung jawab.

2. Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkah yang kita terima adalah merupakan buah atau hasil dari perbuatan kita sendiri. Hasil baik atau buruk itu sebenarnya secara alami berjalan sesuai dengan hukum alam.
3. Hilangnya kesadaran akan tanggung jawab itulah yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kejahatan atau tindak pidana.
4. Artinya kita jangan hanya menuntut hak kita sementara kewajiban kita tidak kita laksanakan.contoh kita menuntut supaya jalan lintas, pasar diperbaiki tetapi kita tidak pernah membayar pajak.
5. Kita sebagai warga penghayat Indonesia harus mengetahui hak dan kewajiban sebagai bukti tanggung jawab untuk melaksanakannya sesuai dengan jalannya.

C. Pedoman Penilaian Pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{55}$$

Rubrik Penilaian Uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan alasan seseorang sukses menggapai keharmonisan harus mengedepankan sikap tanggung jawab dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan alasan seseorang sukses menggapai keharmonisan harus mengedepankan sikap tanggung jawab dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan alasan seseorang sukses menggapai keharmonisan harus mengedepankan sikap tanggung jawab dengan tidak jelas, **skor 1.**
2.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan akibat seseorang yang melanggar dan tidak menjalankan kewajiban dari Tuhan dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan akibat seseorang yang melanggar dan tidak menjalankan kewajiban dari Tuhan dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan akibat seseorang yang melanggar dan tidak menjalankan kewajiban dari Tuhan dengan tidak jelas, **skor 1.**

3.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan penyebab utama maraknya pelanggaran HAM dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan penyebab utama maraknya pelanggaran HAM dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan penyebab utama maraknya pelanggaran HAM dengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan pernyataan bahwa kita harus bertanggung jawab untuk tetap menjaga dan menjalankan keseimbangan hak dan kewajiban dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan pernyataan bahwa kita harus bertanggung jawab untuk tetap menjaga dan menjalankan keseimbangan hak dan kewajiban dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan pernyataan bahwa kita harus bertanggung jawab untuk tetap menjaga dan menjalankan keseimbangan hak dan kewajiban dengan tidak jelas, **skor 1.**
5.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia yang diatur oleh undang-undang dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ .Jika peserta didik dapat menuliskan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia yang diatur oleh undang-undang dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia yang diatur oleh undang-undang dengan tidak jelas, **skor 1.**

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi "Mari Bertanggung Jawab" mengerjakan soal pengayaan identifikasi Sikap Tanggung Jawab didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang "Mari Bertanggung Jawab". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Mari Bertanggung Jawab.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati makna bertanggung jawab. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refleksi diri melalui pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No	Pernyataan	Reaksi
1	Membuka kesadaran diri merupakan langkah awal dari seseorang untuk dapat bertanggung jawab.	
2	Biasanya orang- orang yang berhasil menggapai keharmonisan hidup adalah dari kelompok orang yang jujur, berani, disiplin dan bertanggung jawab.	
3	Para pinisepuh atau tokoh pejuang kepercayaan, mengemban tugas atau amanah yang sangat berat dalam mempertahankan ajaran kepercayaannya atas dasar rasa tanggung jawab terhadap amanah dari para leluhurnya.	
4	Kehilangan rasa tanggung jawab, kerap kali mengakibatkan seseorang untuk melakukan kejahatan atau tindak pidana .	
5	Seorang penghayat kepercayan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dianjurkan untuk selalu mengevaluasi diri dan usaha yang telah dilakukan secara keseluruhan.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pe-lajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orang tua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing anaknya bagaimana bentuk tanggung jawab dirumah dan dilingkungan sekitarnya yang harus dijaga dan dijalankan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Sikap Adiluhung

Gambar 9.1. Sikap sabar memberi Teladan
Sumber : Kemendikbud / Indiria Maharsi/ 2020

Pendidikan adalah salah satu langkah formal untuk menciptakan generasi yang berilmu, beretika, berakhlak mulia yang akan meneruskan perjuangan para pendahulunya. Generasi yang berkualitas semestinya mampu menerapkan sikap keteladanan para tokoh penghayat kepercayaan dalam semua bidang. Ini artinya kita sudah bersikap adiluhung terhadap tokoh atau leluhur kita. Jadi sikap adiluhung adalah keluhuran budi pekerti yang sangat tinggi didasari kepatuhan dan tunduk kepada nilai-nilai ajaran kepercayaan atau keyakinan yang dianutnya. Kita semua memiliki tanggung jawab moral untuk ikut mengembalikan sifat-sifat adiluhung bangsa Indonesia.

Peta Konsep

A. Kompetensi yang ingin Dicapai

Peserta didik dapat mengamalkan sikap adiluhung dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 9 tentang Sikap Adiluhungi, peserta didik diharapkan mampu:

- Mendeskripsikan sikap adiluhung.
- Mempresentasikan hasil karya tentang materi sikap adiluhung di depan kelas.
- Menghayati sikap adiluhung dalam kehidupan sehari-hari.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada Bab 9 adalah 1 kali pertemuan. Materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam).

D. Garis Besar Materi Per Pertemuan

Pada Bab 9 ini , guru menjelaskan materi tentang sikap adiluhung dengan satu kali pertemuan pembahasan Sikap Sabar dan Ikhlas serta Pemaaf Menumbuhkan Kasih Sayang dan Cinta Damai.

E. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan I : Sikap Sabar dan Ikhlas serta pemaaf Menumbuhkan Kasih Sayang dan Cinta Damai.

a. Materi untuk Guru

Para leluhur dan pinisepuh kita telah mengajarkan sikap kesabaran jiwa dan keikhlasan hati. Mereka juga telah memberikan contoh yang nyata dalam memperjuangkan dan mempertahankan kepercayaan yang kita anut sekarang ini. Mereka kerap kali menerima hinaan dan tidak diakui keberadaannya oleh para pembenci nilai-nilai ajaran kepercayaan yang mereka anut. Bahkan para pinisepuh tidak jarang mendapat tindak kekerasan fisik dari kaum penjajah. Niat yang baik dan ikhlas akan menghasilkan perbuatan baik pula. dengan sikap sabar dan ikhlas, maka hati kita menjadi tenteram serta tidak ada beban yang memberatkan, namun akan menumbuhkan kasih sayang dan kedamaian

Sikap dan perilaku sabar dan ikhlas serta pemaaf dari para leluhur kita, merupakan sikap adiluhung yang menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta damai terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Mari kita teladani dan kita amalkan dalam sendi-sendi kehidupan kita, untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera atau tata tentrem kerta raharjo.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama
- Guru mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanggung jawab, metode diskusi, dan metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang menyebutkan beberapa contoh keteladanan para tokoh penghayat kepercayaan yang mereka anut.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar pada buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang sudah dicermati tersebut dan saling tukar jawaban atas pertanyaan antar peserta didik.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Guru membimbing peserta didik untuk bereksplorasi dengan berbagai referensi yang ada terkait nilai-nilai ajaran kepercayaan terhadap kasus bullying dan tawuran antarsiswa.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan " Ayo Kita Diskusikan" pada buku siswa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatiakan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Sikap Sabar dan Ikhlas serta Pemaaf menumbuhkan Kasih Sayang dan Cinta Damai.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Rubrik	Skor
Berakhlak Mulia	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	2
	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	3
	Tidak menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1
Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	Kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2
	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1

Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	Dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Tidak dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya bangga sebagai Warga Negara Indonesia yang memiliki warisan sikap adiluhung dari para leluhur bangsa.	
2.	Saya percaya bahwa sikap adiluhung merupakan keluhuran budi pekerti dari para leluhur kita yang sangat tinggi.	
3.	Saya percaya bahwa perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara gemar melakukan perbuatan baik	
4.	Saya percaya bahwa sikap pemaaf dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara tidak ada perasaan benci dan dendam kepada orang lain.	
5.	Saya meyakini bahwa ikhlas melakukan segala sesuatu tanpa pamrih merupakan salah satu sikap adiluhung.	

6.	Saya harus mengamalkan sikap adiluhung dalam kehidupan sehari-hari.	
7.	Saya percaya bahwa jika kita memiliki sikap sabar dan pemaaf akan dibenci Tuhan.	
8.	Saya percaya bahwa jika kita sabar dan ikhlas membantu orang lain kita akan disayang Tuhan.	
9.	Saya meyakini bahwa kita harus saling memaafkan dan tidak ada perasaan benci dan dendam terhadap sesama akan menciptakan kedamaian hati.	
10.	Saya meyakini bahwa jika kita melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan imbalan dan pujian dari orang lain dapat menimbulkan sikap serakah .	

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika “Ya” atau tanda silang (X) jika “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama Penilai	Teman yang dinilai	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Teman Saya bangga sebagai Warga Negara Indonesia yang memiliki warisan sikap adiluhung dari para leluhur bangsa.	
2.	Teman Saya percaya bahwa sikap adiluhung merupakan keluhuran budi pekerti dari para leluhur kita yang sangat tinggi.	
3.	Teman Saya percaya bahwa perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara gemar melakukan perbuatan baik	
4.	Teman Saya percaya bahwa sikap pemaaf dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara tidak ada perasaan benci dan dendam kepada orang lain.	
5.	Teman Saya meyakini bahwa ikhlas melakukan segala sesuatu tanpa pamrih merupakan salah satu sikap adiluhung.	

6.	Teman Saya harus mengamalkan sikap adiluhung dalam kehidupan sehari-hari.	
7.	Teman Saya percaya bahwa jika kita memiliki sikap sabar dan pemaaf akan dibenci Tuhan.	
8.	Teman Saya percaya bahwa jika kita sabar dan ikhlas membantu orang lain kita akan disayang Tuhan.	
9.	Teman Saya meyakini bahwa kita harus saling memaafkan dan tidak ada perasaan benci dan dendam terhadap sesama akan menciptakan kedamaian hati.	
10.	Teman Saya meyakini bahwa jika kita melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan imbalan dan pujian dari orang lain dapat menimbulkan sikap serakah .	

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak kitalanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas : Menggali Ungkapan Ajaran kepercayaan untuk dapat bersikap dan berprilaku sabar dan ikhlas serta pemaaf.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						
dst						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini merupakan makna sikap adiluhung adalah...
   A. Sikap dan laku yang nilainya atau mutunya biasa saja.
   B. Keluhuran budi pekerti dari para leluhur kita yang rendah nilainya.
   C. Didasari kepatuhan dan tunduk kepada nilai-nilai ajaran dari bangsa lain
   D. Mewujudkan kehidupan damai dan sejahtera atau tata tentrem kerta raharjo
2. Berikut ini merupakan sikap adiluhung dari para leluhur Bangsa Indonesia adalah...
   A. Kemewahan, kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dendam dan sangat spiritualitas religius.
   B. Peduli terhadap nasib sesama dengan mengabdikan dirinya dengan selalu mengukur keutamaan dari tahta dan harta benda.
   C. Penuh welas asih dan rasa keadilan serta menjadi pengasuh dan pengayom bagi rakyatnya.
   D. pengamalan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan menerima asupan materi yang tidak sersuai dengan landasan tersebut.
3. Perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara...
   A. Gemar melakukan perbuatan baik dan tidak diumbar kepada orang lain.
   B. Rajin beribadah jika bersama orang tua atau teman.
   C. Mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain.
   D. Mengungkit-ungkit kembali kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.
4. Sikap pemaaf dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara...
   A. Memberikan maaf kepada orang yang meminta maaf.
   B. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat.
   C. Tidak ada perasaan benci dan dendam kepada orang lain.
   D. Membalaskan perbuatan orang lain yang tidak baik.
5. Sikap perilaku pemaaf sebagai seorang penghayat dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan...
   A. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf.
   B. Menyadari kesalahannya dan mengulangi kesalahannya kembali.
   C. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat.
   D. Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.
6. Ikhlas melakukan segala sesuatu tanpa pamrih merupakan salah satu sikap adiluhung. Jika sesorang dalam melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan imbalan dan pujian dari orang lain dapat menimbulkan sikap...

A. Serakah.
B. Boros.
C. Kikir.
D. Hemat.

7. Berikut sikap dan perilaku sabar dalam menjauhi segala larangan pada ajaran kepercayaan yang dianut adalah.......
   A. Ketika diajak oleh teman merokok segera mengikutinya.
   B. Menghampiri teman-teman yang bersekongkol untuk membolos.
   C. Saat diajak tawuran segera menerimanya karena mendapat kesenangan.
   D. Tidak cepat menerima berita hoaks dan main hakim sendiri.
8. Sikap sabar dalam menerima dan menghadapi musibah atau sakit adalah...
   A. Selalu mengeluh dan menyalahkan orang lain karena tidak membantumu.
   B. Selalu berdoa kepada Tuhan YME tanpa berusaha mencari obatnya.
   C. Tidak mengeluh dan tidak putus asa serta berusaha mencari obatnya.
   D. Pasrah dan diam saja tanpa berusaha dan tidak mengharapkan bantuan orang lain.
9. Perilaku ikhlas harus diterapkan kepada sesama umat manusia, dapat ditunjukkan berupa...
   A. Senantiasa menolong orang yang mengalami kesusahan
   B. Melakukan ibadah hanya jika merasa penting saja.
   C. Memberi ucapan selamat hanya kepada teman dekat saja yang meraih prestasi.
   D. Bersikap sombong dan tidak perlu menahan amarah.

10. Perhatikan ciri-ciri berikut!
    1) Pasrah hanya kepada Tuhan YME
    2) Tidak ada rasa benci dan membalaskan kesalahan orang lain.
    3) Tidak mengeluh secara berlebihan
    4) Rela memberi maaf kepada orang lain.
    5) Segera melupakan dan meniadakan kesalahan orang lain

    Ciri-ciri orang yang memiliki perilaku pemaaf terdapat pada nomor ....
    A. 1), 4), dan 5)
    B. 2), 3), dan 5)
    C. 2), 4), dan 5)
    D. 3), 4). dan 5)

Kunci Jawaban :

1. D 2. C 3. A 4. C 5. D 6. A 7. D 8. C 9. A 10. C

b. Soal Uraian

1. Jelaskan falsafah adiluhung Ki Hadjar Dewantara dalam dunia pendidikan Indonesia!
2. Perhatikan gambar berikut ini!

   Menurut kalian apa penyebab para pelajar melakukan hal tercela tersebut? Jelaskan hal-hal yang harus kalian lakukan agar kelak tidak ikut-ikutan melakukan hal serupa dan kasus-kasus kekerasan lainnya!

3. Jelaskan hubungan sikap dan perilaku adiluhung dari para tokoh pejuang atau pinisepuh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan eksistensi kepercayaannya hingga sekarang!
4. Perhatikan gambar beberapa perilaku masyarakat yang tidak terpuji berikut ini!

a b c
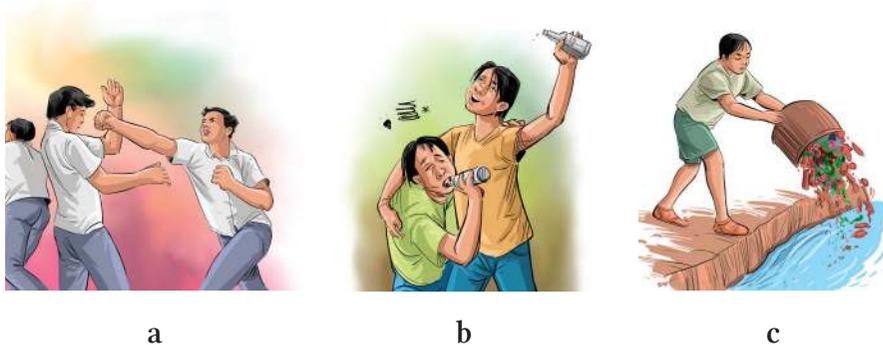
   Jelaskan dampak dari tindakan mereka bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara!

5. Tuliskan dan jelaskan manfaat sikap adiluhung bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara!

Kunci Jawaban :

1. Ing Ngarsa Suntalada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani artinya di depan memberi teladan, di tengah memberi bimbingan, di belakang memberi dorongan.

2. Akibat kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, guru dan masyarakat mengakibatkan para pelajar melakukan hal-hal tercela. untuk mengantisipasi hal tersebut harus ada kerjasama orang tua, guru dan masyarakat dalam memberikan bimbingan serta membuat suatu wadah atau organisasi untuk menampung segala aspirasi para pelajar seperti: Sanggar seni, olahraga, berorganisasi dan sebagainya.
3. Sikap adiluhung yaitu sikap yang menjunjung tinggi keluhuran budi pekerti serta tunduk dan patuh pada nilai-nilai ajaran kepercayaan yang dianutnya. Tokoh pejuang kepercayaan memiliki sikap sabar dan ikhlas dalam memperjuangkan keberadaan penghayat kepercayaan di negara ini, sehingga sudah dapat kita rasakan bagaimana kita penghayat Kepercayaan sudah diakui di negara kita.
4. Perilaku tidak terpuji akan merugikan diri sendiri, mencoreng nama baik keluarga dan memberi contoh tidak baik di kalangan masyarakat.
5. Mengamalkan sikap adiluhung dalam sendi-sendi kehidupan kita, dapat mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera atau tata tentrem kerta raharjo.

C. Pedoman Penilaian Pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{55}$$

Rubrik Penilaian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan falsafah adiluhung Ki Hajar Dewantara dalam dunia pendidikan Indonesia dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan falsafah adiluhung Ki Hajar Dewantara dalam dunia pendidikan Indonesia dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan falsafah adiluhung Ki Hajar Dewantara dalam dunia pendidikan Indonesia dengan tidak jelas, **skor 1.**
2.	■ Jika peserta didik menuliskan upaya-upaya seorang pelajar agar terhindar melakukan tindak kekerasani dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik menuliskan upaya-upaya seorang pelajar agar terhindar melakukan tindak kekerasani dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik menuliskan upaya-upaya seorang pelajar agar terhindar melakukan tindak kekerasani dengan tidak jelas, **skor 1.**

3.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan hubungan perilaku adiluhung para tokoh pejuang kepercayaan dengan eksistensi kepercayaan sekarang dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan hubungan perilaku adiluhung para tokoh pejuang kepercayaan dengan eksistensi kepercayaan sekarang dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan hubungan perilaku adiluhung para tokoh pejuang kepercayaan dengan eksistensi kepercayaan sekarang dengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak perilaku yang tidak terpuji bagi diri sendiri dan orang lain dari dengansangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak perilaku yang tidak terpuji bagi dir sendiri dan orang lain dari dengankurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak perilaku yang tidak terpuji bagi diri sendiri dan orang lain dari dengantidak jelas, **skor 1.**
5.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat sikap adiluhung bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat sikap adiluhung bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat sikap adiluhung bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dengan tidak jelas, **Skor 1**.

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi "Sikap Adiluhung" mengerjakan soal pengayaan identifikasi "Sikap Adiluhung". Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Sikap Adiluhung. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Sikap Adiluhung.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati makna sikap adiluhung. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refeksi diri. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda smiley.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No	Pernyataan	Reaksi
1	Kalimat filsafat dari Kihajar Dewantara "ing ngarso suntolodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani" sangat tinggi nilainya atau mutunnya dalam dunia pendidikan kita.	
2	Sikap adiluhung adalah keluhuran budi pekerti dari para leluhur kita yang sangat tinggi didasari kepatuhan dan tunduk kepada nilai-nilai ajaran kepercayaan atau keyakinan yang kita anut masing-masing.	
3	Mengembalikan sikap-sikap adiluhung bangsa Indonesia dapat memperkuat karakter jati diri bangsa untuk membentuk generasi Bangsa Indonesia yang unggul.	
4	Salah satu perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari dapat kalian wujudkan dengan cara, saat dipanggil orang tua segera menghadap dan menemuinya, agar tidak mengecewakannya.	
5	Sikap dan perilaku sabar dan ikhlas serta pemaaf, merupakan sikap adiluhung yang menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta damai terhadap sesama mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera atau tata tentrem kerta raharjo.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pe-lajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orang tua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing anaknya bahwa dengan bersikap sabar, ikhlas, pemaaf akan menumbuhkan kasih sayang dan cinta damai.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Budaya Nusantara dan Kearifan Lokal dari Daerah

Bab 10

Gambar 10.1. Kearifan leluhur
Sumber : Kemendikbud / Indiria Maharsi/ 2020

Budaya nusantara lahir dari nilai-nilai luhur budaya bangsa yang beraneka ragam. Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan kekayaan dan kebanggaan tersendiri bagi kita semuanya sebagai bangsa Indonesia. Kita penghayat kepercayaan yang masih murni mewarisi budaya leluhur kita tetap kita pertahankan sebagai kekayaan budaya nusantara yang tidak boleh luntur oleh adanya kemajuan jaman. Keberagaman merupakan kebesaran dan keagungan atas ciptaan dari Tuhan Yang Maha Esa. untuk itu kita semua bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan budaya daerah kita masing-masing, tanpa merendahkan budaya dari suku daerah lain, namun harus saling menghargai.

Peta Konsep
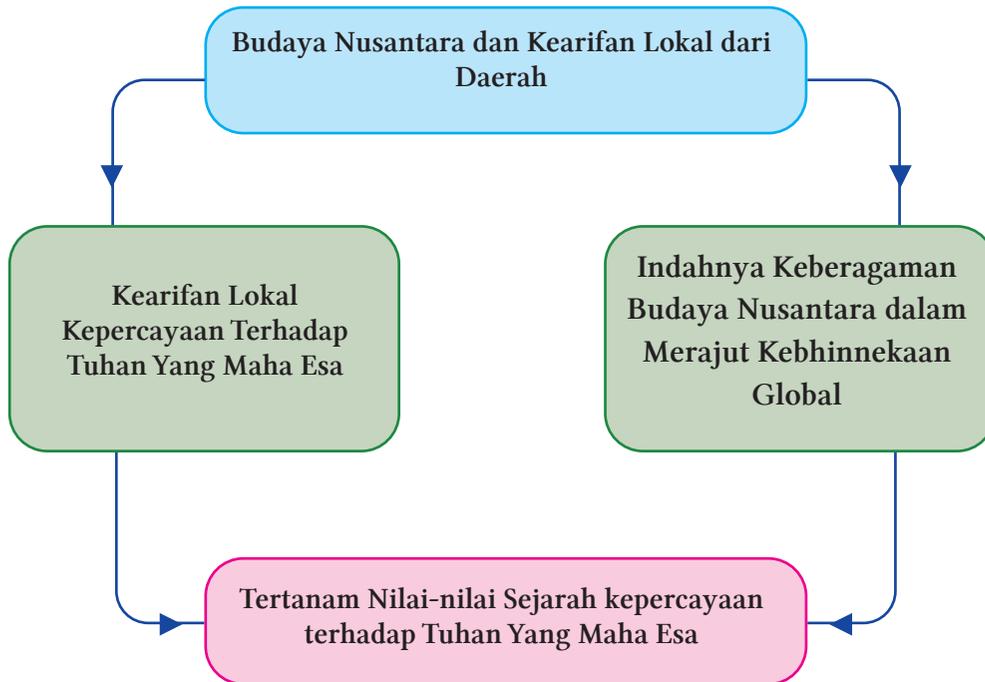
A. Kompetensi yang Ingin Dicapai

Peserta didik dapat mengamalkan budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 10 tentang Budaya Nusantara dan Kearifan Lokal dari Daerah, peserta didik diharapkan mampu:

- Mendeskripsikan kearifan lokal daerah masing-masing
- Mendeskripsikan budaya nusantara.
- Mempresentasikan hasil karya tentang materi budaya nusantara dan kearifan lokal daerah masing-masing di depan kelas.
- Menghayati budaya nusantara dan kearifan lokal daerah masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.
- Membuat karya sederhana sesuai kearifan lokal daerah masing-masing.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada Bab 10 adalah 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan, materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam). Materi ini diajarkan selama 2 kali pertemuan sehingga keseluruhan adalah 6 jam pelajaran @40 menit setara 240 menit (4jam) jam pelajaran.

D. Garis Besar Materi Per Pertemuan

Pada Bab 10 ini , guru menjelaskan materi tentang Budaya Nusantara dan Kearifan Lokal dari Daerah dengan rincian materi di setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

- Pertemuan I : Kearifan Lokal kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Pertemuan II : Indahnya Keberagaman Budaya Nusantara dalam Merajut Kebhinekaan Global.

E. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan I: Kearifan Lokal Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

a. Materi untuk Guru

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa. Kearifan lokal menurut pandangan umum adalah bagian dari budaya yang tidak dipisahkan dari bahasa masyarakat yang diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal harus dilestarikan dan dikembangkan sebagai warisan. Leluhur kita mengajarkan tentang pentingnya mengamalkan ajaran kepercayaan yang kita anut sebagai petunjuk dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Dengan demikian kita terhindar dari sikap dan perilaku boros, tamak dan serakah. Mereka mengajarkan pentingnya mengelola lingkungan dan mempertimbangkan kebutuhan untuk generasi yang akan datang. Misalnya sebelum menebangan pohon di hutan, harus terlabih dahulu menanam pohon penggantinya. penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME meyakini bahwa pengamalan nilai-nilai luhur tersebut dapat membentuk masyarakat yang lebih teratur dan menciptakan keharmonisan di alam.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang menyebutkan beberapa contoh kearifan lokal kepercayaan yang mereka anut.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar yang ada dalam buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang sudah dicermati tersebut dan saling tanya jawab antar peserta didik.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang kearifan lokal kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada buku siswa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Kearifan Lokal kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

2. Pertemuan II : Indahnya Keberagaman Budaya Nusantara dalam Merajut Kebhinnekaan Global

a. Materi untuk Guru

Sebagai penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kita pantas bersyukur atas karunia tersebut. Sebagai wujud rasa syukur kita kepada Tuhan, mari kita lestarikan kearifan lokal daerah kita dengan cara menghayatinya dan menjadikannya laku diri pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi nilai budaya nusantara (nasional) yang sangat tinggi nilainya. Budaya tidak terlepas dari kehidupan manusia, karena budaya hasil dari pemikiran manusia dengan alam. Budaya yang sekarang kita miliki akan menciptakan pemikiran yang baik, ***yang mampu menyatukan semua unsur masyarakat atau bangsa Indonesia.*** Mari kita tingkatkan kesadaran mengenai pentingnya melestarikan warisan budaya kita mulai dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Kita harus saling menghargai dan peduli dalam membina serta mengembangkannya, sehingga menjadi identitas bangsa Indonesia.

Gambar 10.2. Keragaman budaya Nusantara merupakan kekayaan Indonesia
Sumber : Penghayat kepercayaan (2018)

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
- Guru mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang contoh-contoh budaya nusantara yang terkenal.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar Keberagaman Budaya Nusantara yang ada pada buku siswa .
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana pendapatnya tentang gambar tersebut dan saling tukar jawaban atas pertanyaan antar peserta didik.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang berbagai budaya nusantara.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada buku siswa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Indahnya Keberagaman Budaya Nusantara dalam Merajut Kebhinnekaan Global.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Pe-serta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Rubrik penilaian	Skor
Berakhlak Mulia	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) dalam kegiatan kelompok.	3
	Kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	2
	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1

Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	Kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2
	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1
Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	Dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Sulit mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya bangga bahwa bangsa Indonesia melindungi keragaman budaya, suku, ras, dan kepercayaan terhadap Tuhan YME.	
2.	Saya bangga menjadi Warga Negara Indonesia karena memiliki Bhinneka Tunggal Ika.	
3.	Saya percaya bahwa pemerintah Indonesia menjadikan keragaman sebagai pemersatu.	
4.	Saya percaya bahwa keragaman di Indonesia itu sebagai pemersatu harus diperjuangkan.	
5.	Saya meyakini bahwa keberagaman budaya Indonesia merupakan kebesaran dan keagungan atas ciptaan Tuhan YME	
6.	Saya harus mengamalkan nilai-nilai ajaran budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.	
7.	Saya percaya bahwa pergeseran nilai norma dan etika moral masyarakat disebabkan kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai luhur dan pengaruh globalisasi.	
8.	Saya meyakini kearifan lokal pada saat ini banyak ditinggalkan karena masuknya pengaruh budaya lain yang dianggap lebih modern .	
9.	Saya meyakini bahwa komunitas adat mempertahankan keaslian adat istiadat dalam menjalankan kehidupan dengan tujuan menjaga kemurnian budaya leluhur.	
10.	Saya meyakini bahwa melestarikan dan mengembangkan budaya spiritual merupakan kewajiban setiap umat manusia di dunia.	

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama Penilai	Teman yang dinilai	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Teman saya bangga bahwa bangsa Indonesia melindungi keragaman budaya, suku, ras, dan kepercayaan terhadap Tuhan YME.	
2.	Teman saya bangga menjadi Warga Negara Indonesia karena memiliki Bhinneka Tunggal Ika.	
3.	Teman saya percaya bahwa pemerintah Indonesia menjadikan keragaman sebagai pemersatu.	
4.	Teman saya percaya bahwa keragaman di Indonesia itu sebagai pemersatu harus diperjuangkan.	
5.	Teman saya meyakini bahwa keberagaman budaya Indonesia merupakan kebesaran dan keagungan atas ciptaan Tuhan YME.	
6.	Teman saya harus mengamalkan nilai-nilai ajaran budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.	
7.	Teman saya percaya bahwa pergeseran nilai norma dan etika moral masyarakat disebabkan kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai luhur dan pengaruh globalisasi.	
8.	Teman saya meyakini kearifan lokal pada saat ini banyak ditinggalkan karena masuknya pengaruh budaya lain yang dianggap lebih modern.	
9.	Teman saya meyakini bahwa komunitas adat mempertahankan keaslian adat istiadat dalam menjalankan kehidupan dengan tujuan menjaga kemurnian budaya leluhur.	
10.	Teman saya meyakini, melestarikan dan mengembangkan budaya spiritual merupakan kewajiban setiap umat manusia di dunia.	

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak kita lanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas : Menggali nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada ajaran penghayat kepercayaan.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						
2						
dst						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pernyataan berikut yang sesuai adalah...
   A. Keberagaman budaya Indonesia merupakan kebesaran bangsa asing.
   B. Kita semua bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan budaya daerah kita masing-masing, dan menganggap rendah budaya dari suku daerah lain.
   C. Budaya yang berasal dari daerah memiliki banyak nilai kearifan lokal namun tidak mengandung nilai-nilai kebijaksanaan dari para leluhur.
   D. Hasil karya para leluhur atau nenek moyang kita dari pengamalan atas nilai-nilai kepercayaannya yang memiliki nilai spritualitas tinggi.

2. Pergeseran nilai norma, dan etika moral yang diyakini oleh masyarakat disebabkan oleh ...
   A. Adanya kecenderungan pola pikir yang realistis.
   B. Adanya pendidikan nilai dan etika moral dalam masyarakat.
   C. Kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai luhur dan pengaruh globalisasi.
   D. Tuntutan hidup dalam keluarga semakin meningkat.
3. Peran generasi muda kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah dalam melestarikan kearifan lokal adalah...
   A. Mengamalkan nilai-nilai ajaran budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
   B. Memperbaiki dan mengembangkan manajemen organisasi.
   C. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat umum.
   D. Menggali nilai-nilai dalam ajaran kepercayaan
4. Perilaku seseorang yang menghargai budaya spiritual adalah bukti bahwa orang tersebut ...
   A. Cinta budaya bangsanya.
   B. Bermartabat spiritual dengan benar.
   C. Suka pada kebudayaan.
   D. Menghormati leluhurnya.
5. Kearifan lokal pada saat ini sudah banyak ditinggalkan, karena ...
   A. Masuknya pengaruh budaya lain yang dianggap lebih modern.
   B. Minimnya perhatian dan motivasi dari keluarga.
   C. Kurangnya sosialisasi dan dan tidak ada perhatian yang serius.
   D. Pengaruh pergaulan sehari-hari.

Kunci Jawaban :

1. B 2. C 3. A 4. B 5. A

b. Uraian

1. Jelaskan upaya-upaya apa yang harus dilakukan agar masyarakat Indonesia ini senantiasa mencintai ragam budayanya!
2. Mengapa budaya Nusantara harus dipertahankan dan dilestarikan?
3. Merasa bangga dan lebih terhormat jika sikapnya seperti bangsa lain. Bagaimana menurut pandanganmu terhadap sikap tersebut? Berikan penjelasan!
4. Sebutkan pengaruh globalisasi yang menurut kamu tidak bersifat negatif!
5. Jelaskan sejauh mana pengaruh pengamalan budaya Nusantara dan kearifan lokal terhadap erosi arus globalisasi!

Kunci Jawaban :

1. Melakukan sosialisasi budaya nusantara, pageran seni, festival kebudayaan dan study banding.
2. Karena budaya nusantara adalah warisan leluhur dan merupakan kebanggaan dan kekayaan bangsa Indonesia.
3. Tidak setuju. Jadilah jati dirimu dan banggalah dengan budayamu sendiri dan negaramu.
4. Perkembangan IPTEK, budaya global, hak asasi manusia.
5. JIka tetap mewarisi budaya leluhur kita mungkin kita tidak pernah terpengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya nusantara.

c. Pedoman Penilaian Pengetahuan:

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{55}$$

Rubrik Penilaian Uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan 4 upaya agar masyarakat Indonesia senantiasa mencintai ragam budayanya, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan 2 upaya agar masyarakat Indonesia senantiasa mencintai ragam budayanya, **skor 6.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan 1 upaya agar masyarakat Indonesia senantiasa mencintai ragam budayanya, **skor 3.**
2.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan mengapa budaya nusantara harus dipertahankan dan dilestarikan dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan mengapa budaya nusantara harus dipertahankan dan dilestarikan dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan mengapa budaya nusantara harus dipertahankan dan dilestarikan dengan tidak jelas, **skor 1.**
3.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan pandangan sikap bangga dan lebih terhormat terhadap bangsa lain dengan sangat jelas, **skor 10.**

	■ Jika peserta didik dapat menuliskan pandangan sikap bangga dan lebih terhormat terhadap bangsa lain dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan pandangan sikap bangga dan lebih terhormat terhadap bangsa lain dengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan pengaruh globalisasi yang bersifat tidak negatif dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan pengaruh globalisasi yang bersifat tidak negatif dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan pengaruh globalisasi yang bersifat tidak negatif dengan tidak jelas, **skor 1.**
5.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan pengamalan budaya nusantara dan kearifan lokal terhadap erosi arus globalisasi dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik menuliskan pengamalan budaya nusantara dan kearifan lokal terhadap erosi arus globalisasi dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik menuliskan pengamalan budaya nusantara dan kearifan lokal terhadap erosi arus globalisasi dengan tidak jelas, **skor 1.**

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi Budaya Nusantara dan Kearifan Lokal dari daerah mengerjakan soal pengayaan identifikasi Budaya Nusantara dan Kearifan Lokal dari Daerah peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Budaya Nusantara dan Kearifan Lokal dari Daerah. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Budaya Nusantara dan kearifan Lokal dari Daerah.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati "Budaya Nusantara dan Kearifan Lokal dari Daerah". Terkait dengan materi ini, lakukanlah refeksi diri melalui pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin

Yakin

Tidak Yakin

No	Pernyataan	Reaksi
1	Keberagaman budaya Indonesia merupakan kebesaran dan keagungan atas ciptaan dari Tuhan Yang Maha Esa.	
2	Keberagaman budaya yang kita miliki merupakan kekayaan, kebanggaan bagi kita semuanya sebagai Bangsa Indonesia.	
3	Budaya yang berasal dari daerah memiliki banyak nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai kebijaksanaan dari para leluhur yang disiratkan dengan ungkapan verbal, tarian, musik, ukiran, ornamen.	
4	Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa.	
5	Budaya yang sekarang kita miliki akan menciptakan pemikiran yang baik, yang mampu menyatukan semua unsur masyarakat atau Bangsa Indonesia.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pe- lajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orang tua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing anaknya bagaimana tetap mempertahankan dan bangga memiliki budaya leluhur dari kepercayaan kita.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan
Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Berbuat Baik Merupakan Kewajiban dalam Kepercaya an Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Bab 11

Gambar 11.1. Berbuat Baik adalah kewajiban
Sumber : Kemendikbud / Indiria Maharsi/ 2020

Kebiasaan berbuat baik memang telah diajarkan kepada semua orang sejak masih kecil. Mulai dari orang tua, guru di sekolah, hingga tokoh kepercayaan yang kita anut, mengajak kita untuk selalu berbuat baik. Pada ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbuat baik terhadap sesama dan alam merupakan suatu kewajiban. Jadi kita sebagai penghayat kepercayaan berbuat baik merupakan kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Peta Konsep
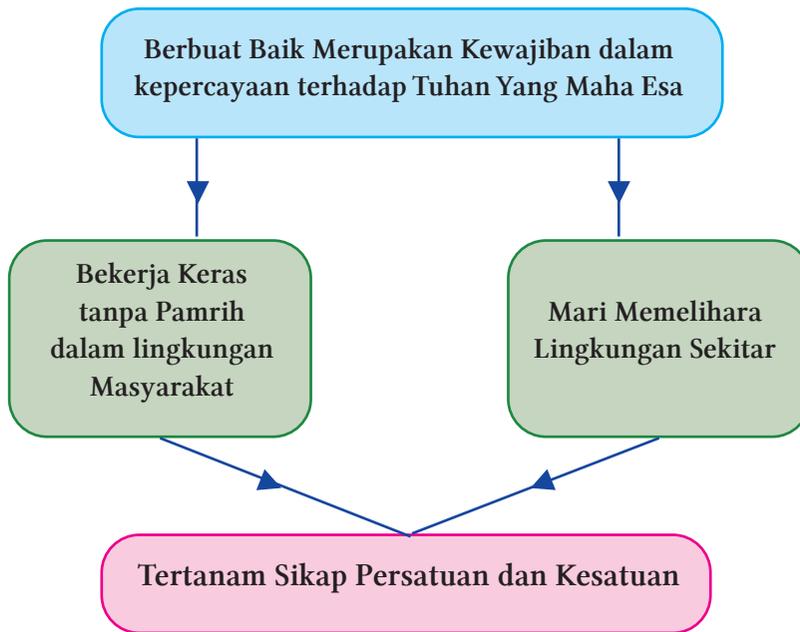
A. Kompetensi yang ingin Dicapai

Peserta didik dapat menghayati perbuatan baik di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 11, peserta didik diharapkan mampu:

- Mendeskripsikan perbuatan baik.
- Mempresentasikan hasil karya tentang materi perbuatan baik di depan kelas.
- Menghayati sikap perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada Bab 7 adalah 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan, materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam). Materi ini diajarkan selama 2 kali pertemuan sehingga keseluruhan adalah 6 jam pelajaran @40 menit setara 240 menit (4jam) jam pelajaran.

D. Garis Besar Materi Per Pertemuan

Pada Bab 11 ini, guru menjelaskan materi tentang "Berbuat Baik Merupakan Kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa" dengan rincian materi di setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

- Pertemuan I : Bekerja Tanpa Pamrih dalam Masyarakat.
- Pertemuan II : Mari Memelihara Lingkungan Sekitar.

E. Proses Pembelajaran

1. Pertemuan I: Bekerja Tanpa Pamrih dalam Masyarakat

a. Materi untuk Guru

Bekerja Tanpa Pamrih adalah sikap keteladanan para leluhur kepercayaan yang harus kita tanamkan dalam diri penghayat kepercayaan, oleh karena sikap inilah, Eksistensi kepercayaan dapat diakui di negara kita. Bekerja keras merupakan perilaku terpuji sebagai rasa tanggung jawab terhadap jati diri. dengan bekerja keras, seseorang tidak hanya mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga menjauhkan dirinya dari kemiskinan dan rasa hina. Karena terhindar dari sifat mengemis dan tidak berutang kepada orang lain. dengan bekerja keras, seseorang tentu bisa memenuhi kebutuhan sendiri sehingga tidak harus meminta belas kasihan orang lain. Namun sebaliknya ia akan gemar menolong atau memberikan pelayanan terhadap orang-orang disekitarnya. Sehingga ia akan menjadi seseorang yang akan dipercaya di mata manusia lainnya dan mendapatkan penghormatan tersendiri di mata orang lain.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang menyebutkan perintah berbuat baik dari Tuhan maupun leluhur pada kepercayaan yang dianutnya.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar pada buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang sudah dicermati tersebut dan saling tanya jawab antar peserta didik.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada buku siswa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Bekerja Tanpa Pamrih dalam Masyrakat.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang
- dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

2. Pertemuan II : Mari memelihara Lingkungan Sekitar

a. Materi untuk Guru

Diperlukan suatu usaha yang konsisten dari kita semua, untuk mejaga agar kearifan lokal yang ada dalam masyarakat tetap terjaga dan terus berkembang. Kita semua berkewajiban untuk benar-benar menghayati nilai kearifan lokal dari para leluhur kita. Misalnya selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan yang lebih penting adalah pendidikan sejak dini yang dimulai dari keluarga, dengan memperkenalkan kearifan lokal. Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada anak-anak kita, baik melalui laku sehari-hari maupun pitutur luhur. Kita semua harus sadar bahwa peranan kearifan lokal yang sangat penting mengatasi isu lingkungan hidup yang terus memburuk.

Berikut ini contoh pitutur luhur suku Jawa tentang kearifan terhadap lingkungan, ***Ibu Bumi, Bapak Langit,*** artinya bahwa ibu adalah bumi, dan bapak adalah langit. Bumi merupakan simbol ibu yang memberikan kesuburan tanah sebagai tempat kegiatan pertanian. Sedangkan langit merupakan simbol bapak yang memberikan keberkahan berupa turunnya air hujan. Hal ini ***mengajarkan kepada kita bagaimana menyayangi, melindungi, dan menghormati bumi beserta langit sebagaimana yang kita lakukan kepada kedua orang tua kita***.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang bagaimana peserta didik menjaga lingkungan ditempat tinggalnya.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar tentang Mari Memelihara Lingkungan Sekitar pada buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana pendapatnya tentang gambar tersebut dan saling Tanya jawab antar peserta didik.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang terdapat pada buku siswa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan dan menyimak serta memberi tanggapan.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Mari memelihara Lingkungan Sekitar.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Rubrik	Skor
Berakhlak Mulia	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) dalam kegiatan kelompok.	3
	Kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak tampak kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	2
	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1

Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	Kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2
	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1
Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	Dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Tidak dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya bangga sebagai Warga Negara Indonesia yang memiliki falsafah Pancasila.	
2.	Saya percaya bahwa kebaikan akan menuai kebaikan pula.	
3.	Saya percaya bahwa berbuat baik akan membuahkan kepuasan lahir batin.	
4.	Saya percaya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.	
5.	Saya percaya bahwa untuk mencapai kehidupan yang kekal manusia harus bekerja dan melayani sesama.	
6.	Saya harus mengamalkan sikap berbuat baik kepada siapapun tanpa alasan.	
7.	Saya percaya bahwa berbuat baik merupakan kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
8.	Saya percaya bahwa dengan bekerja keras dalam jalan kebenaran akan mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa .	
9.	Saya meyakini bahwa ritual khusus dan pitutur luhur pengelolaan lingkungan bertujuan mempertahankan kesuburan tanah.	
10.	Saya meyakini bahwa keikhlasan yang tinggi dan bekerja dengan hati yang tulus tanpa pamrih adalah kunci untuk berbuat baik.	

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama Penilai	Teman yang dinilai	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Teman saya bangga sebagai Warga Negara Indonesia yang memiliki falsafah Pancasila.	
2.	Teman saya percaya bahwa kebaikan akan menuai kebaikan pula.	
3.	Teman saya percaya bahwa berbuat baik akan membuahkan kepuasan lahir batin .	
4.	Teman saya percaya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.	
5.	Teman saya percaya bahwa untuk mencapai kehidupan yang kekal manusia harus bekerja dan melayani sesama.	
6.	Teman saya harus mengamalkan sikap berbuat baik kepada siapapun tanpa alasan.	
7.	Teman saya percaya bahwa berbuat baik merupakan kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	
8.	Teman saya percaya bahwa dengan bekerja keras dalam jalan kebenaran akan mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa	
9.	Teman saya meyakini bahwa ritual khusus dan pitutur luhur pengelolaan lingkungan bertujuan mempertahankan kesuburan tanah.	
10.	Teman saya meyakini bahwa keikhlasan yang tinggi dan bekerja dengan hati yang tulus tanpa pamrih adalah kunci untuk berbuat baik.	

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas : Menggali Ajaran Kebaikan pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						
dst						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Bagi seorang pelajar yang bekerja keras, dengan cara ...
   A. Datang sekolah tepat pada waktunya.
   B. Tidak pernah bolos sekolah.
   C. Belajar dengan tekun dan tanggung jawab.
   D. Membantu petugas kebersihan sekolah.
2. Yang ***bukan*** merupakan alasan manusia harus bekerja menolong dan melayani sesama adalah ...
   A. Mencapai penghargaan yang tinggi.
   B. Mencapai kehidupan yang kekal di alam Penciptaan.
   C. dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
   D. Mencapai kebahagian hidup di dunia.

3. Berikut ini yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik terhadap sesama adalah ...
    A. Nilai-nilai budi pekerti luhur yang dihafalkannya.
    B. Keikhlasan yang tinggi dan bekerja dengan hati yang tulus tanpa pamrih.
    C. Tidak perlu mengamalkan norma-norma, dan peraturan yang berlaku.
    D. Keteladanan yang dipelajarinya setelah usia dewasa.
4. Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan kita untuk selalu bekerja keras didalam jalan kebenaran. Kita wajib bekerja keras untuk tujuan ...
    A. Menumpuk harta benda sebanyak-banyaknya dan menjauhkan diri dari kemiskinan
    B. Memperoleh kekuasaan untuk memenuhi segala keinginan dan tidak dihina oleh orang lain
    C. Memuliakan Tuhan dengan cara mengamalkan segala peraturan ditetapkan oleh yang berwewenang dan mengasihi sesama
    D. Menolong sesama dengan harapan kelak orang lain akan menolong dan memberi imbalan yang setimpal
5. Pernyataan berikut sesuai dengan semangat menjaga dan melestarikan lingkungan adalah ...
    A. Penghayat kepercayaan telah diajarkan nilai-nilai luhur tentang kearifan terhadap lingkungan, misalnya sebelum mengolah lahan pertanian untuk bercocok tanam, tidak perlu dilakukan ritual khusus.
    B. Ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan bertujuan mempertahankan kelestariannya dan untuk mencegah terjadinya pencemaran linhkungan.
    C. Kita semua menyadari bahwa peranan kearifan lokal tentang pengelolaan lingkungan tidak begitu penting lagi, karena keadaan lingkungan kita akhir-akhir ini terus semakin membaik.
    D. Ancaman kerusakan keseimbangan alam kini semakin nyata, sehingga sangat diperlukan penanaman sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada anak-anak kita melalui kearifan lokal.

Kunci Jawaban : 1. D 2. B 3. B 4. C 5. D

b. Soal Uraian

1. Deskripsikan bentuk pengamalan berbuat baik dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara!
2. Jelaskan upaya-upaya apa yang harus dilakukan oleh masyarakat Indonesia maupun dunia agar lingkungan kita yang semakin hari semakin memburuk dapat dipulihkan kembali!

3. Ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan bertujuan mempertahankan kelestarian lingkungan dan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Jelaskan!
4. Berkah yang kita peroleh dari hasil ketekunan dan kerja keras yang kita lakukan, dipergunakan untuk memuliakan Tuhan Yang Maha Esa dengan mengamalkan segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh yang berwewenang (pemerintah), serta untuk mengasihi sesama. Tuliskan nilai ajaran kepercayaanmu yang berhubungan dengan pernyataan diatas!
5. Jelaskan hubungan fenomena alam seperti badai, curah hujan tinggi yang menyebabkan banjir, dan pemanasan global, lain sebaginya dengan tindakan manusia yang kurang arif terhadap lingkungannya!

   Kunci Jawaban :

1. Saling menyayangi, saling menghargai, patuh dan taat pada peraturan pemerintah,dan Menjaga integritas bangsa dan negara.
2. Penghijauan, Mengurangi polusi, Menggunakan energi terbarukan, dan penanaman Sikap kepedulian terhadap lingkungan melalui kearifan lokal kepercayaan.
3. Penghayat kepercayaan telah diajarkan nilai-nilai luhur tentang kearifan terhadap lingkungan misalnya sebelum mengolah lahan pertanian untuk bercocok tanam dilakukan ritual khusus.
4. Sedekah, menolong sesama tanpa pamrih, dan memuliakan Tuhan dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
5. Karena hilangnya keseimbangan alam, hilangnya kearifan terhadap lingkungan sesuai dengan nilai-nilai luhur kepercayaan.

c. Pedoman Penilaian Pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{55}$$

Rubrik Penilaian Uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan deskripsi bentuk pengamalan berbuat baik dalam keluarga dengan sangat jelas, **skor 10.**

	■ Jika peserta didik dapat menuliskan deskripsi bentuk pengamalan berbuat baik dalam keluarga dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan deskripsi bentuk pengamalan berbuat baik dalam keluarga dengan tidak jelas, **skor 1.**
2.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembalikan kepulihan alam dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembalikan kepulihan alam dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembalikan kepulihan alam dengan tidak jelas, **skor 1.**
3.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan dengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan ajaran kepercayaan dengan berkah yang diterima untuk memuliakan Tuhan dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik menuliskan ajaran kepercayaan dengan berkah yang diterima untuk memuliakan Tuhan dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik menuliskan ajaran kepercayaan dengan berkah yang diterima untuk memuliakan Tuhan dengan tidak jelas, **skor 1.**
5.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak perbuatan manusia yang kurang arif terhadap alam dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak perbuatan manusia yang kurang arif terhadap alam dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan dampak perbuatan manusia yang kurang arif terhadap alam dengan tidak jelas, **skor 1.**

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi Berbuat Baik Merupakan Kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengerjakan soal pengayaan identifikasi Berbuat Baik Merupakan Kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Berbuat Baik Merupakan Kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Berbuat Baik Merupakan Kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati berbuat baik merupakan kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refeksi diri melalui pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin Yakin Tidak Yakin

No	Pernyataan	Reaksi
1	Keikhlasan yang tinggi dan bekerja dengan hati yang tulus tanpa pamrih adalah kunci untuk berbuat baik.	
2	Pada ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbuat baik terhadap sesama dan alam merupakan suatu kewajiban.	
3	Bekerja keras dalam jalan kebenaran dalam ajaran kepercayaan semata-mata karena perintah Tuhan dan untuk memuliakan Tuhan Yang Maha Esa.	
4	Penghayat kepercayaan telah diajarkan nilai-nilai luhur tentang kearifan terhadap lingkungan, misalnya sebelum mengolah lahan pertanian untuk bercocok tanam, terlebih dahulu dilakukan ritual khusus.	
5	Ritual khusus dan pitutur luhur tentang pengelolaan lingkungan bertujuan mempertahankan kesuburan tanah dan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pelajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orang tua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing anaknya dengan menjelaskan bahwa berbuat baik merupakan kewajiban yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari dimana pun kita berada dan dengan siapa pun bahkan dengan alam dan hewan sekalipun sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
Penulis : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.
ISBN : 978-602-244-359-9

Aturan Larangan dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Gambar 12.1. Contoh larangan dalam kepercayaan
Sumber : Kemendikbud / Indiria Maharsi/ 2020

Dalam ajaran kepercayaan larangan merupakan suatu tindakan tidak memperbolehkan berbuat sesuatu, karena dapat menimbulkan hal yang tidak baik bagi diri sendiri, terhadap sesama dan lingkungan sekitar kita. Akibat dari pelanggaran terhadap suatu larangan, biasanya ada konsekuensinya berupa sanksi atau hukuman. Sanksi itu biasanya sesuai dengan berat dan ringannya pelanggaran terhadap larangan yang telah dilakukan. Taat dan tunduk kepada perintah atas larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing, akan membentengi diri kita dari berbagai pekerjaan atau perbuatan tercela. dengan demikian kita akan menemukan kenyamanan, dan kedamaian jiwa yang menjadi kebahagiaan hidup kita.

Peta Konsep
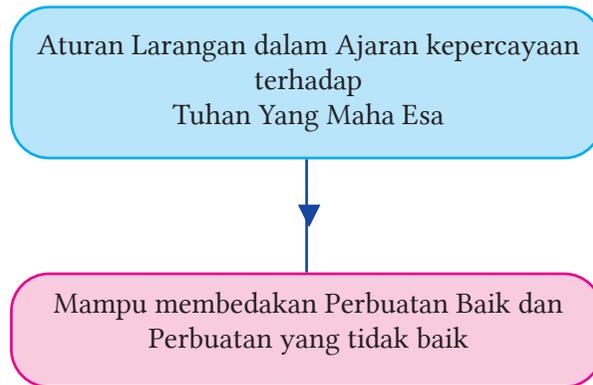
A. Kompetensi yang ingin Dicapai

Peserta didik dapat menghayati aturan larangan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di lingkungannya.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 12, peserta didik diharapkan mampu:

- Mendeskripsikan aturan larangan pada kepercayaan yang dianutnya .
- Mempresentasikan hasil karya tentang materi aturan larangan pada kepercayaan yang dianutnya di depan kelas.
- Menghayati aturan larangan pada kepercayaan yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada Bab 12 adalah 1 kali pertemuan. Materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam).

D. Garis Besar Materi Pertemuan

Pada Bab 12 ini , guru menjelaskan materi tentang aturan larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai Benteng Diri.

E. Proses Pembelajaran

a. Materi untuk Guru

Bentuk-bentuk ***larangan ada yang berasal dari buatan manusia***, misalnya larangan untuk tidak merokok, tidak membuang sampah disembarang tempat, tidak melanggar rambu–rambu lalu lintas, tidak mengonsumsi narkoba dan sebagainya. Ada juga aturan perundangan, kaidah-kaidah dan norma-norma yang tidak boleh dilanggar.

Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, larangan itu biasanya berupa perintah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk manusia. Biasanya disampaikan melalui orang-orang terpilih yang disucikan, yang dalam kepercayaan Parmalim disebut sebagai *Malim* (Titisan Roh *Mulajadi Nabolon* Tuhan YME).

Tugas Malim adalah untuk menegakkan hukum-hukun Tuhan kepada manusia di dunia. Misalnya menegakkan larangan yang tidak boleh dilanggar oleh manusia, seperti ***tidak boleh menyembah Tuhan sang pencipta selain kepada Tuhan Yang Maha Esa.*** Karena Tuhan Yang Maha Esa adalah sang pencipta segalanya dan bersifat tunggal yang wajib disembah. Pelanggaran terhadap larangan ini dampaknya sangat tidak baik bagi seseorang, yaitu menjadi sesat dan jauh dari bimbingan dan petunjuk Tuhan.

Sebaliknya jika kita taat dan tunduk kepada perintah atas larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing, maka kita akan terbiasa menahan diri. dengan kata lain akan ***membentengi diri kita dari berbagai perkerjaan atau perbuatan tercela***. dengan demikian akan lebih banyak orang lain yang menyukai kita. Jika keinginannya tidak selalu terpenuhi, bukanlah suatu hal yang menyakitkan lagi, namun dapat kita terima dengan hati yang nyaman, tenteram dan damai. Inilah yang dinamakan kebahagiaan hidup yang menjadi tujuan setiap insan manusia.

Gambar 12.2. Ritual pemberkatan pernikahan dalam kepercayaan Parmalim
Sumber : Parmalim/ 2020

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam rahayu dan mengajak peserta didik berdoa bersama, dilanjutkan mengabsen peserta didik, kerapian pakaian peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
- Guru menyiapkan media/alat peraga yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, berupa video atau ilustrasi gambar.
- Guru memilih model/metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan metode Tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah dan metode penugasan.
- Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang menyebutkan beberapa contoh perbuatan baik dan perbuatan yang tidak baik.

2. Inti

- Peserta didik diminta untuk mencermati gambar pada buku siswa.
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang sudah dicermati tersebut dan saling tanya jawab antar peserta didik.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tersebut.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada buku siswa.
- Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik selama diskusi berlangsung sehingga menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri serta pengalaman yang bermakna.

3. Penutup

- Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang Aturan Larangan dalam Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai benteng diri.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Instrumen penilaian Kompetensi Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

Rubrik penilaian sikap

Aspek	Rubrik	Skor
Berakhlak Mulia	Menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, saling menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	3
	Kurang menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (sikap sabar, toleransi, namun kurang menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	2
	Tidak menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dan kepercayaan (tidak sabar, tidak toleransi, tidak menghormati, dan menghargai orang lain) yang ada dalam kegiatan kelompok.	1
Mandiri	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.	3
	Memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	2
	Tidak dapat memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, tidak tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil kurang baik, tidak berupaya tepat waktu.	1

Bernalar Kritis	Dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3
	Kurang dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	2
	Tidak dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi dan menginterpretasi suatu informasi dan mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	1
Kreatif	Dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	3
	Kurang dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	2
	Tidak dapat mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif.	1
Gotong Royong	Dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	3
	Kurang dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	2
	Tidak dapat menganalisis pendapatnya dan memberikan tanggapan kepada orang lain.	1
Berkebhinekaan Global	Dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	3
	Kurang dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	2
	Tidak dapat mengidentifikasi dan menolak stereotip serta prasangka dalam gambaran identitas kelompok, bangsa, dan regional.	1

a. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama	Kelas

No	Pernyataan	Reaksi
1.	Saya bangga sebagai Warga Negara Indonesia yang dapat hidup dalam keadilan dan kedamaian.	
2.	Saya percaya bahwa kesalahan terjadi karena kita tidak mematuhi aturan yang sudah ditentukan.	
3.	Saya percaya bahwa setiap kesalahan yang kita lakukan harus kita pertanggung jawabkan .	
4.	Saya percaya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tak luput dari kesalahan dan kesilapan	
5.	Saya percaya bahwa melakukan perintah Tuhan kita akan selalu diberkati-Nya.	
6.	Saya harus mengamalkan perbuatan baik kepada siapapun tanpa membeda-bedakan.	
7.	Saya meyakini bahwa taat dan tunduk kepada perintah atas larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan yang kita anut akan membentengi kita dari perbuatan tercela.	
8.	Saya percaya bahwa mematuhi segala aturan larangan dalam ajaran kepercayaan membuat hidup kita lebih bermakna .	
9.	Saya percaya bahwa larangan-larangan pada ajaran kepercayaan mengajarkan agar kita selalu dalam sikap rendah hati.	
10.	Saya percaya bahwa kebiasaan seseorang melanggar aturan dalam ajaran kepercayaan akan menyebabkan perilakunya sangat sulit untuk diubah.	

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

b. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) jika "Ya" atau tanda silang (X) jika "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama Penilai	Teman yang dinilai	Kelas

No	Pernyataan	Tidak
1.	Teman saya bangga sebagai Warga Negara Indonesia yang dapat hidup dalam keadilan dan kedamaian.	
2.	Teman saya percaya bahwa kesalahan terjadi karena kita tidak mematuhi aturan yang sudah ditentukan.	
3.	Teman saya percaya bahwa setiap kesalahan yang kita lakukan harus kita pertanggung jawabkan .	
4.	Teman saya percaya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tak luput dari kesalahan dan kesilapan.	
5.	Teman saya percaya bahwa melakukan perintah Tuhan kita akan selalu diberkati-Nya.	
6.	Teman saya harus mengamalkan perbuatan baik kepada siapapun tanpa membeda-bedakan.	
7.	Teman saya meyakini bahwa taat dan tunduk kepada perintah atas larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan yang kita anut akan membentengi kita dari perbuatan tercela.	
8.	Teman saya percaya bahwa mematuhi segala aturan larangan dalam ajaran kepercayaan membuat hidup kita lebih bermakna.	
9.	Teman saya percaya bahwa larangan-larangan pada ajaran kepercayaan mengajarkan agar kita selalu dalam sikap rendah hati.	
10.	Teman saya percaya bahwa kebiasaan seseorang melanggar aturan dalam ajaran kepercayaan akan menyebabkan perilakunya sangat sulit untuk diubah.	

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas : Menggali aturan larangan – larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Instrumen Penilaian Keterampilan Diskusi Kelas

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Skor Total
1						
2						
dst						

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Banyaknya pertanyaan yang diajukan				
2	Kualitas pertanyaan				
3	Penguasaan materi presentasi				
4	Akurasi jawaban				

3. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pada masa kanak-kanak kita takut ketika melakukan kesalahan karena akan menerima hukuman dari orang lain. Motif perilaku demikian adalah ...
   A. Efek trauma.
   B. Pola kebiasaan.
   C. Didorong kebersihan hati.
   D. Menjauhi perilaku berdosa.
2. Seorang peserta didik SMP dengan kesadaran sendiri mengatur settingan akun google dan youtube miliknya pada mode terbatas, karena ia tidak ingin terpengaruh konten-negatif. Tindakannya tersebut menunjukkan...
   A. Melanggar aturan larangan ajaran kepercayaannya.
   B. Mematuhi aturan dari orang tua dan gurunya.

C. Menghayati aturan larangan ajaran kepercayaannya.
D. Ikut-ikutan dengan orang lain.

3. Tindakan menganggap hina terhadap orang yang sudah lanjut usia, janda atau orang yang tidak memiliki keturunan dan orang miskin adalah sikap yang berlawanan dengan sikap...
   A. Jujur dalam pikiran hati dan ucapan.
   B. Jujur dengan hati, menghargai martabat setiap manusia.
   C. Berindak jujur sesuai hukum dan norma tanpa diawasi.
   D. Jujur dengan wewenang kuasa dan hak setiap orang.
4. Berikut ini merupakan hukum Tuhan berupa larangan adalah...
   A. Tidak boleh mencuri, berjinah, dan membunuh.
   B. Dendam kesumat terhadap seseorang merupakan hal biasa.
   C. Taat terhadap hukum atau aturan karena takut terhadap pemerintah..
   D. Menistakan dan berbicara semena-mena terhadap orang lain.
5. Taat dan tunduk kepada perintah atas larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing, akan membentengi diri kita dari berbagai perkerjaan atau perbuatan tercela, karena...
   A. Sikap malas, sombong, dan tidak jujur akan melekat pada diri kita.
   B. Selalu berbenturan dengan lingkungan masyarakat.
   C. Tidak ada kedamaian dan ketenteraman batin kita.
   D. Sudah terbiasa menahan diri dari berbagai godaan atas keinginan kita.

Kunci Jawaban : 1. A 2. C 3. B 4. A 5. D

b. Soal Uraian:

1. Tuliskan 3 aturan larangan pada kepercayaan yang kalian anut. Jelaskan makna yang terkandung di dalamnya!
2. Menurut kalian apa akibat dari pelanggaran terhadap larangan-larangan yang sudah ditentukan?
3. Berikan contoh akibat dari pelanggaran terhadap larangan-larangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara!
4. Apa yang menjadi faktor penyebab sehingga seseorang melanggar aturan larangan yang sudah ditetapkan?
5. Jelaskan manfaat mentaati aturan larangan pada kepercayaan yang kalian anut dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara!

Kunci Jawaban :

1. larangan pada kepercayaan, antara lain :
   A. Tidak boleh menyekutukan Tuhan
   B. Tidak boleh mencuri

C. Tidak boleh menghina

2. Akan mendapatkan sanksi hukuman yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain.
3. akan terjadi kerusuhan, kemacetan dan menghambat perkembangan kemajuan bangsa dan negara.
4. Kurangnya kesadaran, kurangnya keimanan seseorang dan faktor perekonomian seseorang.
5. Mematuhi segala aturan larangan dalam ajaran kepercayaan, membuat hidup kita lebih bermakna dan berguna bagi diri sendiri, bagi sesama dan lingkungan alam kita.

c. Pedoman Penilaian Pengetahuan

- Penilaian soal pilihan berganda (NPG) : Jumlah jawaban benar x 10
- Penilaian soal uraian (NSU) : Jumlah jawaban benar x 100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{NPG x } 10) + (\text{NSU x } 100)}{55}$$

Rubrik Penilaian uraian

No.	Rubrik Penilaian
1.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan 3 contoh aturan larangan pada ajaran kepercayaan, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan 2 contoh aturan larangan pada ajaran kepercayaan, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan 1 contoh aturan larangan pada ajaran kepercayaan, **skor 1.**
2.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan akibat pelanggaran terhadap larangan-larangan yang sudah ditentukan dengan sangat jelas **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan akibat pelanggaran terhadap larangan-larangan yang sudah ditentukan dengankurang jelas **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan akibat pelanggaran terhadap larangan-larangan yang sudah ditentukan dengan tidak jelas, **skor 1.**
3.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan akibat pelanggaran terhadap larangan-larangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan sangat jelas, **skor 10.**

	■ Jika peserta didik dapat menuliskan akibat pelanggaran terhadap larangan-larangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan akibat pelanggaran terhadap larangan-larangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan tidak jelas, **skor 1.**
4.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan faktor yang mendorong seseorang melanggar aturan larangan dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan faktor yang mendorong seseorang melanggar aturan larangan dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan faktor yang mendorong seseorang melanggar aturan larangan dengan tidak jelas, **skor 1.**
5.	■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat menaati aturan larangan pada kepercayaan dengan sangat jelas, **skor 10.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat menaati aturan larangan pada kepercayaan dengan kurang jelas, **skor 5.** ■ Jika peserta didik dapat menuliskan manfaat menaati aturan larangan pada kepercayaan dengan tidak jelas, **skor 1.**

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi "Aturan Larangan dalam Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa" sebagai benteng diri, mengerjakan soal pengayaan identifikasi Aturan Larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai benteng diri. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang Aturan Larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai Benteng Diri. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Aturan Larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai Benteng Diri.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Refleksi

Kalian sekarang telah menghayati aturan larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai benteng diri. Terkait dengan materi ini, lakukanlah refeksi diri melalui pernyataan-pernyataan berikut, menurut apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda ekspresi.

Sangat Yakin | Yakin | Tidak Yakin

No	Pernyataan	Reaksi
1	Mencuri dilarang dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena selain merugikan orang lain, dapat membuat diri seorang pelaku menjadi pemalas dan tinggi hati atau sombong.	
2	Aturan larangan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan perintah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk ketenteraman hidup manusia.	
3	Mematuhi segala aturan larangan dalam ajaran kepercayaan, membuat hidup kita lebih bermakna dan berguna bagi diri sendiri, bagi sesama dan lingkungan alam kita.	
4	Kebiasaan seseorang melanggar aturan larangan dalam ajaran kepercayaan akan menyebabkan perilakunya sangat sulit untuk diubah, dan menyebabkan masyarakat tidak menyukainya.	
5	Taat dan tunduk kepada perintah atas larangan-larangan dalam ajaran kepercayaan yang kita anut masing-masing, akan membentengi diri kita dari berbagai perkerjaan atau perbuatan tercela.	

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua dapat menggunakan buku penghubung yang memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah/guru dengan orang tua peserta didik. Buku penghubung ini juga bermanfaat untuk membangun kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu keberhasilan peserta didik. Buku penghubung ini memuat hari/tanggal, mata pelajaran, materi/topik, bentuk tugas, dan tanda tangan orang tua.

Contoh Lembar Monitoring Orang Tua

Hari/ Tanggal	Mata Pelajaran	Materi/ Topik	Bentuk Tugas	Paraf Guru	Komentar Orang Tua	Paraf Orang Tua

Bentuk lain interaksi dengan orang tua, yaitu membangun keterlibatan orang tua dalam tugas-tugas sekolah para peserta didik. Guru dianjurkan menyusun tugas untuk peserta didik yang dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan bersama peserta didik. Misalnya berkaitan dengan materi ini, orang tua dapat membimbing anaknya bagaimana melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan dari Ajaran yang mereka anut.

Glossarium

Adiluhung	:	Tinggi mutunya: budaya yang bernilai tinggi wajib dipelihara
Amawolu Amarawi	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta di Sumba Barat (kepercayaan Marapu)
Debata	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada suku Batak (kepercayaan Parmalim)
Debata Mulajadi Nabolon	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada suku Batak (kepercayaan Parmalim)
Dehata	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta di Sulawesi Barat (kepercayaan Mappurondo)
Dewata Seuwae	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta di Sulawesi Selatan (kepercayaan Towani Tolotang)
Eyang Gusti Agung	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada suku Jawa (kepercayaan Kejawen)
Gusti Nu Maha Suci	:	Sebutan Tuhan oleh orang Sunda secara umum, kata lainnya Pangeran. Khusus orang Baduy, mereka menyebutnya Nu Ngersakeun dan Batara Tunggal.
Gusti Pangeran	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada suku Jawa (kepercayaan Kejawen)
Hyang Widhi Wasa	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta di Bali
Kaharingan	:	Jenis kepercayaan di Kalimantan Selatan
Kejawen	:	Jenis kepercayaan di Jawa
Magholo-Marawi	:	Jenis kepercayaan di Sumba Barat (kepercayaan Marapu)
Marapu	:	Jenis kepercayaan di Sumba Barat
Mappurondo	:	Jenis kepercayaan di Sulawesi Barat

Mori	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta di Sumba Barat (kepercayaan Marapu)
Parmalim	:	Singkatan dari Parugamo Malim yaitu penganut Ugamo Malim
Perjalanan (Lelampahan)	:	Nama Organisasi Kebatinan setelah Partai Permai membubarkan diri dari Partai politik sepeninggal Mei Kartawinata, sehingga terbentuk organisasi kepercayaan Budi Daya, Bumi Hantoro Lampung, Aji Dipa, dan Kebatinan Perjalanan.
Pinisepuh	:	Pendahulu/pimpinan organisasi kepercayaan
Raja Nasiakbagi	:	Sebutan untuk titisan Ruh dari Mulajadi Nabolon untuk mengembangkan Ugamo Malim setelah Raja Sisingamangaraja.
Ranying Hatalla Langit Jata	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada Suku Dayak di Kalimantan Selatan (kepercayaan Kaharingan)
Sapta Darma	:	Jenis kepercayaan di Jawa
Sang Hyang Sangkan Paran	:	Penyebutan untuk nama Sang Pencipta pada suku Jawa (kepercayaan Kejawen)
sibirong mata	:	Sebutan untuk orang Indonesia yang membantu penjajah Belanda

Daftar Pustaka

Bustami, A. L. (2017). Modul Sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Pendidikan dan Latihan Jabatan Penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Jakarta.

Bustami, A. L. (2018). Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kelas VIII. Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Jakarta.

Bustami, A. L. (2018). Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kelas IX. Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Jakarta.

Andri, H. (2017). Modul Kemahaesaan Tuhan, Pendidikan dan Latihan Jabatan Penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Direktorat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Jakarta.

Basuki, H. (2005). Membangun Moral Keindonesiaan. Wawasan Kebangsaan,

Gesta Bayuadhy. (2015). Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa, Dipta, Yogyakarta.

Kozok, U. (2010). Utusan Damai dalam Kemelut Perang Toba – Berdasrkan Laporan L.I. Nommensen dan Penginjil RMG Lain, Yayasan Pustaka Obor, Bogor

Gultom, I. (2010). Agama Malim Di Tanah Batak. Bumi Aksara, Jakarta.

Vergouwen, J.C. (1986.). Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba, Pustaka Azet, Jakarta.

Sutedjo, Alex Muryadi dan M. Sunarto. (2009). Terampil dan Cerdas Pendidikan Kewarga negaraan, Pusat Perbukuan, Jakarta.

Kusnadi. (2006). Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Humaniora, Bandung.

Koentjaraningrat. (1974). Pengantar Antropologi, Aksara Baru, Jakarta.

Mohammad A. Syuropati. (2015). Ajaran-ajaran Adiluhung Raden Mas Panji Sosrokartono, Syura Media Utama, Yogyakarta

Daftar Link

http://repositori.kemdikbud.go.id/7691/1/ALBUM%20TRADISI%20 MEGALITIK%20DI%20INDONESIA.pdf

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/9/95/Army_raidersparade1.jpg

https://twitter.com/kemensetnegri/status/811872557968146432?lang=cs

http://kebudayaan.kemdikbud.go.id

(sumber: https://republika.co.id/berita/qew3l9328/menag-kecam-kasus-intoleransi-disolo)

https://www.tribunnews.com/regional/2014/05/20/belum-tahu-lulus-sudah-corat-coret-seragam

Informasi Pelaku Perbukuan

A. Profil Penulis

Nama Lengkap : Artha Uly Anju Siallagan, S.Pd.

Nomor HP : 081360441785

E-mail : arthaulyanjusiallagan@gmail.com

instansi : SMA N1. Bandar

Alamat Kantor : Jl. Kuala Tanjung No.10 Perdagangan Kab. Simalugun

Alamat Rumah : Jl. PM Huta 1 Marihat Bandar Kec. Bandar

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir :

- **Guru** Mata Pelajaran KIMIA di SMA Negeri 1 Bandar
- **Penyuluh** Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- **Sarjana** : Fakultas PMIPA Jurusan KIMIA IKIP MEDAN (1998)

B. Profil Penelaah 1

Nama Lengkap : Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si.,MCE.

Telp : (022) 87822141/2000021

E-mail : diestry2005@yahoo.com

instansi : Departemen Kurtek/FIP UPI

Alamat Kantor : Jl. Dr. Setia Budi No. 229 Bandung

Alamat Rumah : Komplek Permata Biru Blok AL No. 155 Kab. Bandung

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- **Kepala Humas** Universitas Pendidikan Indonesia

- **Sekretaris Jurusan/Departemen** Kurtek FIP UPI Manajemen, leadership, kemitraan, akademik, ppm (tridharma perguruan tinggi)
- Tim Ahli Pusat Kajian Pancasila-Jakarta Univ. Pancasila Keahlian Pedagogi Profesonal
- **Wadek I** Bidang Akademik Univ. Pancasila Komunikasi Pendidikan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- **Sarjana** ; Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung *Teknologi Pendidikan* (1997)
- **Magister** ; Universitas Padjadjaran Komunikasi, Bidang Kajian Tesis: *Computer Mediated Communication* (2001)
- **Doktor** ; Universitas Padjadjaran Komunikasi Kajian Disertasi: *Biologi Komunikasi Berbasis ICT* (2006)
- **Microsoft Certified Educator** (MCE) *International Certification Educator Microsoft–USA* Educational Technology for Digital Learning (2018)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Penulisan Kreatif Di Sekolah Dasar : Video Streaming for Creative Writing at International Elementary School, UPI dan USM Malaysia, 2010
- Kecakapan Teknologi dan Media : Pendidikan Menuju Indonesia Emas, UPIPRESS, 2020
- Back to UUD 1945, ROSDA, 2020 (Editor)

C. Profil Penelaah 2

Nama Lengkap : Kuswijoyo Mulyo ST.

Instansi : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kota Yogyakarta

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- **Tenaga Ahli** Penanggulangan Kemiskinan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- **Sarjana** Teknik Sipil

D. Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Indiria Maharsi, M.Sn

Nomor HP : 0888 5979 411

E-mail : indimaharsi1@gmail.com

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- Staff pengajar program studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- **Sarjana** : S1 DKV ISI Yogyakarta
- **Magister** : S2 Pascasarjana ISI Yogyakarta
- sedang menempuh kuliah S3 di Pascsarjana ISI Yogyakarta (2020)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- 101 Penampakan Wajah Hantu Dunia Lain (penerbit Narasi Yogyakarta)
- Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas (penerbit Kata Buku Yogyakarta)
- Legenda Hantu Jakarta (penerbit Narasi Yogyakarta)
- Tipografi, Setiap Huruf Memiliki Nyawa dan Arti (penerbit CAPS Yogyakarta)
- Komik Dari Wayang Beber Sampai Komik Digital (penerbit BP ISI Yogyakarta)

E. Profil Editor

Nama Lengkap : Ruhut Gultom, S.Pd

Nomor HP : 082273935634

Email : ruhutgultom36@gamail.com

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- **Guru** Seni Budaya, SMP Negeri 1 Ajibata Kabupaten TOBA

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- **Sarjana** : S1 Pendidikan, Seni Rupa UNIMED

F. Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Anggrinsan Imanta Hutajulu

Nomor HP : 082365547786

E-mail : Sipagalamotihoda@gmail.com

Alamat Rumah : Jl. Pematangsiantar Parapat No. 48 Simpang kawat

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- **Penyuluh** kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa